

**EKSPLORASI PROGRAM MEMBACA NYARING DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SDN 24 KOTA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NABILA FITRI

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan

NIM: 220503019



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2026 M/ 1447 H**

**EKSPLORASI PROGRAM MEMBACA NYARING DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA DI SDN 24 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)**

Diajukan oleh:

NABILA FITRI
NIM. 220503019

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I



Nurhavati Ali Hasan, M.L.I.S
NIP. 197307281999032002

Pembimbing II



Zikrayanti, M.L.I.S
NIP. 198411242023212019

Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

A R - R A N I R Y



Mukhtaruddin, S.Ag., M.L.I.S
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Ilmu Perpustakaan

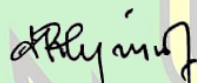
Pada Hari/Tanggal:

Senin, 13 April 2026
24 Syawal 1447 H

di Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Nurhayati Ali Hasan, M. LIS
NIP. 197307281999032002

Sekretaris



Zikrayanti, M. LIS
NIP. 198411242023212019

Penguji I



Dr. Zubaidah, S. Ag., M. Ed
NIP. 197004242001122001

Penguji II



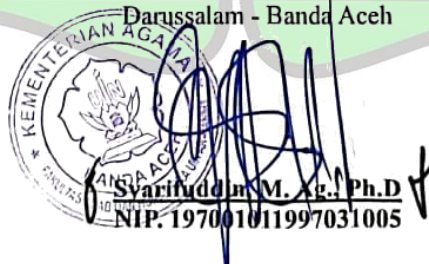
Cut Putroe Yuliana, M. IP.
NIP. 198507072019032017

جامعة الرانيري

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam - Banda Aceh



Syarifuddin, M. Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila Fitri

NIM : 220503019

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Eskplorasi Program Membaca Nyaring dalam Meningkatkan Minat
Baca Siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan apabila pada kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Banda Aceh, 07 April 2026

Yang membuat pernyataan,



Nabila Fitri
Nabila Fitri

NIM. 220503019

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya yang tiada pernah putus, sehingga peneliti diberikan kekuatan, kesabaran, dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sungguh, tanpa pertolongan dan izin-Nya, tiada satu pun urusan yang dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqomah mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul "**Eksplorasi Program Membaca Nyaring dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh**" ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Perpustakaan. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa perjalanan panjang dalam menyelesaikan skripsi ini tidak pernah bisa dilalui seorang diri. Ada begitu banyak tangan yang membantu, hati yang mendoakan, dan pikiran yang membimbing peneliti hingga sampai di titik ini. Maka dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang sebesar-besarnya, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Orang tua dan keluarga, yang merupakan sumber kekuatan terbesar dalam hidup peneliti. Terima kasih kepada ayah dan mamak, sekaligus kepada Nisrina, S. Sos beserta Rizki Ramadhana, S.I.P sebagai kakak dan abang kandung peneliti yang doanya tiada pernah putus, pengorbanan yang tiada pernah ternilai, serta cinta kasih yang selalu mengiringi setiap langkah peneliti menjadi motivasi terdalam untuk terus berjuang dan tidak pernah menyerah. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa menjaga, melindungi, dan melimpahkan keberkahan kepada mereka.
2. Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS., selaku dosen pembimbing pertama, yang telah memberikan begitu banyak waktu, tenaga, dan perhatian yang

luar biasa kepada peneliti. Bimbingan beliau yang penuh dengan ketelitian, kesabaran, dan kearifan sangat membantu peneliti dalam memahami arah penelitian ini secara lebih mendalam. Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa membalas setiap kebaikan beliau dengan pahala yang berlipat ganda.

3. Ibu Zikrayanti, M.LIS., selaku dosen pembimbing kedua, yang dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati telah mendampingi peneliti dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini. Kesabaran beliau dalam membaca, mengoreksi, serta memberikan saran-saran membuat peneliti mampu terus berkembang dan memperbaiki tulisan ini dari waktu ke waktu. Dedikasi dan perhatian beliau yang begitu tulus merupakan sesuatu yang tidak akan pernah terlupakan. Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga segala kebaikan dan ilmu yang beliau berikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.
4. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah memimpin dan menyediakan lingkungan akademik yang kondusif sehingga peneliti dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya. Kebijakan dan kepemimpinan beliau menjadi fondasi bagi tumbuhnya semangat belajar di lingkungan kampus ini.
5. Bapak Syarifuddin, MA., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan arahan, kebijakan, dan dukungan kelembagaan sehingga proses akademik peneliti dapat berjalan dengan lancar. Peneliti mengucapkan terima kasih atas perhatian dan dedikasi beliau dalam memajukan fakultas ini.
6. Ketua Prodi Bapak Mukhtaruddin, M. LIS, Sekretaris Prodi Bapak T. Mulkan Safri, M. IP beserta seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan, yang selama ini telah dengan ikhlas mentransfer ilmu pengetahuan, wawasan, dan nilai-nilai akademik kepada peneliti selama duduk di bangku perkuliahan. Setiap pelajaran yang diajarkan di ruang

kelas menjadi bekal yang sangat berharga dalam kehidupan peneliti, baik dalam menyelesaikan skripsi ini maupun dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.

7. Kepala Sekolah, guru-guru, dan seluruh pihak SDN 24 Kota Banda Aceh, yang telah menyambut peneliti dengan sangat baik dan memberikan kemudahan akses selama proses penelitian berlangsung. Keterbukaan dan keramahan seluruh pihak sekolah dalam membantu peneliti mengumpulkan data merupakan kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para siswa-siswi SDN 24 Kota Banda Aceh yang dengan antusias turut berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan, Zanjabila, S. IP dan Gustiara, S. IP, yang telah menjadi teman dalam setiap babak perjalanan peneliti, mulai dari seminar proposal hingga akhirnya sampai di penghujung penulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada teman-teman lainnya yang sudah hadir dalam proses pengajuan proposal penelitian peneliti hingga saat ini. Kehadiran kalian bukan sekadar menemani, tetapi juga menguatkan di saat semangat penulis mulai goyah, mengingatkan di saat penulis hampir menyerah, dan merayakan setiap kemajuan sekecil apa pun bersama-sama. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan kalian dan memudahkan setiap langkah perjalanan kalian ke depan. Aamiin.
9. Teman-teman Program Studi Ilmu Perpustakaan, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan panjang awal semester hingga akhir semester ini. Terima kasih juga kepada teman-teman lainnya yang berbeda jurusan hingga universitas yang peneliti syukuri keberadaannya. Terima kasih telah saling menguatkan di saat-saat sulit, saling berbagi ilmu dan pengalaman, serta selalu hadir memberikan dukungan moral yang sangat penulis butuhkan. Semoga persaudaraan yang telah terjalin ini terus terjaga selamanya.
10. Diri sendiri, yang telah berhasil bertahan dan tidak menyerah meskipun perjalanan ini tidaklah mudah. Terima kasih telah terus bangkit di setiap

kali terjatuh, telah memilih untuk tetap berjuang ketika rasa lelah dan ragu menghampiri, dan telah membuktikan bahwa segala sesuatu yang dimulai dengan niat yang baik, In Syaa Allah akan menemukan jalannya sendiri untuk selesai. Ini adalah bukti nyata bahwa kamu mampu. *Proud of you bil.*

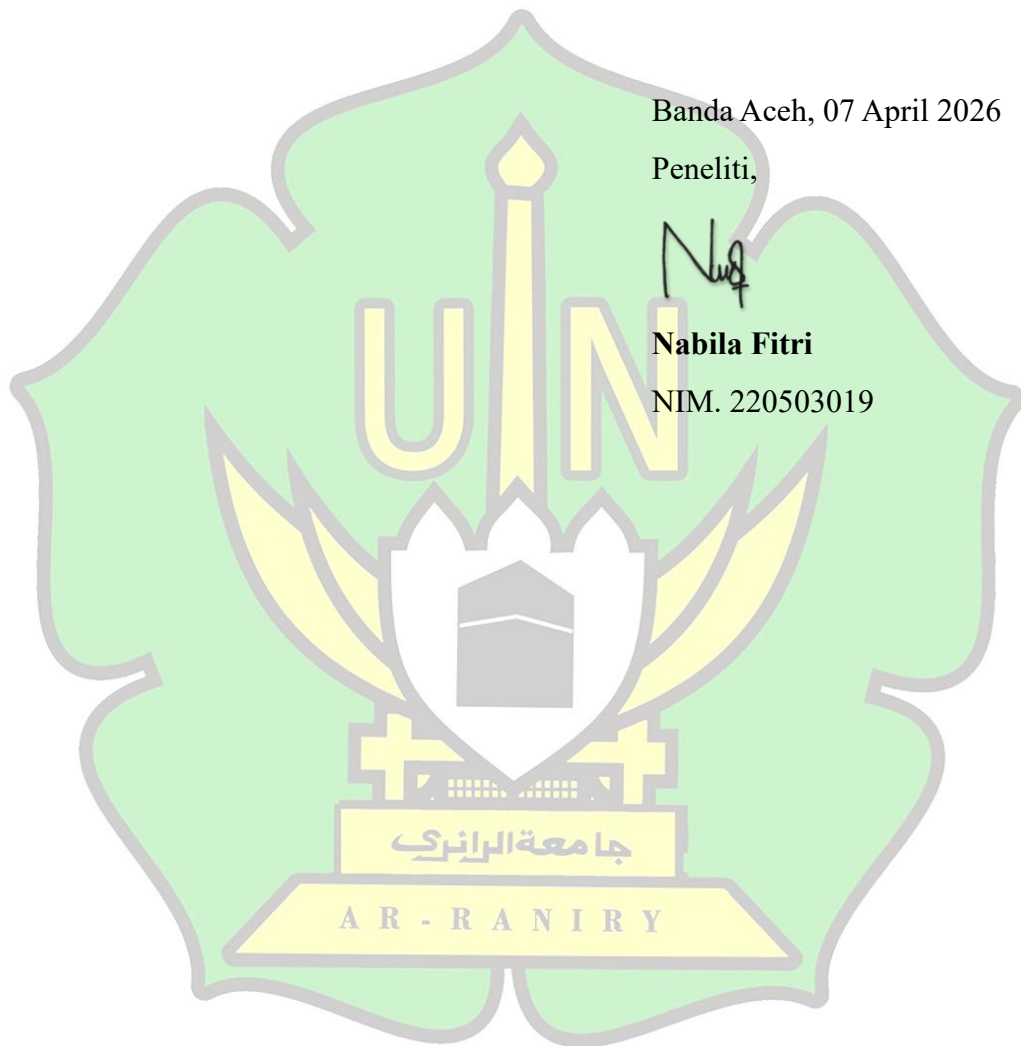
Banda Aceh, 07 April 2026

Peneliti,



Nabila Fitri

NIM. 220503019



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I.....	16
PENDAHULUAN.....	16
A. Latar Belakang Masalah	16
B. Rumusan Masalah.....	20
C. Tujuan Penelitian	20
D. Manfaat Penelitian.....	21
E. Penjelasan Istilah	22
BAB II	28
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	28
A. Kajian Pustaka	28
B. Eksplorasi	30
1. Definisi Eksplorasi	30
2. Tujuan dan Manfaat Eksplorasi.....	32
3. Model Eksplorasi Vygotsky.....	44
C. Program Membaca Nyaring.....	58
1. Pengertian Program Membaca Nyaring	58
2. Tujuan dan Manfaat Program Membaca Nyaring	60
3. Teknik Membaca Nyaring	70
4. Koleksi yang digunakan untuk membaca nyaring	76
D. Minat Baca.....	83
1. Pengertian Minat Baca	83

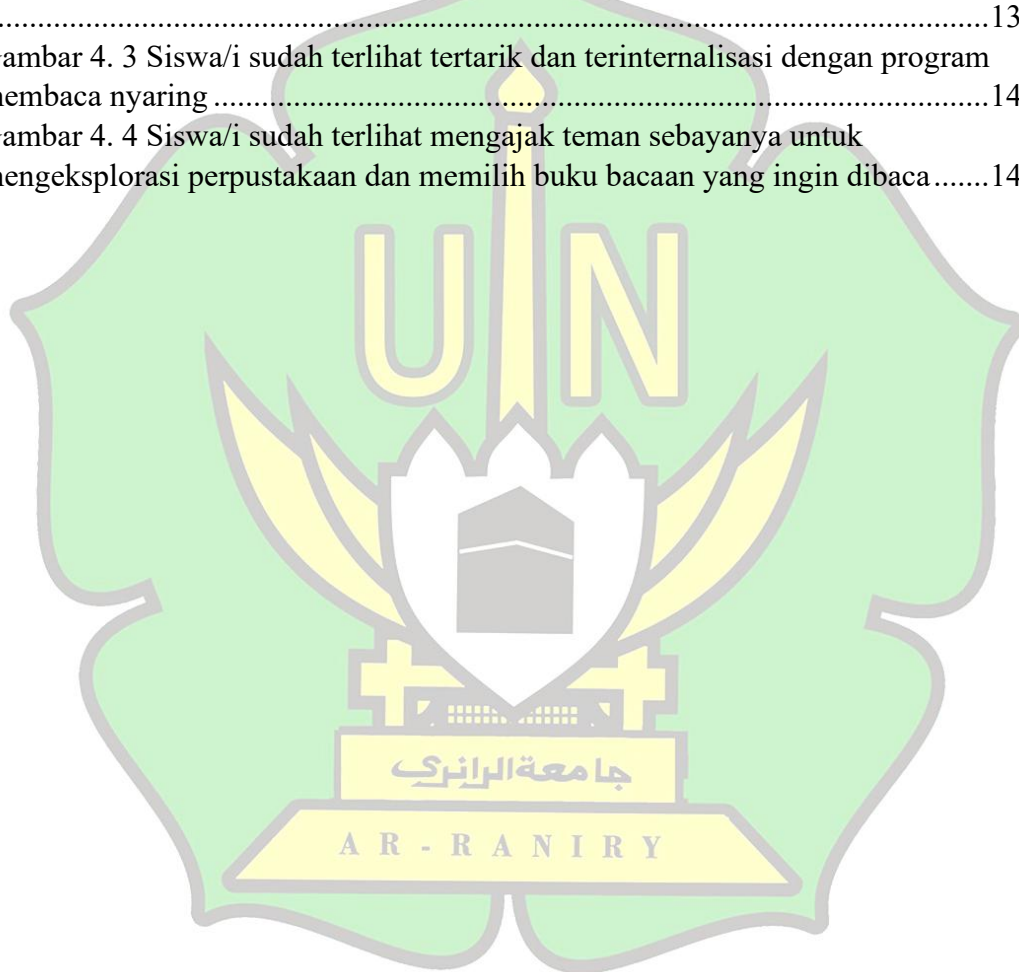
2. Tujuan dan Manfaat Minat Baca	85
3. Strategi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa	97
4. Standar Minat Baca Siswa yang Baik	102
BAB III.....	108
METODE PENELITIAN	108
A. Rancangan Penelitian.....	108
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	109
C. Fokus Penelitian.....	110
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	111
E. Teknik Pengumpulan Data.....	113
F. Kredibilitas Data.....	121
G. Analisis Data.....	123
BAB IV	126
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	126
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	126
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	131
C. Pembahasan	152
BAB V.....	161
PENUTUP.....	161
A. Kesimpulan	161
B. Saran	163
DAFTAR PUSTAKA.....	165
LAMPIRAN.....	181

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Empat Tingkatan dalam Zona Perkembangan Proksimal Vygotsky (dalam Bakri)	57
Gambar 4. 1 Guru dan Pustakawan melaksanakan program membaca nyaring dengan cara membimbing siswa secara penuh.....	136
Gambar 4. 2 Siswa/i terlihat sudah mulai mencoba menjawab pertanyaan dengan pengurangan bantuan oleh guru dan pustakawan selama proses membaca nyaring	138
Gambar 4. 3 Siswa/i sudah terlihat tertarik dan terinternalisasi dengan program membaca nyaring	142
Gambar 4. 4 Siswa/i sudah terlihat mengajak teman sebayanya untuk mengeksplorasi perpustakaan dan memilih buku bacaan yang ingin dibaca.....	145



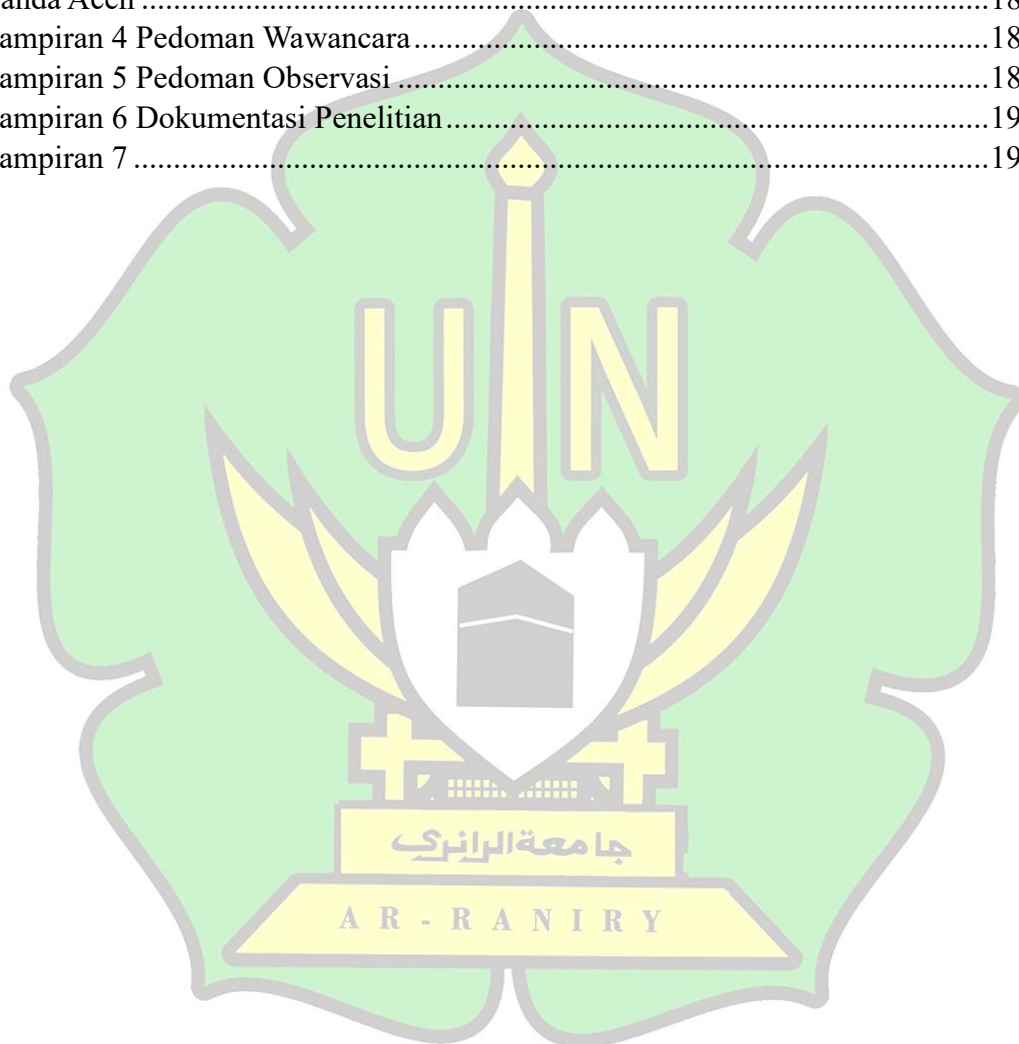
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Jenjang Membaca Anak (BSKAP dalam Perpustakaan Nasional RI)	77
Tabel 3. 1 Indikator penelitian berdasarkan teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky.....	116
Tabel 4. 1 Rekap jumlah keseluruhan siswa/i SDN 24 Kota Banda Aceh	128
Tabel 4. 2 Rekap jumlah buku berjenjang di SDN 24 Kota Banda Aceh	129
Tabel 4. 3 Hasil Penelitian mengenai Manfaat Program Membaca Nyaring dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh	147



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa	181
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora	182
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SDN 24 Kota Banda Aceh	183
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	184
Lampiran 5 Pedoman Observasi	187
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	192
Lampiran 7	193



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Eksplorasi Program Membaca Nyaring dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh, serta untuk mengeksplorasi kendala yang terjadi dalam program membaca nyaring untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah fasilitator program membaca nyaring, guru, pustakawan, dan tujuh siswa-siswi SDN 24 Kota Banda Aceh yang terlibat dalam program membaca nyaring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program membaca nyaring memberikan manfaat yang nyata terhadap perkembangan minat baca siswa secara bertahap dan terstruktur sesuai dengan tahapan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky, mulai dari membangun fondasi pengenalan literasi awal, meningkatkan keberanian dan partisipasi aktif siswa, menginternalisasi pengalaman membaca, hingga tumbuhnya minat baca intrinsik yang mendorong siswa untuk mengunjungi perpustakaan secara mandiri. Kemudian kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program membaca nyaring di SDN 24 Kota Banda Aceh, yaitu; Pertama, kurangnya partisipasi guru dalam mengikuti program membaca nyaring. Kedua, rendahnya inisiatif siswa untuk aktif dalam sesi membaca nyaring. Ketiga, kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan dalam merangkai informasi dan memaknai pesan cerita secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Program Membaca Nyaring, Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar, Literasi*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tingkat sekolah, minimnya ketertarikan siswa terhadap membaca bisa diperbaiki dengan meningkatkan kualitas perpustakaan sekolah. Tenaga pengajar dan pustakawan perlu mengubah cara pembelajaran agar membaca menjadi sistem pembelajaran seumur hidup. Peran guru sebagai motivator juga penting agar siswa dapat bersemangat dalam membaca buku. Menurut Rahim dalam Lamis, dkk, proses pembelajaran membaca tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca, namun juga memupuk minat dan kecintaan siswa terhadap membaca. Kegiatan yang dijalankan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak dengan menggunakan metode membaca nyaring.¹

Membaca nyaring adalah kegiatan membacakan buku yang dirancang secara menarik dan dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan. Penggunaan frasa “nyaring” tidak mengacu pada praktik membaca dengan berteriak, melainkan untuk membedakan kegiatan membaca yang dibunyikan, dengan kegiatan membaca dalam hati.

¹ Lathifah Lamis and others, ‘Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Program Kampus Mengajar Angkatan III Di SD Negeri 118 Bengkulu Utara Menggunakan Metode Membaca Nyaring (*Reading Aloud*)’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1.5 (2022), pp. 299–310 (hal. 302), doi:10.55927/jpmb.v1i5.997.

Meskipun materi bacaan menjadi aspek penting dalam membaca nyaring, esensi dari kegiatan ini adalah menumbuhkan kecintaan anak terhadap buku dan menjadikan buku sebagai teman bagi anak. Dengan demikian, teknik penyampaian isi buku menjadi hal yang sangat krusial.²

Program Membaca Nyaring merupakan bagian dari Program Gerakan Indonesia Membaca (GIM) yang diperkenalkan Perpustakaan Nasional pada tahun 2024.³ Tujuan dari membaca nyaring dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta anak pada aktivitas membaca, baik itu buku konvensional ataupun buku dalam format digital. Adapun melalui kegiatan ini, hubungan emosi antara orang tua sebagai pihak yang membacakan dan anak yang dibacakan dapat terbangun. Pihak yang membacakan didaulat akan menjadi sosok teladan dengan mencontohkan jadi pembaca. Dari apa yang dilihat, dipahami, dan dialami saat membaca nyaring, anak dapat tumbuh rasa kecintaannya untuk terus membaca buku sepanjang hayatnya.⁴

Teknik membaca nyaring memiliki banyak manfaat, seperti yang telah dipaparkan dengan jelas oleh Trelease dalam Rokhmatullah & Sudihartini bahwa ketika membacakan buku kepada anak, itu bukan sekadar kegiatan biasa, namun itu sama dengan ketika berbicara langsung kepada mereka. Diantaranya adalah memberikan kepastian, menyajikan

² Nandha Julistya and others, *Pedoman Pembinaan Budaya Baca Melalui Read Aloud*, ed. by Alfa Husna, *Perpustakaan Nasional RI* (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2022). pp. 1-65 (hal. 6-7) <<https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php?lang=id&id=190520063601rGScOq8zZl>>.

³ Perpustakaan Nasional RI, 'Ini Manfaat Membaca Nyaring Bagi Anak', *Gerakan Indonesia Membaca*, 2024 <<https://indonesiamembaca.perpusnas.go.id/informasi-berita/ini-manfaat-membaca-nyaring-bagi-anak?>> [diakses pada 22 Januari 2024].

⁴ Nandha Julistya and others, *Pedoman Pembinaan Budaya.....*, hal. 17 & 7.

hiburan, membangun ikatan, mengisi pikiran dengan informasi dan penjelasan, serta membangkitkan rasa ingin tahu mereka dan memberi inspirasi.⁵

Di Aceh, salah satu sekolah tingkat dasar yang aktif menggalakkan program membaca nyaring adalah Sekolah dasar Negeri 24 (SDN 24) Banda Aceh. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam kurun waktu seminggu di bulan Januari tahun 2025, peneliti menemukan bahwa SDN 24 Banda Aceh serius dan konsisten melakukan program membaca nyaring. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali pada pagi hari sebelum kelas mata pelajaran dimulai, berlangsung dari pukul 07.30 WIB hingga 08.00 WIB. Dalam kegiatan ini, yang membacakan buku cerita adalah guru yang telah dibentuk dalam sebuah tim dan melibatkan pustakawan di sekolah tersebut.⁶

Dalam hasil wawancara dengan salah satu guru yang berpartisipasi dalam program membaca nyaring menyatakan bahwa siswa di akhir program akan diberikan pertanyaan sesuai dengan cerita yang dibacakan, di mana siswa setiap kelasnya akan disuruh untuk maju ke depan. Gagasan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru agama di SDN tersebut yang menyatakan bahwa program membaca nyaring membantu siswa untuk meningkatkan minat membaca

⁵ Eggy Rokhmatulloh and Eyus Sudihartinih, 'Membangun Literasi Membaca Pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (*Read Aloud*)', *Cendekia*, 16.1 (2022), pp. 54–61 (hal. 56), doi:10.30957/cendekia.v16i1.703.

⁶ Ridhyanie, Fasilitator Program Membaca Nyaring SDN 24 Banda Aceh, *Wawancara*, SDN 24 Banda Aceh. 22 Januari 2025.

mereka dan siswa merasa antusias terhadap program tersebut. Selain itu, dikatakan juga bahwa program ini telah lama digalakkan, namun pada awalnya program ini tidak dikenal dengan sebutan membaca nyaring.⁷

Hasil wawancara dengan Fasilitator SDN 24 Banda Aceh menunjukkan bahwa program membaca nyaring ini sudah dibentuk sejak tahun 2024 di bawah Gerakan Indonesia Membaca (GIM) oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI). Kemudian program membaca nyaring di SDN 24 Banda Aceh ini sendiri memiliki tujuan tertentu yakni sebagai pengembangan literasi anak, minat baca, serta anak dapat menceritakan atau menginterpretasikan kembali apa yang telah dibaca..⁸ Program ini memiliki jadwal setiap minggunya yang memuat tim membaca nyaring yang terdiri atas 3 orang guru sebagai penanggung jawab program tersebut. Adapun buku yang digunakan berupa buku dari jenjang A, B (B1, B2, B3), hingga C.⁹

Namun, pada kenyataannya hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa/i seolah-olah harus dipaksa untuk ikut program membaca nyaring ini, hal tersebut terlihat dari siswa/i yang tidak langsung keluar dari kelas dengan sendirinya.¹⁰ Pada saat pelaksanaan kegiatan membaca nyaring, masih di temukan siswa/i yang enggan dan tidak berpartisipasi

⁷ Khairi, Guru Agama, *Wawancara*, SDN 24 Banda Aceh. 22 Januari 2025.

⁸ Ridhyanie, Fasilitator Program Membaca Nyaring SDN 24 Banda Aceh, *Wawancara*, Pedia Lamnyong. 15 September 2025.

⁹ Fasilitator SDN 24 Banda Aceh, *Dokumen*, SDN 24 Banda Aceh. 20 Januari 2025.

¹⁰ Hasil observasi di SDN 24 Kota Banda Aceh pada tanggal 22 Januari 2025.

dalam kegiatan tersebut. Siswa/i ini lebih memilih untuk duduk-duduk dan bercengkrama dengan sesama mereka.

Di samping itu, saat jam istirahat, peneliti menemukan beberapa siswa/i yang berkunjung ke perpustakaan, namun bukan untuk membaca buku atau mencari buku-buku untuk keperluan pembelajaran. Mereka hanya datang untuk duduk-duduk dan bercengkrama semata.

Berdasarkan temuan awal tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam mengenai **“Eksplorasi Program Membaca Nyaring dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 24 Banda Aceh”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah manfaat program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh?
2. Apa saja kendala yang terjadi dalam program membaca nyaring untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengeksplorasi manfaat program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Banda Aceh.
2. Untuk memaparkan kendala-kendala yang dihadapi oleh Fasilitator, Guru, dan Pustakawan dalam program membaca nyaring untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai program membaca nyaring yang dibutuhkan dalam meningkatkan minat baca pada siswa dan siswi sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil yang didapatkan pada penelitian ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam peningkatan program membaca nyaring di SDN 24 Banda Aceh
- c. Bagi Pustakawan, hasil yang didapatkan pada penelitian ini dapat mendorong peran pustakawan sebagai mitra guru dalam menciptakan lingkungan literasi yang hidup di SDN 24 Banda Aceh.
- d. Bagi Guru, hasil yang didapatkan pada penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi mengenai efektivitas metode yang digunakan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa di SDN 24 Banda Aceh
- e. Bagi Peneliti, hasil yang didapatkan pada penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung sekaligus menambah

wawasan akan pengetahuan dalam melakukan penelitian di lapangan.

E. Penjelasan Istilah

Guna mencegah terjadinya salah interpretasi terhadap penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan sejumlah terminologi yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Eksplorasi

Menurut Gina yang dikutip dalam Solihin dan Rahmawati, eksplorasi adalah bentuk aktivitas untuk mencari keterangan atau mengumpulkan informasi, atau bisa juga diartikan sebagai kegiatan penelusuran di lapangan dengan maksud mendapatkan dan memahami suatu data. Tujuan dari kegiatan eksplorasi ini adalah untuk mengerti hipotesis tentang permasalahan yang sedang terjadi. Adapun menurut Yusuf dalam Solihin dan Rahmawati, eksplorasi adalah proses pengkajian yang dilakukan dengan cara menelusuri, menggali pengetahuan, dan memperkokoh konsep-konsep yang akan diteliti dalam penelitian yang lebih mendalam dengan ruang lingkup yang lebih luas.¹¹

Menurut Suherman dalam Hidupi dan Ningsih, eksplorasi adalah kegiatan mencari dan mengungkap, di mana individu atau anak-anak

¹¹ Annas Solihin and Ika Rahmawati, 'Kartu Eksplorasi Etnomatematika-QR Pada Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10.1 (2024), pp. 64–79 (hal. 67), doi:10.26740/jrpd.v10n1.p64-79.

menyelami wawasan, data, atau hal-hal baru melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas-aktivitas spesifik. Dalam ranah pendidikan, eksplorasi dapat dimaknai sebagai jalan bagi anak-anak untuk menyalurkan dan mengembangkan minat, bakat, atau kemampuan mereka melalui aneka macam hubungan dengan lingkungan, percobaan, dan berbagai pengalaman yang memungkinkan mereka mengerti dan menemukan potensi dalam diri mereka.¹²

Adapun yang dimaksud dengan *eksplorasi* dalam penelitian ini ialah kegiatan penelusuran dan pengkajian secara mendalam terhadap manfaat pelaksanaan program membaca nyaring di SDN 24 Banda Aceh, untuk menemukan bagaimana program tersebut dirancang, dilaksanakan, dan berpengaruh terhadap minat baca siswa.

2. Program membaca nyaring

Membaca nyaring merupakan suatu kegiatan membaca yang dibacakan dengan suara keras yang memperhatikan pelafalan kata, pemberian jeda, intonasi, dan ekspresi dengan tujuan untuk membantu siswa dalam pembelajaran membaca. Melalui pengucapan tulisan dengan lafal dan nada yang sesuai, baik pembaca maupun pendengar dapat memahami pesan yang ingin disampaikan penulis, seperti

¹² Dasa Wisra Hidupi and Eva Marliah Ningsih, 'Mengeksplorasi Minat Dan Bakat Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukasi', 3.1 (2025), pp. 19–33 (hal. 22).

gagasan, emosi, pandangan, atau pengalaman yang terkandung dalam teks tersebut.¹³

Membaca nyaring berperan sebagai komponen penting untuk mendorong peningkatan literasi, terutama pada anak-anak tingkat SD di Indonesia. Menurut Merdeka dan Maghfiroh, setelah diresmikannya Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada 2016 dan lahirnya Kebijakan Program Merdeka Belajar Episode 23 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, praktik membaca nyaring kemudian dimasukkan dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tujuan membangun ketertarikan membaca dan meningkatkan kecakapan bahasa siswa.

Adapun program membaca nyaring yang dimaksud dalam penelitian ini ialah serangkaian kegiatan membaca buku atau teks oleh guru atau pustakawan dengan suara lantang, jelas, dan ekspresif, yang dirancang untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca di SDN 24 Banda Aceh.

3. Minat baca

Menurut Meliyawati dalam Fazira, dkk, minat baca dapat dipahami sebagai aktivitas yang dijalankan dengan penuh ketekunan sebagai penggerak rasa keingintahuan individu terhadap sebuah bacaan untuk

¹³ Gista Ayu Astriyani, Lia Fatmawati, and Diana Ermawati, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Kelas III Berbantuan Media Flashcard Di Sekolah Dasar', *ALENA : Journal of Elementary Education*, 2.2 (2024), pp. 200–211 (hal. 201), doi:10.59638/jee.v2i2.242.

mendapatkan informasi yang sebelumnya belum diketahui.¹⁴ Sedangkan Ratnasari dalam Mardiah berpendapat bahwa minat baca merupakan bentuk perhatian yang intens dan dalam yang diiringi rasa suka terhadap aktivitas membaca. Hal ini mampu mendorong individu untuk membaca atas kemauan pribadi maupun karena dorongan dari luar. Minat baca tersebut berkembang ketika seseorang menyadari bahwa membaca memberikan manfaat untuk dirinya.¹⁵

Menurut Anjani, dkk dalam Islami dan Ferdianto, tingkat kemampuan membaca di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD) sangat beragam sesuai dengan tahap perkembangan dan kemahiran individual anak-anak. Sebagian siswa masih dalam fase belajar membaca permulaan, di mana mereka fokus menguasai huruf abjad, mengenali bunyi-bunyi dalam bahasa, dan memahami struktur kata serta kalimat sebagai fondasi dasar kemampuan membaca. Namun di sisi lain, ada siswa yang sudah bisa menangkap makna dari teks yang dibacanya.¹⁶

Menurut Anjani, Dantes, dan Artawan dalam Yuliana, untuk meningkatkan minat baca siswa yang tinggi akan membaca, maka diperlukan beberapa hal diantaranya adalah lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang menarik, dan bimbingan terhadap

¹⁴ Oktaviani Fazira, Safrihady Safrihady, and Sumarli Sumarli, 'Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Singkawang', *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18.1 (2025), pp. 72–78 (hal. 74), doi:10.33369/pgsd.18.1.72-78.

¹⁵ Dede Mardiah, 'Minat Baca Di Indonesia: Systematic Literature Review', *Jurnal Pena Ilmiah*, 5.1 (2023), pp. 33–44 (hal. 34).

¹⁶ Resya Mutiara Islami and Ferry Ferdianto, 'Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 4', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.2 (2024), pp. 1477–1483 (hal. 1478) <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6330>>.

bacaan yang tepat sesuai dengan tingkatan umur siswa tersebut. Arinda Sari dalam Yuliana juga ikut mengaggaskan indikator minat baca terdiri dari kesenangan membaca, sadar akan manfaat dari bacaan, frekuensi membaca, dan kuantitas sumber bacaan.¹⁷

Berdasarkan pemaparan kajian di atas minat baca yang dimaksud di penelitian ini adalah kecenderungan siswa SDN 24 Banda Aceh untuk merasa senang, tertarik, dan terdorong secara sukarela dalam melakukan aktivitas membaca, yang tercermin dari kesenangan membaca, frekuensi membaca, kuantitas sumber bacaan, dan kesadaran akan manfaat membaca.

4. Siswa Sekolah Dasar (SD)

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁸ Adapun dalam Suroto, siswa sekolah dasar merupakan anak yang termasuk kedalam kategori anak yang mengalami

¹⁷ Yuliana Yuliana, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Sejak Usia Dini Di Kelurahan Ulak Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin', *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)*, 1.1 (2023), pp. 61–70 (hal. 67), doi:10.48093/jurdianpasti.v1i1.131.

¹⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan* (2021), pp. 1–49 (hal. 3) <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/165024/pp-no-57-tahun-2021>>.

perubahan secara signifikan, baik dari segi mental maupun dari segi fisik.¹⁹

Menurut Dewi, dkk dalam Zakiyah, dkk, anak berumur 6-12 tahun masuk dalam golongan usia Sekolah Dasar (SD). Di masa ini, perkembangan anak berlangsung dengan sangat pesat. Setiap anak memiliki cara tumbuh kembang yang khas dan spesifik sesuai dengan bidang yang sedang berkembang. Beberapa hal yang tumbuh dengan pesat saat usia SD adalah kemampuan berbahasa, pengelolaan emosi, dan interaksi sosial. Hal-hal ini sangat dipengaruhi oleh keadaan di sekitar anak, mulai dari suasana di rumah, kondisi sekolah, sampai pergaulan dengan teman-temannya.²⁰

Adapun siswa sekolah dasar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar kelas I–VI di SDN 24 Banda Aceh yang menjadi subjek dalam pengamatan dan pengumpulan data penelitian ini.

¹⁹ Suroto, 'Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah', *Jurnal Ilmiah*, 4.1 (2024), pp. 1–9 (hal.2) <<https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v4i1.3067>>.

²⁰ S Zakiyah and others, 'Perkembangan Anak Pada Masa Sekolah Dasar', *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2024), pp. 71–79 (hal. 72).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dari sejumlah kajian literatur yang telah diteliti, muncul beragam penelitian serupa yang berkaitan erat dengan topik Eksplorasi Program Membaca Nyaring Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 24 Kota Banda Aceh, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurkholifah dan Wiyani tahun 2020 yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana kemampuan bicara anak-anak usia dini berkembang setelah mereka mengalami pembelajaran membaca nyaring. Dari hasil yang didapat, terlihat jelas bahwa anak-anak menunjukkan semangat saat mengikuti sesi membaca nyaring. Antusiasme anak tampak saat mereka berusaha keras untuk memberi respons terhadap cerita yang mereka dengar, seolah-olah setiap kata mengundang mereka untuk berpartisipasi.²¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah, dkk tahun 2021 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Mendongeng dengan Teknik

²¹ Desi Nurkholifah and Novan Ardy Wiyani, ‘Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring’, *Preschool*, 1.2 (2020), pp. 60–76, doi:10.18860/preschool.v1i2.9074.

Read Aloud pada guru PAUD Aisyah Petukangan Utara”. Tujuan penelitian tersebut untuk melihat kemampuan bercerita atau mengarang para guru di PAUD Aisyiah Petukangan Utara, karena terlihat para guru masih kurang mahir dalam melaksanakan kegiatan *read aloud*. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pelatihan mendongeng yang dilaksanakan oleh guru PAUD dengan teknik *read aloud* meningkat cukup signifikan serta memberikan dampak positif kepada pendengar.²²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Megawati tahun 2021 yang berjudul “Stimulasi Kecerdasan Matematika Logis Melalui Membaca Nyaring Pada Anak Usia Dini”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah memberikan kepada responden pembekalan stimulasi yang berkaitan dengan matematika logis melalui proses membaca nyaring yang dirancang dengan cara yang menarik dan bermanfaat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya anak dapat membaca secara otomatis apabila pihak yang membacakan meluangkan waktunya untuk membaca nyaring sesuai target yang dilakukan.²³

Dengan memperhatikan ketiga penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan studi-studi yang telah ada. Di antara persamaannya adalah semua penelitian di

²² Syarif Hidayatullah and others, ‘Peningkatan Keterampilan Mendongeng Dengan Teknik Read Aloud Pada Guru PAUD Aisyah Petukangan Utara’, *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12.3 (2021), pp. 424–27, doi:10.26877/e-dimas.v12i3.6515.

²³ Ayu Megawati and Jakarta Universitas Indraprasta PGRI, ‘JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Stimulasi Kecerdasan Matematika Logis Melalui Membaca Nyaring Pada Anak Usia Dini Stimulation of Logical Mathematic Intelligence Through Reading Lively In Early Children Ayu Megawati’, 1.2 (2021), pp. 69–73.

atas membahas topik mengenai membaca nyaring (*read aloud*), dengan fokus utamanya adalah anak-anak. Hal yang membedakan penelitian ini dari yang lain adalah fokus penelitian sebelumnya yang terbatas pada anak usia dini atau mereka yang masih berada di tingkat Taman Kanak-kanak (TK), yang didasari oleh permasalahan berupa kemampuan berbicara, keterampilan mendongeng, dan kecerdasan matematika. Sedangkan penelitian ini fokus kepada anak Sekolah Dasar (SD), dan memiliki tujuan mengeksplorasi manfaat dan kendala program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Banda Aceh.

B. Eksplorasi

1. Definisi Eksplorasi

Dalam dunia perpustakaan, eksplorasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan anak-anak melalui dunia bacaan.²⁴ Menurut Akbar dalam Saputra, dkk eksplorasi merupakan suatu proses memberi ruang bagi siswa-siswa untuk merambah dan menemukan beragam informasi, menjawab tantangan, dan menciptakan inovasi baru.²⁵ Kemudian Hasmar, dkk mendefinisikan eksplorasi juga

²⁴ Muhammad Faisal Hafiz, Arif Budiman, and Muhamad Arsyad, 'IMPLEMENTASI PROGRAM IWAK KARING BETANAK (INTRODUKSI PUSTAKAWAN DAN TENAGA PERPUSTAKAAN BERKELILING MENJADI SAHABAT ANAK) DI KECAMATAN AWAYAN KABUPATEN BALANGAN', *Jurnal Kebijakan Publik*, 2.1 (2025), pp. 208–223 (hal. 209).

²⁵ Erwin Eka Saputra and others, 'Studi Literatur : Eksplorasi Pembelajaran Ipa Berbasis Lingkungan Untuk Mendorong Kesadaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Pahlawan', *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1 (2024), pp. 21–34 (hal. 24).

dapat dipahami sebagai suatu pencarian atau penjelajahan, dengan maksud untuk menemukan sesuatu yang sebelumnya belum diketahui.²⁶

Sementara Suherman dalam *Hidupi*, dkk menyebutkan bahwa dalam konteks pendidikan, eksplorasi bukan sekadar aktivitas, akan tetapi merupakan cara anak-anak untuk mengungkapkan dan mengembangkan minat, bakat, atau kemampuan yang terpendam dalam diri mereka. Melalui interaksi yang kaya dengan lingkungan, eksplorasi mendorong mereka untuk bereksperimen dan menggali berbagai pengalaman yang memungkinkan mereka tidak hanya untuk memahami, tetapi juga menemukan sejauh mana potensi mereka bisa berkembang.²⁷

Berdasarkan kajian di atas, peneliti berkesimpulan bahwa pada dasarnya, eksplorasi adalah kegiatan fundamental yang tidak hanya membangkitkan rasa ingin tahu seseorang, tetapi juga mendorong individu untuk menggali pengetahuan lebih mendalam tentang lingkungan mereka. Eksplorasi menjadi jembatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan dan mengasah potensi tersembunyi mereka baik itu minat, bakat, atau kemampuan melalui interaksi yang kaya dengan dunia di sekitarnya. Lewat eksperimen dan penelusuran pengalaman, eksplorasi memberi kesempatan bagi seseorang untuk menemukan

²⁶ Wanti Hasmar, Indah Permata Sari, and Mawaddah Warahmah, 'Kegiatan Eksplorasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Baiturrahim Jambi', *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3.3 (2021), pp. 264-269 (hal. 264), doi:10.36565/jak.v3i3.241.

²⁷ Dasa Wisra *Hidupi* and Eva Marliah Ningsih, *Mengeksplorasi Minat.....*, hal. 22.

batas-batas kemampuan dan seberapa jauh pertumbuhan dan perkembangan diri tiap individu.

2. Tujuan dan Manfaat Eksplorasi

1) Tujuan Eksplorasi

Terdapat beberapa tujuan melakukan eksplorasi. Secara umum, eksplorasi bertujuan untuk mengidentifikasi variabel penting di lapangan, menemukan hubungan antar variabel, serta menyiapkan fondasi untuk penelitian pengujian hipotesis yang lebih mendalam. Penelitian eksplorasi memungkinkan peneliti untuk menghubungkan berbagai gejala atau fenomena sosial sekaligus mengidentifikasi pola hubungan yang terbentuk di antaranya. Dalam pendidikan, tujuan eksplorasi adalah untuk mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan rasa ingin tahu, dan membantu meningkatkan potensi siswa.²⁸

Secara keseluruhan, tujuan eksplorasi adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengenal berbagai fenomena atau konsep baru, memotivasi serta menggali potensi dengan memanfaatkan beragam metode pembelajaran yang efektif dan relevan yang selaras dengan apa yang anak butuhkan. Menurut Seneru, dkk poin-poin tujuan belajar dalam konteks eksplorasi adalah mengembangkan keterampilan berpikir

²⁸ Venan Max Syukur, 'Inovasi Pemerintah Di Sektor Pertanian Di Padukuhan Nologaten Kalurahan Caturtunggal Kapanewon Depok Kabupaten Sleman' (Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa 'APMD' Yogyakarta, 2022). pp. 1-76 (hal. 23).

kritis, meningkatkan kreativitas dan inovasi, mengembangkan kemampuan memecah masalah, meningkatkan pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan kolaboratif.²⁹ Adapun penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

a) Pengembangan keterampilan berpikir kritis

Menurut Seneru, dkk, kemampuan berpikir kritis merupakan kecakapan untuk memecahkan suatu masalah melalui pendekatan yang sistematis dan logis.³⁰ Trimahesri dan Hardini dalam Amalia, dkk menyebutkan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk mengkaji dan mengevaluasi suatu pandangan atau ide melalui pemahaman yang komprehensif.³¹ Sebagai contoh, *Storytelling Games* adalah metode yang dirancang untuk melatih berpikir kritis anak, berupa sajian bercerita yang dipandu permainan sederhana untuk memicu anak menceritakan objek yang mereka dapatkan. Anak dirangsang merangkai objek menjadi cerita pendek, yang secara otomatis melatih mereka menyusun kosakata dan kalimat.³²

b) Peningkatan kreativitas dan inovasi

²⁹ Wistina Seneru and others, *Eksplorasi Dalam Penilaian Belajar*, ed. by Indra Pradana Kusuma, Cet. 1 (Penerbit Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024). pp.1-158 (hal. 3-6).

³⁰ *Ibid*, hal. 39.

³¹ Aisah Amalia, Candra Puspita Rini, and Aam Amaliyah, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang', *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1.1 (2021), pp. 33–44 (hal. 34), doi:10.54443/sibatik.v1i1.4.

³² Angelia Selma Ananda, 'Meningkatkan Pola Berpikir Anak Di Perpustakaan Menggunakan Storytelling Games', *Media Informasi*, 32.2 (2023), pp. 171–180.(hal. 177)

Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan konsep-konsep baru. Sementara itu, inovasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan sesuatu atau hal yang baru.³³ Dalam penilaian belajar, tujuan peningkatan kreativitas dan inovasi ini untuk mendorong peserta didik untuk berani menemukan ide-ide baru, menciptakan solusi yang inovatif, serta mengeksplorasi dan mendalami berbagai aspek dari materi pembelajaran.³⁴

Sebagai contoh, Nihayati & Wijayanti dalam Yusuf menyebutkan bahwa inovasi dan kreativitas perpustakaan dapat didorong melalui adopsi *makerspace*, yang kini telah diterapkan dalam berbagai layanan di seluruh dunia. Khususnya, penerapan *makerspace* dalam pemodelan 3D dapat menghasilkan banyak proyek orisinal dan menumbuhkan budaya kreativitas yang kuat, sejalan dengan implementasi teknologi lain seperti *3D printing*, *virtual space*, *virtual reality*, dan *FabLab*.³⁵

c) Pengembangan kemampuan pemecahan masalah

Menurut Pepkin dalam Shoimim, *problem solving* (pemecahan masalah) merupakan model pembelajaran yang

³³ Fattah Setiawan Santoso, 'Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam', *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5.1 (2020), pp. 13–24 (hal. 18).

³⁴ Wistina Seneru and others, *Eksplorasi Dalam.....*, hal. 5.

³⁵ M. Yusuf, 'Implementasi Makerspace Sebagai Pusat Kreativitas Dan Inovasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi', *Ndonesian Journal of Academic Librarianship*, 6.3 (2023), pp. 41–51 (hal. 46).

berfokus pada proses mengajar dan mengembangkan kemampuan menyelesaikan permasalahan, kemudian memperkuat keterampilan tersebut melalui latihan berkelanjutan.³⁶ Berdasarkan hasil survey college mathematics departments dalam Tawary, dkk, pemecahan masalah bertujuan untuk merangsang kreativitas berpikir dan membangun kemampuan anak dalam memecahkan berbagai masalah.³⁷

Sebagai contoh, Maimunah, dkk dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa alternatif pemecahan masalah di perpustakaan adalah berupa perancangan sebuah sistem pengolahan data perpustakaan. Sistem ini dirancang untuk mempermudah siswa dalam mencari buku yang mereka inginkan. Selain itu, penggunaan sistem digital ini akan menggantikan proses pencatatan manual oleh petugas perpustakaan untuk mendata siswa yang meminjam buku. Secara keseluruhan, sistem pengolahan data ini memudahkan proses peminjaman buku, mempercepat dan menyederhanakan pencarian informasi mengenai sebuah buku.³⁸

d) Peningkatan pemahaman konsep

³⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, ed. by Rose KR (AR-RUZZ MEDIA, 2020), hal. 135.

³⁷ Nuryanti M Tawary, Ahmad Afandi, and Marwia Tamrin Bakar, 'Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Segitiga', *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 1.3 (2021), pp. 271–279 (hal. 273).

³⁸ Dian Anggraeni and Miftahul Baihaqi Annazili, 'Perancangan Sistem Informasi Desain Perpustakaan Berbasis Web Pada SMKN 3 Kota Tangerang', 6.1 (2020), pp. 100–111 (hal. 108).

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam mencerna dan menyerap makna dari materi yang dipelajari. Hal ini penting dimiliki oleh siswa, mengingat pemahaman konsep dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan konsep tersebut. Meilawati dalam Andikasari, dkk mengemukakan bahwa tujuan dari pemahaman konsep adalah untuk mendorong siswa agar mampu menjelaskan kembali informasi atau materi yang telah diterimanya dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri.³⁹

Sebagai contoh, pelatihan dan program pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman konsep mengenai kualitas layanan, daya tanggap, keramahan, dan faktor lainnya. Evaluasi layanan berkelanjutan juga penting untuk meningkatkan kepuasan pengguna.⁴⁰ Dalam konteks evaluasi, terlihat adanya perubahan signifikan pada pemahaman konsep dasar perpustakaan. Hal ini ditandai pada kondisi awal mereka belum mengetahui definisi perpustakaan, namun pendampingan yang diberikan mampu membuat mereka menguasai konsep-

³⁹ Lola Mida Andikasari, Tanzimah, and Ida Suryani, 'Analisis Pemahaman Konsep Ips Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 01 Tanjung Tebat', 6.2 (2022), pp. 111–121 (hal. 112 &114).

⁴⁰ Sopa Rosa Lubis, Achiriah Achiriah, and Abdi Mubarak Syam, 'Implementasi Service Quality Dalam Pelayanan Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Deli Serdang', *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2.2 (2024), pp. 286–297 (hal. 294-295).

konsep tersebut, mulai dari definisi, tujuan, fungsi, manfaat, hingga filosofi perpustakaan.⁴¹

e) Pengembangan keterampilan kolaboratif

Kemampuan berkolaborasi merupakan salah satu kompetensi yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kerjasama tim dan melakukan komunikasi selama proses belajar mengajar, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan lebih efektif.⁴² Fitriyani, dkk, menyebutkan tujuan keterampilan kolaborasi pada siswa adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan sosial dan kerja sama yang diperlukan untuk mencapai sasaran pembelajaran.⁴³

Sebagai contoh, Mardhiah dalam Swandari dan Jemani menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah yang inklusif mampu mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif seluruh peserta didik. Hal ini dilakukan melalui kegiatan seperti klub buku, diskusi, dan lokakarya, yang secara efektif meningkatkan kerja sama dan pemahaman antarsiswa dari latar belakang berbeda. Selain itu, perpustakaan menyediakan program literasi yang mendukung,

⁴¹ Azaz Akbar and others, 'Training Pengelola Perpustakaan Kyobo Dengan Menggunakan Senayan Library Management System (SLiMS)', *Jurnal Abdidas*, 3.5 (2022), pp. 908–916 (hal. 915).

⁴² Junita Junita and Krisma Widi Wardani, 'Efektivitas Model Pembelajaran STAD Dan CIRC Terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V SD Gugus Joko Tingkir Pada Mata Pelajaran Tematik', *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5.1 (2020), pp. 11- 17 (hal. 12), doi:10.26737/jpdi.v5i1.1688.

⁴³ Fitria Novita Sari, Indrawati, and Diah Wahyuni, 'Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Terhadap Keterampilan Kolaborasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ipa Smp', *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 12.2 (2022), pp. 105–114 (hal. 106), doi:10.24929/lensa.v12i2.241.

termasuk bantuan tutorial atau akses teknologi, bagi siswa yang membutuhkan.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan penelitian eksplorasi bertujuan mengidentifikasi variabel penting dan hubungan antar variabel di lapangan sebagai dasar penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Melalui eksplorasi, peneliti dapat menghubungkan fenomena sosial dan menemukan pola keterkaitan di dalamnya. Dalam konteks pendidikan, eksplorasi bertujuan mendorong keaktifan siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan potensi mereka.

Sehingga tujuan eksplorasi membantu siswa berpikir kritis (*storytelling games*), peningkatan kreativitas dan inovasi (*makerspace*), pengembangan kemampuan pemecah masalah (perancangan sistem perpustakaan), peningkatan pemahaman konsep (pelatihan dan program pendidikan), dan pengembangan keterampilan kolaborasi (perpustakaan inklusif). Dengan demikian kemampuan membaca dan minat baca siswa akan semakin tinggi pula. Selain tujuan eksplorasi, terdapat juga beberapa manfaat dalam eksplorasi yang dapat diperoleh siswa.

2) Manfaat Eksplorasi

⁴⁴ Nurul Swandari and Abdurahman Jemani, 'Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang)', *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2.2 (2023), pp. 127–147 (hal. 131).

Terdapat beberapa manfaat eksplorasi yang di dapat dalam penelitian ini. Secara umum, manfaat eksplorasi adalah memperluas informasi secara lebih nyata, mengembangkan pengetahuan melalui perolehan informasi dan data terbaru, meningkatkan pemahaman, dan mengidentifikasi peluang.⁴⁵ Adapun dalam dunia pendidikan, manfaat dari kegiatan eksplorasi seperti yang dikemukakan oleh Suratno dalam Sumyati, dkk adalah menambah pengetahuan dan pengalaman anak, merangsang kreativitas anak, merangsang kegiatan positif bagi anak seperti inisiatif untuk bertindak, sportifitas, percaya diri dan bersikap positif, dan memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi baik dengan teman maupun guru.⁴⁶ Penjelasan lebih rinci akan dipaparkan sebagai berikut:

a) Menambah pengetahuan dan pengalaman anak

Pengetahuan adalah keseluruhan informasi yang didapatkan oleh setiap orang melalui proses pengalaman. Sedangkan pengalaman dapat didefinisikan sebagai berbagai kejadian yang dilalui seseorang ketika mereka menjalin interaksi dengan

⁴⁵ Aslamiah Hannum Siregar, 'Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Sipirok (Sopo Godang) Sebagai Sumber Belajar Pada Topik Bangun Datar' (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2025). pp. 1-72 (hal. 15).

⁴⁶ Sri Sumyati, Budi Waluyo, and Ade Wawan, 'Implementasi Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023', *Tarbiyah Jurnal; Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2023), pp. 1–12 (hal.5).

lingkungan sekitar mereka.⁴⁷ Pengetahuan memiliki tujuan dan manfaat, yang mana agar individu dapat memilih pengetahuan yang relevan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.⁴⁸ Sebagai contoh, metode membaca nyaring merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dalam membangun pengetahuan peserta didik.⁴⁹

b) Merangsang kreativitas anak

Menurut Save Dagon dalam Afnita dan Putro, kreativitas adalah kemampuan berpikir dan berkarya yang dapat menghasilkan inovasi atau produk baru yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.⁵⁰ Kreativitas bertujuan memberikan peluang kepada anak untuk mengekspresikan diri, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah melalui pendekatan yang berbeda, serta mendorong keterbukaan dan pencapaian kepuasan diri.⁵¹ Sebagai contoh, *Pop-up book* tidak hanya menawarkan visual yang menarik bagi anak, tetapi juga

⁴⁷ Handi Rustandi and others, 'Pemahaman Dan Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Kelas XII SMA IT IDRA Bengkulu', *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2.1 (2023), pp. 27–34 (hal. 31-32).

⁴⁸ Ratu Wardarita and Pratika Ayuningtyas, 'Pendidikan Dalam Tinjauan Filosofis (Ontologi , Epistemologi San Aksiologi)', *Jurnal Pendiidkan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 3.3 (2023), pp. 159–163 (hal. 159), doi:10.59818/jpi.v3i3.559.

⁴⁹ Lamis and others, Meningkatkan Minat Baca Siswa....., hal. 302.

⁵⁰ Juli Afnita Uli Afnita, 'Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), pp. 75–95 (hal. 78), doi:10.19109/ra.v5i1.7084.

⁵¹ Rindi Sartika and Edo Dwi Cahyo, 'Penggunaan Media Plastisin Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun', *Journal of Early Childhood Studies*, 1.1 (2023), pp. 35–41 (hal. 36).

memberikan pengetahuan sekaligus merangsang kreativitas pada anak.⁵²

- c) Merangsang kegiatan positif bagi anak seperti inisiatif untuk bertindak, sportivitas, percaya diri dan bersikap positif.

Mulyani dalam Syafi'i, dkk mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri, yang membuat seseorang bisa bertindak tanpa rasa cemas.⁵³ Kepercayaan diri memberikan banyak manfaat bagi siswa SD, antara lain meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan pencapaian akademik, membentuk ketangguhan mental, mengasah potensi yang dimiliki, serta meningkatkan rasa percaya diri.⁵⁴

Tanriverdi dalam Darmansyah, dkk, menyebutkan bahwa sportivitas adalah nilai penting yang dibutuhkan untuk membentuk siswa berkarakter. Manfaat utama yang diperoleh saat karakter sportivitas ditanamkan di Sekolah Dasar adalah melatih anak agar memiliki sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Adapun Kusuma & Setijanti dalam Darmansyah, dkk juga ikut mengemukakan bahwa salah satu ciri karakter

⁵² Aulia Fachri, Almahyudza Batubara, And Meirina Lani Anggapuspa, 'Perancangan Pop-Up Book Ilustrasi Etnis Batak Sebagai Media Interaktif Untuk Anak Usia 9-10 Tahun', *Jurnal Barik*, 2.2 (2021), pp. 108–120 (hal. 109).

⁵³ Maulana Syafii Syafii, Irfai Fathurohman, and Much Arsyad Fardani, 'Metode Pelatihan Teater Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6.1 (2022), pp. 88–96 (hal. 93), doi:10.23887/jppp.v6i1.44954.

⁵⁴ Sindy Kinanty Jelita, 'Upaya Guru Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa', *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 2024, pp. 800–809 (hal. 800).

sportif adalah keterbukaan (transparan), yang menunjukkan bahwa individu tersebut siap dan mampu menerima umpan balik atau masukan dari orang lain secara positif.⁵⁵

Sebagai contoh, festival numerasi dapat membuka kesempatan luas bagi peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan dan bakat mereka, khususnya dalam literasi dan numerasi. Selain melatih komunikasi dan meningkatkan kepercayaan diri, festival numerasi berperan penting dalam pembinaan karakter, melatih sportivitas, dan mempererat kebersamaan siswa dalam suasana positif.⁵⁶

- d) Memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi baik dengan teman maupun guru

Ahmadi dalam Yani, dkk menyebutkan bahwa kata "sosial" berakar dari bahasa Latin: *societas* yang berarti masyarakat, dan *socius* yang berarti teman. Oleh karena itu, secara umum, istilah sosial merujuk pada segala bentuk hubungan antarsesama manusia dalam konteks yang beragam, seperti keluarga, lingkungan sekolah, atau organisasi. Keterampilan sosial memiliki manfaat sebagai alat untuk memperoleh timbal balik (umpan balik) yang positif saat seseorang berinteraksi dengan

⁵⁵ Ady Darmansyah, Atika Susanti, and Abdul Muktadir, 'Pembentukan Karakter Sportivitas Melalui Kegiatan Outbound Pada Siswa Sekolah Dasar', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7.1 (2023), pp. 206–217 (hal. 208, 211).

⁵⁶ Lalu Ahmad Mujaddid Algifari and others, 'Mendorong Kemandirian Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Program Peningkatan Literasi Dan Numerasi', *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2025), pp. 44–56 (hal. 52-53).

orang lain, sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan yang baik.⁵⁷

Hubungan dengan teman sebaya merujuk pada perilaku yang mencerminkan interaksi yang positif dengan teman sebaya. Menurut Goretti dalam Yani, dkk, selama masa sekolah, interaksi dengan teman sebaya menjadi sarana utama bagi anak untuk belajar bersosialisasi. Proses bersosialisasi itu sendiri dapat terlihat dari sejumlah sikap positif, seperti bersikap sopan, ramah, mau berbagi, serta menunjukkan simpati dan empati kepada teman sebaya. Sikap-sikap ini penting demi menciptakan suasana bermain yang nyaman bagi semua pihak.⁵⁸

Sebagai contoh, kegiatan "Latar Baca Ceria" secara efektif meningkatkan kemampuan sosial anak melalui interaksi dengan teman sebaya. Anak didorong untuk aktif berdiskusi kelompok, berbagi cerita, dan bekerja sama, yang memupuk keterampilan mendengarkan, berpendapat, dan menghargai pandangan teman. Guru berperan sebagai pemandu utama yang mengarahkan diskusi dan pemahaman cerita. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan minat baca, tetapi juga secara

⁵⁷ Elva Isma Yani and others, 'Identifikasi Keterampilan Sosial Siswa Pada Program Semua Anak Cerdas (SAC)', *Journal of Classroom Action Research*, 4.4 (2022), pp. 123–128 (hal. 123-124).

⁵⁸ *Ibid*, hal. 125.

langsung memperkuat keterampilan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa eksplorasi memberikan manfaat ganda, yaitu secara umum memperluas informasi, mengembangkan pengetahuan, meningkatkan pemahaman, dan mengidentifikasi peluang, sedangkan dalam dunia pendidikan secara khusus bermanfaat menambah pengetahuan dan pengalaman anak, merangsang kreativitas dan sikap positif, serta memberikan kesempatan bersosialisasi. Maka dari itu, dengan memanfaatkan eksplorasi pada program membaca nyaring, kita dapat mengetahui manfaat program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa, serta memahami kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Dalam konteks eksplorasi, diperlukan suatu model yang berisi teori eksplorasi untuk mempertajam analisis penelitian, salah satunya adalah model eksplorasi Vygotsky.

3. Model Eksplorasi Vygotsky

Teori eksplorasi dalam riset ilmiah merupakan sebuah teori untuk menyelidiki tahap awal yang dilakukan secara komprehensif untuk mengkaji subjek penelitian yang masih terbatas informasinya atau

⁵⁹ Zulfatussyarofah and others, 'Latar Baca Ceria Sebagai Gerakan Literasi Anak Untuk Membangun Sosialisasi Positif Di Desa Tebel Kecamatan Bareng', *Jurnal Sains Student Research*, 3.5 (2025), pp. 597–603 (hal. 600-601).

belum dikaji secara utuh (belum dipahami secara menyeluruh).⁶⁰ Salah satu teori yang signifikan adalah teori konstruktivisme, yang dipengaruhi kuat oleh penelitian Vygotsky. Teori konstruktivisme Vygotsky secara khusus menekankan bahwa interaksi sosial memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.⁶¹ Dalam pembentukannya, Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) juga memiliki sejarah yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan.

1) Sejarah Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)

Lev Semyonovich Vygotsky, lebih dikenal dengan Vgotsky, lahir di Tsarist Russia, tepatnya di kota Orscha pada tahun 1896. Teori Vygotsky sering dikenal sebagai teori perkembangan sosiokultural, berfokus pada peran penting interaksi sosial dan budaya dalam membentuk perkembangan kognitif seseorang.⁶² Anidar dalam Khatimah menyebutkan salah satu sumbangan ide yang unik dari Vygotsky adalah konsep *Zone of Proximal*

⁶⁰ Muhammad Ridho, 'Eksplorasi Karakteristik Orang-Orang Beruntung Dalam Q.S Al-Mu'minun: 1-11 Perspektif Musthafa Umar (Kajian Tafsir Audio-Visual)' (Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 2025). 1-56 (hal. 8)

⁶¹ Miftahul Afkarina and Muhtar Hazawawi, 'Eksplorasi Teori Pembelajaran Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Kontemporer', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10.1 (2025), pp. 437–444 (hal. 440), doi:10.29303/jipp.v10i1.2887.

⁶² Ivo Retna Wardani Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, and Nur Kholis, 'Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2023), pp. 332–346 (hal. 335 & 339), doi:10.58577/dimar.v4i2.92.

Development (ZPD), yang menekankan betapa krusialnya pengaruh sosial dalam pertumbuhan kognitif anak.⁶³

Teori-teori Vygotsky sebenarnya sudah ada sejak tahun 1920-an hingga 1930-an, ketika ia aktif sebagai psikolog di berbagai institusi psikologi di Rusia. Menurut pandangan Van der Veer dalam Payong, Vygotsky kali pertama mengemukakan gagasan mengenai ZPD pada tahun 1933. Dalam rentang waktu itu, ia tak henti-hentinya berdiskusi dan menulis tentang ini. Van der Veer dan Valsi dalam Payong juga menggagaskan dengan menyebut bahwa ide terakhir Vygotsky tertuang dalam bab keenam bukunya yang berjudul “*Thinking and Speech*”, yang dipresentasikannya pada musim semi tahun 1934 secara keseluruhan (sekitar delapan teks) di mana konsep ZPD ini dibahas.⁶⁴

2) Pengertian Zona Perkembangan Maksimal (ZPD)

Salah satu ide penting dalam teori konstruktivisme Vygotsky adalah Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Vygotsky menjelaskan bahwa *Zone of Proximal Development* (ZPD) adalah rentang antara kemampuan anak saat ini (yang dilakukan oleh seorang diri dengan kemampuan yang dapat dicapai oleh anak ketika

⁶³ Husnul Khatimah Husnul and others, ‘Stimulasi Zone of Proximal Development Anak Usia Dini Melalui Metode Eksplorasi’, *ABNA : Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3.2 (2022), pp. 26–36 (hal. 27 & 31), doi:10.22515/abna.v3i2.5626.

⁶⁴ Marselus Ruben Payong, ‘Zone of Proximal Development and Social Constructivism Based Education According To Lev Semyonovich Vygotsky’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12.2 (2020), pp. 164–178 (hal. 165 & 171), doi:10.36928/jpkm.v12i2.589.

mendapat bantuan), atau dengan kemampuan yang dapat dilakukan melalui bimbingan dari orang dewasa maupun bekerja sama dengan rekan yang lebih mahir.⁶⁵

Menurut Santrock dalam Magpiroh dan Mudzafar, Vygotsky memperkenalkan gagasan yang sangat berpengaruh dengan nama “*Zone of Proximal Development (ZPD)*” atau yang kerap dikenal dengan zona perkembangan proksimal. Gagasan ini menggambarkan jarak antara kemampuan seseorang untuk menyelesaikan sebuah tugas tanpa bantuan dan kemampuan yang muncul ketika memperoleh dukungan dari orang lain atau melalui pengalaman belajar, sehingga menegaskan pentingnya peran interaksi sosial dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.⁶⁶

Vygotsky memberikan pendapat bahwa kemampuan kognitif tidak hanya mengenai memecahkan masalah, akan tetapi juga mencakup kemudahan dalam melaksanakan tindakan, memperluas kapasitas diri, dan menjalani sesuatu sesuai dengan potensi alami yang dimiliki setiap individu. Dalam pandangannya, interaksi sosial berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan

⁶⁵ Listiana Dewi and Endang Fauziati, ‘Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky’, *Jurnal Papeda*, 3.2 (2021), pp. 163–174 (hal.166).

⁶⁶ Nadia Lutfi Magpiroh and Syadad Nabil Mudzafar, ‘Psikologi Pendidikan: Teori, Perkembangan, Konsep, Dan Penerapannya Dalam Konteks Pendidikan Modern’, *Seroja : Jurnal Pendidikan*, 2(2), 3.1 (2023), pp. 41–53 (hal. 46).

tersebut, sehingga menjadikan teori-teorinya relevan hingga hari ini.⁶⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) merupakan konsep penting dalam teori Vygotsky yang menggambarkan rentang antara kemampuan anak saat ini yang dilakukan sendiri dengan kemampuan yang dapat dicapai ketika mendapat bantuan dari orang dewasa atau rekan yang lebih mahir. Konsep ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam mengoptimalkan pembelajaran, di mana kemampuan kognitif mencakup memecahkan masalah, melaksanakan tindakan, dan mengembangkan potensi diri. ZPD memiliki empat tingkatan yang menggambarkan tahapan perkembangan anak dari ketergantungan pada bantuan hingga mencapai kemandirian.

3) Tingkatan Zona Perkembangan Maksimal (ZPD)

ZPD (*Zone of Proximal Development*) didefinisikan sebagai tingkat antara apa yang seseorang sudah bisa lakukan secara mandiri (tingkat aktual) dan apa yang mereka bisa capai dengan bantuan dari orang lain yang lebih ahli (tingkat potensial). Empat tahapan perkembangan yang dimaksud dalam ZPD adalah: ⁶⁸

⁶⁷ War Ivo Retna Wardani Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, and Nur Kholis, 'Teori Belajar Perkembangan Kognitiv.....', hal. 336-337.

⁶⁸ Titin Mariatul Qiptiyah, 'Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky)', *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2024), pp. 204–220 (hal. 211), doi:10.53515/cej.v5i1.5894.

a) Tingkatan Pertama: *More Dependence to Others Stage* (Tahap Ketergantungan yang Lebih Besar pada Orang Lain)

Menurut Salsabila dan Muqowim dalam Damanik, dkk, Vygotsky mengemukakan proses belajar berpusat pada interaksi sosial. Konsep ZPD menjelaskan bahwa kemampuan kognitif seseorang hanya bisa berkembang secara optimal jika didukung melalui interaksi sosial yang efektif.⁶⁹ Tahap ini adalah fase di mana anak-anak mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak yang ada, seperti teman-teman sebaya, orang tua, guru, masyarakat, maupun para ahli. Dari sini, lahirlah model pembelajaran kooperatif atau kolaboratif yang dirancang untuk mengembangkan kognisi anak secara konstruktif.⁷⁰

Menurut Rahman dalam Andini, dkk menyebutkan bahwa pada konsep ZPD, yakni di mana proses belajar akan berlangsung lebih efektif ketika siswa memperoleh bantuan dari individu yang lebih kompeten, dalam hal ini adalah guru. Melalui penerapan strategi *scaffolding*, pendidik memberikan bentuk dukungan sementara yang memungkinkan peserta didik menyelesaikan aktivitas membaca yang berada sedikit di atas kemampuan aktual mereka. Dengan penerapan strategi tersebut

⁶⁹ Nia Damanik and others, 'Implementasi Pendekatan Zone of Proximal Development (ZPD) Dalam Mengatasi Kesulitan Pada Materi Struktur Aljabar', *As-Salam Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 03.01 (2025), pp. 55–64 (hal. 56).

⁷⁰ Angga Saputra and Lalu Suryandi, 'Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pelangi Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2 (2020), pp. 198–206 (hal. 202).

secara tepat, kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara bertahap hingga akhirnya mereka mampu mencapai kemandirian dalam membaca.⁷¹

Gasong dalam Wati menjelaskan bahwa *scaffolding* merupakan kegiatan memberikan sejumlah besar bantuan kepada anak kepada peserta didik pada fase awal proses belajar, kemudian secara bertahap mengurangi bantuan tersebut sambil memberikan kesempatan pada anak untuk mengambil kendali dan tanggung jawab yang lebih besar. Subakti dalam Wati juga ikut memberikan pemahaman bahwa bantuan yang diberikan oleh pendidik dapat berbentuk petunjuk, peringatan, dorongan, uraian masalah, langkah menjelaskan masalah, pemberian contoh maupun bentuk lain yang sehingga memungkinkan peserta didik mencapai kemandirian dalam belajar.⁷²

Pendekatan ini memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan tidak hanya melalui pengajaran guru, namun juga melalui komunikasi dengan teman sebaya, yang merangsang kemampuan berpikir luas dan mendalam. Pengimplementasian ZPD ini memungkinkan *peer tutoring*, yakni siswa yang lebih mahir dapat mendampingi teman sekelasnya sedang menghadapi

⁷¹ Teti Dwi Andini, Laelia Nurpratiwiningsih, and Farhan Saefudin Wahid, 'Strategi Pengajaran Pendidik Dalam Menghadapi Siswa Yang Kesulitan Membaca', *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8.6 (2025), pp. 6563–6570 (hal. 6566-6567), doi:10.54371/jiip.v8i6.8253.

⁷² Fatma Wati, 'Implementasi Metode Scaffolding Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal', *Sajaratun: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 4.1 (2020), pp. 67–81 (hal. 72-73).

kendala dalam belajar. Contohnya, para siswa dapat berkolaborasi dalam tim untuk memecahkan soal-soal yang berkaitan dengan pecahan.⁷³

Adapun contoh secara umum penerapan tingkatan ZPD yang terjadi dalam perkembangan dan pembelajaran pada anak pada tingkatan I adalah anak masih sangat bergantung pada orang tua atau pengasuhnya, misalnya ketika mengenakan baju, sepatu, atau kaos kaki sebelum berangkat sekolah. Meski begitu, anak biasanya memperhatikan dengan seksama bagaimana orang dewasa melakukannya.⁷⁴

b) Tingkatan Kedua: *Less Dependence External Assistance Stage*
(Tahap Pengurangan Ketergantungan pada Bantuan Eksternal)

Pendampingan dan bimbingan yang diberikan guru kepada siswa dalam proses belajar tidak bersifat terus-menerus, melainkan diberikan secara bertahap dan akan berkurang intensitasnya seiring dengan perkembangan kemampuan siswa. Dengan cara ini, siswa diberi kesempatan untuk mengasah kemandiriannya sedikit demi sedikit. Namun, apabila pada tahap tertentu siswa masih belum mampu mencapai kemandirian dalam belajar, guru akan kembali memberikan dukungan yang

⁷³ Ria Nata Kusuma and others, 'Penerapan Teori Belajar Sosial Vygotsky Dalam Strategi Guru Kurikulum Cambridge Mata Pelajaran Matematika Pada Tingkat SMP', 11.July (2025), pp. 144–155 (hal. 150).

⁷⁴ Arfan Muchammad Agriflana and Tarsono Makmuri, 'Analisis Implementasi Perkembangan Kognisi Piaget Dan Vygotsky Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Margaasih', *Jurnal Tambora*, 7.1 (2023), pp. 226–234 (hal. 232).

diperlukan. Dukungan tersebut berfungsi untuk membantu siswa agar terus mengalami kemajuan, hingga akhirnya mereka dapat benar-benar belajar secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada bantuan guru.⁷⁵

Saat anak mulai memahami suatu materi atau keterampilan, ia masuk ke tahap di mana ia bisa melakukan tugas secara mandiri, tanpa perlu bantuan dari orang lain. Meskipun belum sepenuhnya menguasai dan terkadang masih membuat kesalahan, anak sudah cukup percaya diri untuk menyelesaikannya sendiri. Tahap ini masih dianggap sebagai awal karena anak belum mencapai potensi penuhnya.⁷⁶ Di tahap ini, anak-anak mulai mengandalkan diri mereka sendiri lebih banyak daripada sebelumnya. Anak-anak tidak lagi terlalu bergantung pada bantuan orang lain, melainkan lebih banyak berusaha untuk membantu diri mereka sendiri.⁷⁷

Adapun contoh secara umum penerapan tingkatan ZPD yang terjadi dalam perkembangan dan pembelajaran pada anak pada tingkatan II adalah anak mulai menunjukkan inisiatif untuk mencoba sendiri memakai baju dan kaos kaki. Namun, kesalahan masih sering terjadi, seperti salah memasang sepatu

⁷⁵ Fatma Wati, 'Implementasi Metode Scaffolding.....', hal. 73-74.

⁷⁶ Fitriyani Bakri, 'Performing the Zone of Proximal Development (Zpd) in Teaching English Poetry in Indonesian Higher Education Context' (Universitas Negeri Makassar, 2023), pp. 1-259 (hal. 38).

⁷⁷ Angga Saputra and Lalu Suryandi, 'Perkembangan Kognitif Anak Usia.....', hal. 202.

kiri dan kanan atau membutuhkan waktu lama saat mengancingkan baju.⁷⁸

c) Tingkatan Ketiga: *Internalization and Automatization Stage*
(Tahap Internalisasi dan Otomatisasi)

Menurut Sari dalam Etnawati menjelaskan bahwa zone of proximal development (ZPD) adalah proses internalisasi di mana aktivitas sosial seperti percakapan atau kolaborasi dengan orang lain pada akhirnya diserap dan berubah menjadi kemampuan berpikir pribadi seseorang. Konsep ZPD mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki batasan dalam perkembangan kognitifnya pada periode waktu tertentu, namun batasan ini dapat dilampaui melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya.⁷⁹

Proses ini disebut internalisasi, yakni ketika pengetahuan yang awalnya diperoleh melalui interaksi sosial kemudian menjadi bagian dari pemikiran seseorang.⁸⁰ Pada tahap ini, performa anak-anak telah menjadi sesuatu yang lebih otomatis dan terinternalisasi. Kesadaran akan pentingnya pengembangan diri muncul tanpa perlu paksaan atau arahan yang eksplisit dari orang lain. Namun, tetap saja, anak-anak di fase ini belum

⁷⁸ Arfan Muchammad Agriflana and Tarsono Makmuri, Analisis Implementasi Perkembangan....., hal. 232.

⁷⁹ Susanti Etnawati, 'Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan*, 22.2 (2022), pp. 130–138 (hal. 134), doi:10.52850/jpn.v22i2.3824.

⁸⁰ Ria Nata Kusuma and others, 'Penerapan Teori Belajar Sosial Vygotsky.....', hal. 145.

sepenuhnya matang, mereka masih dalam penelusuran identitas diri untuk mencapai potensi mereka yang sesungguhnya.⁸¹

Adapun contoh secara umum penerapan tingkatan ZPD yang terjadi dalam perkembangan dan pembelajaran pada anak pada tingkatan III adalah anak semakin terbiasa dan mulai melakukan kegiatan tanpa harus disuruh. Setiap pagi ia sudah memahami urutan yang perlu dilakukan, misalnya mengenakan baju, kemudian kaos kaki, lalu sepatu.⁸²

d) Tingkatan Keempat: *De-automatization Stage* (Tahap De-otomatisasi)

Menurut Torgesen & Hudson dalam Sari, de-automatisasi berhubungan dengan kelancaran membaca yang memuat kemampuan mengidentifikasi kata, kecepatan, serta kestabilan dalam memahami teks. Kata-kata yang sering dilatih akan lebih mudah dikenali secara otomatis, menunjukkan bahwa proses pengenalan berlangsung cepat dan hanya memerlukan sedikit usaha kognitif. Kemampuan mengenali huruf secara otomatis sama pentingnya dengan ketepatan dalam membaca. Umumnya, kecepatan membaca diukur dari jumlah kata yang dapat dibaca

⁸¹ Angga Saputra and Lalu Suryandi, 'Perkembangan Kognitif Anak Usia.....', hal. 202.

⁸² Arfan Muchammad Agriflana and Tarsono Makmuri, Analisis Implementasi Perkembangan....., hal. 232.

dengan benar per menit atau dari waktu yang dibutuhkan pembaca untuk menyelesaikan suatu bacaan.⁸³

Tahap ini merupakan tahap di mana anak-anak memiliki kemampuan untuk mengekspresikan perasaan yang mendalam dari dalam hati, jiwa, dan emosi mereka, melakukannya berulang kali, dalam sebuah siklus yang dinamis. Tahap ini menandai munculnya dengan apa yang dikenal sebagai de-automatisation, atau yang mengandung makna berupa puncak dari performa sejati yang anak capai.⁸⁴

Menurut Marcotte & Hintze dalam Sari juga ikut mengemukakan bahwa ketika siswa sudah dapat menguasai kemampuan membaca yang tepat, siswa juga perlu diberikan latihan yang banyak dan eksposur yang luas terhadap berbagai teks bacaan sehingga proses yang diperlukan untuk pengenalan sebuah kata dapat berlangsung dengan sangat cepat dan siswa juga dapat mencapai pada tingkat atau level otomatisasi dalam membaca kata.⁸⁵

Adapun contoh secara umum penerapan tingkatan ZPD yang terjadi dalam perkembangan dan pembelajaran pada anak pada tingkatan IV adalah kebiasaan ini terus berulang hingga menjadi

⁸³ Atika Permata Sari, 'Peningkatan Kelancaran Membaca Nyaring: Studi Kasus Pada Siswa Dengan Permasalahan Kelancaran Membaca', *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6.1 (2023), pp. 84–97 (hal. 85), doi:10.26618/jrpd.v6i1.10870.

⁸⁴ Angga Saputra And Lalu Suryandi, 'Perkembangan Kognitif Anak Usia.....', hal. 202.

⁸⁵ Atika Permata Sari, 'Peningkatan Kelancaran Membaca Nyaring.....', hal. 86.

otomatis. Anak mampu melakukannya tanpa harus menunggu contoh, karena sudah tersimpan dalam ingatannya sebagai rangkaian kegiatan. Bahkan ia bisa menceritakan kembali apa saja yang dilakukan pada pagi hari sebelum pergi ke sekolah.⁸⁶

Berdasarkan kajian empat tingkatan ZPD di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan teori Zona Perkembangan Proksimal dalam ranah perpustakaan yakni pada tingkatan pertama, melalui program membaca nyaring guru yang berkolaborasi dengan pustakawan berperan sebagai fasilitator dengan membacakan teks dengan intonasi yang tepat, memberikan contoh cara membaca yang baik, dan menjelaskan makna cerita. Siswa masih sangat bergantung pada bimbingan guru untuk memahami teks dan mengembangkan minat baca.

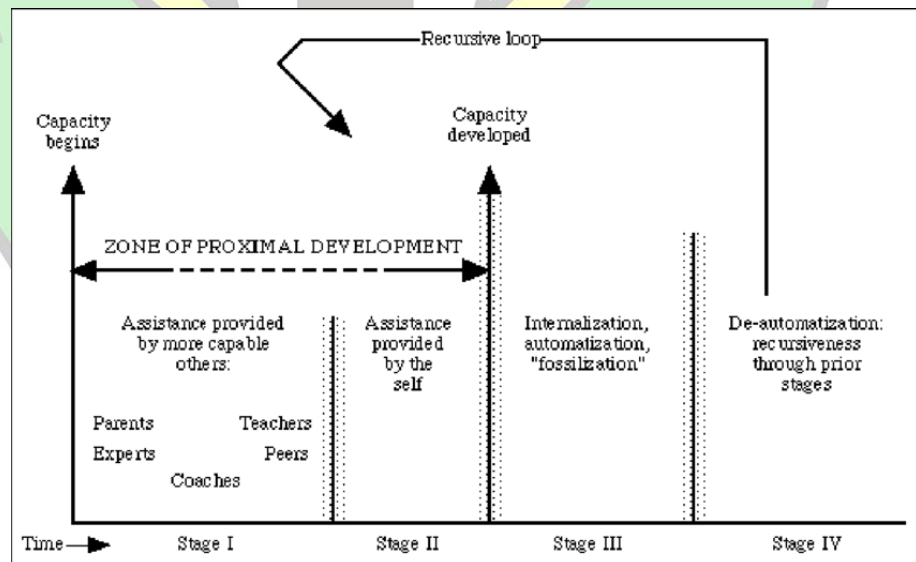
Sedangkan pada tingkatan kedua, siswa mulai melakukan *self-regulation* dengan mencoba membaca sendiri teks-teks sederhana. Mereka menggunakan strategi yang telah dipelajari dari guru, seperti menggunakan gambar untuk memahami cerita atau mengulang kata-kata yang sulit. Pada tahap ini, siswa mulai menunjukkan inisiatif untuk memilih buku yang ingin dibaca. Kemudian pada tingkatan ketiga, kemampuan membaca siswa menjadi otomatis dan terinternalisasi. Siswa dapat membaca

⁸⁶ Arfan Muchammad Agriflana and Tarsono Makmuri, Analisis Implementasi Perkembangan....., hal. 232'.

dengan lancar tanpa bantuan eksternal, memahami isi bacaan secara mandiri, dan minat baca mereka meningkat secara signifikan. Aktivitas membaca menjadi kebiasaan yang dilakukan secara spontan.

Kemudian yang terakhir adalah tingkatan keempat, di mana ketika siswa menghadapi teks yang lebih kompleks atau genre baru, mereka mungkin kembali ke tahap-tahap sebelumnya. Misalnya, saat membaca puisi atau teks ilmiah, siswa membutuhkan bimbingan guru lagi (kembali ke tahap 1) untuk mengembangkan strategi membaca yang baru dan meningkatkan minat baca pada jenis teks tersebut.

Gambar 2. 1 Model Empat Tingkatan dalam Zona Perkembangan Proksimal Vygotsky (dalam Bakri)⁸⁷



⁸⁷ Fitriyani Bakri, *Performing the Zone of Proximal Development (Zpd)*....., hal. 40.

C. Program Membaca Nyaring

1. Pengertian Program Membaca Nyaring

Program membaca nyaring merupakan bagian dari Program Gerakan Indonesia Membaca (GIM) yang diperkenalkan Perpustakaan Nasional RI pada tahun 2024.⁸⁸ Pihak yang membacakan dalam membaca nyaring dapat dilakukan oleh siapa saja. Dari apa yang dilihat, dipahami, dan dialami saat membaca nyaring, anak dapat tumbuh rasa kecintaannya untuk terus membaca buku sepanjang hayatnya.⁸⁹ Guru, pustakawan, kepala sekolah atau relawan dapat melakukan pembacaan nyaring menggunakan berbagai bahan bacaan.⁹⁰ Program membaca nyaring diciptakan sebagai metode pembelajaran membaca yang paling ampuh bagi siswa. Pendekatan ini terbukti berhasil karena mampu membentuk pola pikir siswa agar menganggap aktivitas membaca sebagai hal yang menyenangkan.⁹¹

Susanti dalam Nusantara, dkk mengungkapkan bahwa membaca nyaring adalah sejenis metode pembacaan menyuarakan bacaan dengan lantang dan jelas. Aktivitas membaca nyaring memberikan metode yang efisien dan terpercaya untuk mengukur perkembangan kompetensi dasar

⁸⁸ Perpustakaan Nasional RI, 'Ini Manfaat Membaca Nyaring Bagi Anak', *Gerakan Indonesia Membaca*, 2024 <<https://indonesiamembaca.perpusnas.go.id/informasi-berita/ini-manfaat-membaca-nyaring-bagi-anak?>> [di akses 22 Januari 2024].

⁸⁹ Nandha Julistya and others, *Pedoman Pembinaan.....*, (hal. 7 & 8).

⁹⁰ Alfin Maskur, 'Peningkatkan Minat Baca Bagi Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah', *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4.4 (2023), pp. 83–90 (hal. 86).

⁹¹ Devita Cahyani Nugraheny and others, 'Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta Didik SMP Tritura Melalui Program Kampus Mengajar', *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1.1 (2023), pp. 23–33 (hal. 28), doi:10.56773/pjer.v1i1.10.

dalam kemampuan membaca. Nusantara, dkk juga ikut mengemukakan bahwa kegiatan membaca nyaring dapat membantu anak-anak mendapatkan pengetahuan yang belum mereka ketahui sebelumnya, sekaligus melatih anak untuk mendengarkan sambil mengikuti teks yang dibacakan, dan juga merangsang imajinasi anak.⁹²

Membaca nyaring yang baik adalah mengharuskan pembaca untuk memiliki kecepatan membaca yang gesit dan kemampuan untuk memandang jauh, karena hal ini penting untuk menjaga koneksi visual dengan pendengarnya. Selain itu, pembaca harus mengelompokkan kata-kata dengan cermat, memastikan setiap kalimat yang terucap mampu sampai ke telinga dan hati para pendengar tanpa kesalahpahaman. Singkatnya, pembaca memanfaatkan berbagai keterampilan yang telah dipelajari dari membaca di dalam hati sebagai tambahan bagi keterampilan lisan untuk mengomunikasikan pikiran dan perasaan kepada orang lain.⁹³

Menurut Hasan dalam Widiyarti, membaca nyaring merupakan aktivitas membaca yang dilakukan dengan mengucapkan teks secara lisan menggunakan pelafalan dan tekanan suara yang tepat, sehingga setiap pendengar dan pembaca dapat ikut merasakan dan memahami

⁹² Ananda Nusantara, Sri Sukasih, and Sukardi Sukardi, 'Pengembangan Media Edubuddy Menggunakan Ren'py Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Vokasi Rafflesia*, 3.2 (2023), pp. 52–71 (hal. 54), doi:10.53494/jpvr.v3i2.266.

⁹³ Elvi Susanti, *Keterampilan Membaca*, Penerbit IN MEDIA, Cet. 1 (Penerbit IN MEDIA, 2022), pp. 1-146 (hal. 32).

dengan jelas pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penulis. Pesan tersebut dapat berupa pikiran, perasaan, sikap, maupun pengalaman penulis. Hal-hal tersebut dapat dipahami secara lebih komprehensif lewat teknik membaca nyaring.⁹⁴

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Program Membaca Nyaring yang dirancang oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2024 merupakan inisiatif penting untuk membangun budaya literasi melalui kegiatan membaca teks dengan suara lantang dan intonasi yang tepat. Melalui aktivitas ini, diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan membaca yang berkelanjutan pada generasi muda, sehingga menciptakan masyarakat yang literat dan memiliki minat baca tinggi sepanjang hayat. Selain itu, membaca nyaring juga memiliki beberapa tujuan dan bahkan manfaat yang signifikan bagi para siswa.

2. Tujuan dan Manfaat Program Membaca Nyaring

1) Tujuan Membaca Nyaring

Terdapat beberapa tujuan yang di dapat dalam membaca nyaring.

Menurut Roosie, Program Membaca Nyaring bertujuan untuk mendukung Gerakan Indonesia Membaca yang diluncurkan

⁹⁴ Gemala Widiyarti and others, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iiimis Al Quba', *Nizhamiyah*, X.2 (2020), pp. 56–63 (hal. 57).

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2024. Selain itu, kegiatan membaca nyaring ini bukan dimaksudkan untuk mengajari membaca kepada anak, tetapi lebih kepada menumbuhkan keinginan anak untuk membaca.⁹⁵ Adapun menurut Hamdar, dkk, secara umum membaca nyaring memiliki beberapa tujuan, yaitu mendapatkan informasi, memperoleh pemahaman, dan memperoleh kesenangan.⁹⁶ Penjelasan lebih rinci akan dijelaskan di bawah ini:

a) Mendapatkan informasi

Pada dasarnya, mendapatkan informasi merupakan keinginan paling mendasar bagi setiap individu. Hal ini penting karena dengan mendapatkan informasi, seseorang akan terbantu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Manfaat mendapatkan informasi tidak terbatas pada upaya menumbuhkembangkan potensi agar menjadi lebih baik, tetapi juga berperan penting untuk melengkapi berbagai kebutuhan hidup manusia.⁹⁷ Mendapatkan informasi melalui membaca nyaring dilakukan dengan menyuarakan teks yang dibaca sambil

⁹⁵ Basma Sartika, 'Membaca Nyaring Menyenangkan Bagi Anak', *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 2024 <<https://www.perpusnas.go.id/berita/membaca-nyaring-menyenangkan-bagi-anak>>. [diakses 23 Agustus 2025].

⁹⁶ Emilda Hamdar, Cut Hasmah, and Aqil M. Faqih, 'Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Nyaring Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD', *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 1.1 (2020), pp. 28–37 (hal. 30), doi:10.56806/jh.v1i1.5.

⁹⁷ Taufik Hidayat Lubis and Ismail Koto, 'Diskursus Kebenaran Berita Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers Dan Kode Etik Jurnalistik', *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 5.2 (2020), pp. 1–20 (hal. 2).

memperhatikan ketepatan pelafalan, intonasi, jeda, dan tekanan kata agar makna bacaan tersampaikan dengan benar.⁹⁸

Sebagai contoh, saat seseorang membaca, mata mengidentifikasi kata sedangkan otak menghubungkannya dengan makna. Makna-makna ini digabungkan dari tingkat kata, frasa, klausa, hingga kalimat untuk memahami keseluruhan bacaan. Hal ini menjadikan membaca sebagai proses kompleks yang melibatkan pengolahan informasi secara bersamaan.⁹⁹

b) Memperoleh pemahaman

Pemahaman membaca merupakan suatu proses untuk menangkap makna yang secara positif berkaitan dengan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki pembaca terhadap isi teks.¹⁰⁰ Menurut Tarigan dalam *Maulida*, membaca pemahaman bertujuan memahami standar atau norma kesetaraan, resensi, sikap kritis, naskah drama, serta pola-pola fiksi secara mendalam dan sistematis. Dalam proses ini, pembaca tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga menerapkan berbagai strategi tertentu seperti menghubungkan informasi,

⁹⁸ Klara Taruk Kombong, M. Zulham, and Iin Dwi Aristy Putri, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Big Book', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8.2 (2022), pp. 826–836 (hal. 287), doi:10.30605/onoma.v8i2.2110.

⁹⁹ Harniati, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Demonstrasi Murid Kelas Iii Sd Inpres Pampang I Kota Makassar', *Accident Analysis And Prevention* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023), pp. 1-145 (hal. 19).

¹⁰⁰ Siti Fani Muliawanti and others, 'Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendasendas*, 8.3 (2022), pp. 860–869 (hal. 861).

menganalisis isi, dan menarik kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap teks.¹⁰¹

Sebagai contoh, pembaca dapat mencapai pemahaman yang utuh terhadap teks bacaan melalui proses mengaitkan wawasan yang sudah dimiliki sebelumnya, misalnya pemahaman mengenai formasi kata, struktur kalimat, ungkapan, dan lainnya. Oleh karena itu, selama aktivitas membaca berlangsung, otak secara bersamaan mengolah data dan informasi yang terdapat dalam bacaan, sehingga kegiatan membaca menjadi sebuah proses yang kompleks.¹⁰²

c) Memperoleh kesenangan

Reading for Pleasure atau membaca untuk kesenangan merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk mendapatkan rasa senang, di mana aktivitas membaca lebih difokuskan pada pengalaman menyenangkan yang dirasakan pembaca selama proses membaca berlangsung. Menurut Clark dan Rumbold dalam Sa'diah & Yuwinanto menyebutkan bahwa *Reading for Pleasure* memiliki tujuan untuk memperoleh kepuasan dari pengalaman membaca yang dilakukan atas dasar kemauan pribadi.¹⁰³

¹⁰¹ Nida Maulida, 'Penerapan Metode Generating Interaction Between Schemata and Text Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2020, pp. 461–468 (hal. 465).

¹⁰² Harniati, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring.....', hal. 19.

¹⁰³ Kharisma Nur Sa'diah and Helmy Prasetyo Yuwinanto, 'Hubungan Perilaku Membaca Reading for Pleasure Dan Tingkat Empati Di Kalangan Pembaca Komik Fiksi Digital LINE

Sebagai contoh, buku cerita bergambar mampu untuk memperoleh kesenangan bagi anak-anak. Hal ini menjadi aspek terpenting dari penyajian bacaan bergambar, yakni menghadirkan kesenangan serta kepuasan emosional bagi pembacanya.¹⁰⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum membaca nyaring bertujuan memperoleh informasi yang mana pustakawan bergantung pada seleksi bahan bacaan (keterkaitan dengan pengalaman siswa), dan teknik penyajian berupa pelafalan serta intonasi agar makna cerita tersampaikan. Kemudian tujuan membaca nyaring kedua yakni memperoleh pemahaman di mana pustakawan memerlukan strategi berupa tanya-jawab, prediksi, diskusi reflektif selama sesi agar siswa tidak hanya “dibacakan” tetapi juga diinternalisasi, dan tujuan yang terakhir yakni memperoleh kesenangan yang mana pustakawan memberikan siswa kebebasan memilih buku, serta menciptakan suasana dan gaya bercerita yang menyenangkan. Sehingga di harapkan siswa menjadi semakin gemar membaca setiap harinya. Dengan membaca nyaring juga, maka akan

WEBTOON’, *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 14.1 (2023), pp. 18–38 (hal. 23), doi:10.20473/pjil.v14i1.46345.

¹⁰⁴ Fitriatul Masruroh and Eka Ramiati, ‘Pembentukan Karakter Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar’, *INCARE: International Journal of Educational Resources.*, 2.6 (2022), pp. 576–585 (hal. 582).

memungkinkan siswa memperoleh manfaat-manfaat yang positif.

2) Manfaat Membaca Nyaring

Terdapat beberapa manfaat yang di dapat dalam membaca nyaring. Secara umum, manfaat membaca nyaring seperti yang terdapat dalam Pedoman Pembinaan Budaya Baca Melalui Read Aloud oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mencakup beberapa hal, yakni memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan sehingga membuat anak jatuh cinta dengan kegiatan membaca, menambah kosa kata, dan sebagai bentuk interaksi antara anak dengan orangtua atau guru.¹⁰⁵ Adapun penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan sehingga membuat anak jatuh cinta dengan kegiatan membaca

Jismulatif dalam Kalzan, dkk menyebutkan bahwa pengalaman membaca merupakan suatu proses yang dihidupkan dan didukung oleh tiga hal yaitu lingkungan, konteks, dan material membaca.¹⁰⁶ Memberikan pengalaman pra-membaca kepada anak-anak bertujuan utama merangsang minat baca, bukan untuk mengajarkan teknik membaca atau pemahaman isi

¹⁰⁵ Nandha Julistya and others, *Pedoman Pembinaan BudayaA.....*, hal. 9.

¹⁰⁶ Nurul Aini and others, 'Analyzing The Second Year Students ' Difficulties On Reading Analytical Exposition Text At Sma Negeri 9 Pekanbaru', *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5.4 (2021), pp. 863–869 (hal. 864).

bacaan. Hal ini penting agar anak tidak menjadi korban ambisi orang tua yang berlebihan.¹⁰⁷

Dengan membaca nyaring, pengalaman membaca mampu menarik hati anak hingga mereka jatuh cinta pada kegiatan ini. Anak pun akan merasakan dorongan untuk membaca secara alami, tanpa tekanan atau paksaan. Dari momen ini, kemampuan membaca anak akan terus terasah, hingga mereka dapat memahami lebih dalam lagi tentang apa yang sedang mereka baca. Dengan langkah ini, kita telah menyiapkan mereka untuk menjadi pembaca sejati sepanjang perjalanan hidupnya.¹⁰⁸

Sebagai contoh, cerita anak interaktif memiliki kemampuan untuk menjadikan pengalaman membaca lebih menyenangkan dan dinamis. Media ini efektif membantu anak memahami nilai dan pesan moral secara lebih baik. Dukungan dari fitur multimedia seperti animasi dan suara turut meningkatkan daya tarik dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.¹⁰⁹

b) Menambah kosa kata

Menurut Nation dalam Ghina dan Ananda, kosakata dapat didefinisikan sebagai perbendaharaan kata dari suatu bahasa,

¹⁰⁷ Hesti Putri Setianingsih, Endah Tri Wahyuningsih, and Muhammad Zainal Abidin, 'Krisis Literasi: Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini', *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2 (2022), pp. 275–292 (hal. 287).

¹⁰⁸ Nandha Julistya and others, *Pedoman Pembinaan Budaya*....., hal. 9.

¹⁰⁹ Sonya and Ibnu Muthi, 'Efektivitas Pemanfaatan Cerita Anak Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Kelas Rendah', *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3.4 (2025), pp. 106–119 (hal. 115).

yang terdiri atas satuan kata tunggal maupun potongan frasa yang menyampaikan makna tertentu.¹¹⁰ Dalam kehidupan sehari-hari, kosa kata memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai komunikasi yang efektif, pemahaman yang lebih baik, kemandirian dalam pembelajaran, peningkatan karier, peningkatan keterampilan sosial, dan prestasi dan kepercayaan diri.¹¹¹

Membaca dengan suara nyaring memberikan manfaat yang luar biasa, terutama dalam memperkaya kosakata. Saat anak-anak menyerap lebih banyak kata, kemampuan berbahasa mereka pun meloncat naik. Anak mulai dapat merasakan nuansa dari setiap kata yang diucapkan. Anak yang memiliki beragam kosakata dapat menyampaikan gagasan dengan lebih tepat. Ini adalah modal komunikasi yang kelak membantu anak dalam menjalani kehidupannya.¹¹²

Sebagai contoh, guru menerapkan metode membaca nyaring dengan cara menyampaikan narasi yang menarik menggunakan ekspresi yang hidup di depan para siswa, sehingga siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam proses belajar mengajar. Melalui

¹¹⁰ Fadhliatul Ghina and Rizki Ananda, 'Meningkatkan Kosa Kata Dalam Teks Bacaan Bahasa Inggris Dengan Menerapkan Strategi Membaca Nyaring', *Bina Gogik*, 9.2 (2022), pp. 84–93 (hal. 87).

¹¹¹ Muhammad Rizqy Aziz and Wika Soviana Devi, 'Membangun Pilar Bahasa : Metode Efektif Memperluas Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama', in *Transformasi Pembelajaran Digital Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu Dan Berakhlaqul Karimah*, 2024, pp. 2349–2353 (hal. 2351).

¹¹² Nandha Julistya and others, *Pedoman Pembinaan Budaya.....*, hal. 9.

pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan kosa kata, memberikan tanggapan yang baik, melakukan percakapan, menyampaikan kembali inti cerita dengan bahasa sederhana, merespons pertanyaan terkait konten cerita, serta menyusun kalimat dasar dengan struktur yang tepat, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹³

c) Sebagai bentuk interaksi antara anak dengan orangtua atau guru

Interaksi antara orang tua dan guru merupakan komponen krusial dalam pendidikan, sebagaimana ditekankan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Menurut beliau, kunci sukses pendidikan terletak pada komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak di rumah, serta hubungan yang terjalin antara guru dan siswa di sekolah.¹¹⁴ Bentuk interaksi yang umumnya terjadi antara orang tua dan anak adalah ketika orang tua mengajukan pertanyaan seputar kisah yang sedang dibacakan, lalu anak memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹¹⁵

Selain berinteraksi dengan buku-buku yang dibaca, mendengarkan cerita dengan suara nyaring juga menciptakan

¹¹³ Yulianti Safitri and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud Dengan Buku Bergambar Di Kelas B-4 TKIT AlMuwahhidiin Panciro, Gowa, Sul-Sel', *Journal of Innovative and Creativity*, 5.2 (2025), pp. 4546–4559 (hal. 4548).

¹¹⁴ Ai Teti Wahyuni and others, 'Membangun Sinergitas Anak, Orang Tua, Dan Guru Melalui Kegiatan Parenting Di Ra Al Bayan Jamanis Pangandaran', *NAFATIMAH: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1.1 (2023), pp. 32–38 (hal. 36).

¹¹⁵ Nadia Tiara Antik Sari and others, 'Persepsi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Terhadap Aktivitas Membaca Nyaring (Reading Aloud): Sebuah Studi Kasus', *Metodik Didaktik*, 17.2 (2022), pp. 92–103 (hal. 99), doi:10.17509/md.v17i2.30845.

satu bentuk interaksi antara anak dan orangtua atau guru. Saat orangtua atau guru membaca untuk anak, maka akan tumbuh suatu ikatan emosional diantara keduanya. Ketika perhatian sepenuhnya diberikan selama sesi membaca, anak merasakan berharga dan dicintai. Interaksi yang terbuka dapat menjadi sarana bagi orang tua atau guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang ingin mereka kembangkan pada anak-anak.¹¹⁶

Sebagai contoh, Wasik & Bond sebagaimana di kutip oleh Kusuma, dalam temuannya menyebutkan bahwa ketika guru dan orang tua mengadopsi pendekatan interaksi aktif saat membaca, misalnya dengan mengajukan pertanyaan atau mengaitkan konten buku dengan pengalaman pribadi, anak maka keterampilan membaca siswa menjadi lebih baik.¹¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat membaca nyaring adalah memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, memperkaya kosakata, serta meningkatkan interaksi antara anak dengan guru atau orangtua. Pengalaman positif ini membuat anak lebih tertarik pada aktivitas membaca, sementara kosakata yang semakin kaya dan interaksi yang hangat membantu memperkuat pemahaman serta keterlibatan mereka. Dengan demikian,

¹¹⁶ Nandha Julistya and others, *Pedoman Pembinaan Budaya.....*, hal. 9-10.

¹¹⁷ Lilik Kusuma, Wahyu Sukartiningsih, and Negeri Surabaya, 'KETERAMPILAN MEMBACA SISWA ELSE (Elementary School Education', *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8.3 (2024), pp. 399–405 (hal. 401).

berdasarkan tujuan dan manfaat membaca nyaring yang beragam, di perlukan pula teknik membaca nyaring yang tepat agar minat baca siswa terus berkembang.

3. Teknik Membaca Nyaring

Didalam “Pedoman Pembinaan Budaya Baca Melalui *Read Aloud*” oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia disebutkan bahwa untuk membuat membaca nyaring menjadi lebih menyenangkan, maka dapat memanfaatkan teknik bercerita dalam kegiatan membaca nyaring. Untuk melatih teknik bercerita, ada dua hal mendasar yang perlu dikuasai: Ekspresi Visual dan Teknik Vokal. Sebelum berlatih, penting untuk memahami garis besar cerita terlebih dahulu, seperti merasakan emosi yang ingin disampaikan, baik itu senang, sedih, maupun marah. Kemudian memerhatikan tanda baca sebagai pembantu dalam mengatur alur cerita.¹¹⁸

Menurut Roosi Setiawan sebagai Pendiri *Reading Bugs*, Komunitas *Read Aloud* mengungkapkan membacakan buku kepada anak dengan menggunakan suara yang disukai anak, disertai ekspresi serta gerakan tubuh dapat meningkatkan minat anak pada aktivitas membaca. Roosie menyampaikan: "Kontak mata yang terjaga selama proses membacakan nyaring juga menjadi faktor penting dalam membangun kedekatan

¹¹⁸ Nandha Julistya and others, *Pedoman Pembinaan Budaya.....*, hal. 41.

antara orang tua atau guru dengan anak".¹¹⁹ Berikut penjelasan rinci mengenai teknik bercerita dalam membaca nyaring:

1) Ekspresi Visual

Menurut Mulyaningtyas dalam Subur, dkk, membaca nyaring tidak hanya melibatkan aspek vokal, namun juga ekspresi wajah. Saat melaksanakan membaca nyaring, ekspresi mengikuti suasana dan kondisi yang tergambar dalam teks yang dibacakan. Subur, dkk juga ikut mengatakan ketika menyampaikan bagian cerita yang mengandung kesedihan, saat membaca perlu menampilkan ekspresi sedih. Sebaliknya, saat membacakan bagian yang menggambarkan kegembiraan, ekspresi yang ditampilkan mencerminkan kebahagiaan. Demikian pula ketika menemui bagian cerita yang lucu atau menakutkan. Sehingga kegiatan ini menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.¹²⁰

Menurut studi Putri, dkk dalam Salsabila, dkk membuktikan bahwa teknik membaca nyaring dengan penuh ekspresi mampu mengembangkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca sekaligus memperkuat daya serap mereka dalam memahami isi bacaan di tingkat pendidikan dasar. Di sisi lain, riset yang dilaksanakan Sari, dkk dalam Salsabila, dkk mengungkapkan bahwa

¹¹⁹ Wara Merdeka, 'Gerakan Indonesia Membaca, Meningkatkan Literasi Melalui Membaca Nyaring', *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 2024 <<https://www.perpusnas.go.id/berita/gerakan-indonesia-membaca-meningkatkan-literasi-melalui-membaca-nyaring>>. [diakses 23 Agustus 2025].

¹²⁰ Subur Subur and others, 'Pengembangan Pemahaman Nilai.....', hal. 88.

penerapan metode *reading aloud* yang diperkaya dengan elemen-elemen interaktif seperti mimik wajah yang ekspresif dan intonasi suara terbukti efektif dalam menarik fokus siswa serta menjadikan pengalaman membaca lebih berkesan dan penuh makna.¹²¹

Adapun Wibowo, dkk, mengagaskan mengenai ekspresi wajah yang didefinisikan sebagai perubahan bentuk pada area wajah individu yang mencerminkan kondisi emosional internal, intensi, atau respons terhadap interaksi sosial.¹²² Adapun Sukma dan Mukhaiyar ikut mengagaskan mengenai pengertian ekspresi wajah. Ekspresi wajah merupakan hasil deteksi dari analisis emosi manusia. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis perasaan yang sedang dialami seseorang.¹²³

Ekspresi visual seperti ekspresi wajah, ekspresi mata, dan bahasa tubuh sangat penting untuk menghidupkan ekspresi-ekspresi tersebut. Semakin ekspresif pembacaan, semakin kuat kesan yang diterima oleh anak. Untuk melatih ekspresi, maka solusi yang dapat digunakan adalah melalui cermin.¹²⁴ Oleh karena itu, upaya guru dalam menggunakan beragam teknik membaca nyaring yang

¹²¹ Savira Salsabila, Sani Aryanto, and Yohamntin, 'Analisis Strategi Guru Kelas 3 Dalam Membina Kemampuan Membaca Siswa Dengan Keterbatasan Konsentrasi Di Sdn Bahagia 03', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.03 (2025), pp. 448–457 (hal. 452-453).

¹²² Aryo De Wibowo, Muhammad Sidik, and Marina Artiyasa, 'Pengenalan Ekspresi Wajah Menggunakan Teknik Filter Wavelet Gabor', *Fidelity : Jurnal Teknik Elektro*, 3.1 (2021), pp. 1–4 (hal. 1).

¹²³ Fadila Denta Sukma and Riki Mukhaiyar, 'Alat Pendeteksi Ekspresi Wajah Pada Pengendara Berbasis Image Processing', *JTEIN: Jurnal Teknik Elektro Indonesia*, 3.2 (2022), pp. 364–373 (hal. 365).

¹²⁴ Nandha Julistya and others, *PEDOMAN PEMBINAAN BUDAYA.....*, hal. 42.

diperkaya dengan ekspresi wajah, alat bantu visual, serta aktivitas singkat telah terbukti sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis penelitian dan efektif dalam menjaga konsentrasi siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks yang dibacakan.¹²⁵

Penilaian keterampilan dalam membaca nyaring tidak hanya sekadar melafalkan dan intonasi kata-kata yang tepat, tetapi juga mencakup ketepatan dalam penekanan suatu kata atau kalimat penting yang terdapat pada teks cerita. Bacaan yang disampaikan dengan penghayatan akan membantu pendengar memahami isi dan makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya, ketika seseorang membacakan cerita yang bernada sedih, pembaca perlu menyesuaikan mimik wajah suasana kesedihan yang dapat dirasakan oleh pendengar.¹²⁶

2) Teknik Vokal

Variasi vokal seperti intonasi (tinggi-rendah), volume (keras-lembut), dan kecepatan (cepat-perlahan) dapat dimanfaatkan untuk menghidupkan emosi dalam cerita. Sebagai contoh, suara tinggi dan cepat bisa digunakan untuk menunjukkan rasa senang atau marah,

¹²⁵ Savira Salsabila, Sani Aryanto, And Yohamntin, 'Analisis Strategi Guru.....', hal. 455.

¹²⁶ Anisa Munawara, 'Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Pemahaman Bacaan Peserta Didik Dalam Bahasa Indonesia Kelas Ii Min 1 Polman' (Uin Alauddin Makassar, 2021), pp. 1-75 (hal. 12 & 21).

sementara suara rendah dan pelan cocok untuk menyampaikan kesedihan atau ketakutan. Penting untuk menjaga artikulasi yang jelas agar emosi tersampaikan dengan baik. Pemanfaatan jeda suara juga bisa memberikan efek dramatis, terutama pada klimaks cerita. Perlu disadari bahwa gaya personal seorang pembaca adalah kekuatan utama dalam kegiatan membaca nyaring.¹²⁷

Menurut Huda dalam Masyithah, dkk intonasi adalah pengaturan tinggi rendahnya suara pembaca yang diselaraskan dengan isi atau jenis teks yang dibacakan, tanpa harus dilakukan dengan tergesa-gesa, melainkan cukup mengikuti alur bacaan secara wajar. Adapun Madu dan Jaman dalam Masyithah, juga memaparkan bahwa intonasi juga kerap disebut sebagai lagu kalimat karena berkaitan erat dengan pola naik turunnya nada suara ketika seseorang membaca nyaring.¹²⁸

Volume mengandung makna berupa tingkat keras atau lemahnya sebuah suara. Volume suara digunakan untuk menyampaikan emosi, konteks situasi, atau jarak antar individu dalam suatu adegan. Secara spesifik, volume tinggi seringkali merepresentasikan emosi kuat seperti kemarahan atau kegembiraan, sementara volume rendah biasanya menunjukkan kehati-hatian

¹²⁷ Nandha Julistya and others, *Pedoman Pembinaan Budaya*....., hal. 42.

¹²⁸ Masyithah and others, 'Deskripsi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.2 (2024), pp. 4036–4041 (hal. 4038).

seperti bisikan, ketakutan, atau kesedihan.¹²⁹ Huda dalam Masyithah, dkk juga menyebutkan bahwa volume dalam membaca nyaring adalah membaca dengan suara yang jelas, sehingga bacaan dapat di dengar oleh seluruh siswa di dalam kelas, dan pendengar juga dapat menangkap isi cerita dengan jelas.¹³⁰

Kecepatan membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memproses teks secara cepat tanpa mengurangi tingkat pemahaman terhadap isi bacaan.¹³¹ Dalam kegiatan membaca, jeda termasuk dalam salah satu aspek membaca nyaring, yang diartikan sebagai pemberhentian sementara. Keberadaan jeda sangat krusial karena dapat memengaruhi interpretasi makna oleh pendengar. Selain itu, jeda juga berperan memfasilitasi pembaca untuk menata ulang pernapasan dan menjaga ritme membaca.¹³² Huda dalam Masyithah, dkk juga menyebutkan, dalam membaca nyaring pembaca harus memperhatikan jeda, dengan memperhatikan tanda baca yang ada pada teks bacaan.¹³³

Dalam melaksanakan kegiatan membaca nyaring, suara perlu disampaikan dengan jelas dan lantang. Saat membaca nyaring di hadapan seluruh kelas, penting untuk memastikan bahwa setiap

¹²⁹ Prusdianto, *Drama Media: Teori Dan Praktik Produksi Drama Radio*, ed. by Irfan Arifin and Sahade, Cet. 1 (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2025). 1-102 (hal. 65)

¹³⁰ Masyithah and others, *Deskripsi Keterampilan Membaca Nyaring*....., hal. 4039.

¹³¹ Yuliance Sarlota Louw, Ahmad Yulianto, and Syams Kusumaningrum, 'Analisis Kecepatan Membaca Pada Tingkat Pemahaman Isi Bacaan Siswa Kelas v Sd Ypk Silo Kabilol 123', *Al- SAMBASY: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2.1 (2025), pp. 1–10 (hal. 3).

¹³² Emilda Hamdar, Cut Hasmah, and Aqil M. Faqih, 'Peningkatan Keterampilan....., hal. 30'.

¹³³ Masyithah and others, *Deskripsi Keterampilan Membaca Nyaring*....., hal. 4040.

siswa dapat mendengar kegiatan membaca nyaring ini dengan baik. Apabila hanya membacakan untuk beberapa orang, maka perlu untuk menyesuaikan volume dan intonasi agar terdengar tepat oleh semua pendengar.¹³⁴

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa membaca nyaring memerlukan dua teknik utama: ekspresi visual dan teknik vokal. Ekspresi visual mencakup mimik wajah dan bahasa tubuh yang disesuaikan dengan suasana cerita, serta kontak mata untuk membangun kedekatan dengan pendengar. Adapun teknik vokal meliputi pengaturan intonasi (tinggi-rendah), volume (keras-lembut), kecepatan (cepat-perlahan), dan pemanfaatan jeda pada bagian klimaks. Artikulasi harus jelas dan volume disesuaikan agar seluruh pendengar dapat memahami isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu penting untuk memilih koleksi yang digunakan untuk membaca nyaring agar keseluruhan aspek di atas dapat dimanfaatkan dengan tepat.

4. Koleksi yang digunakan untuk membaca nyaring

Koleksi yang digunakan untuk membaca nyaring perlu dipilih dengan cermat. Selain mempertimbangkan tema atau tokoh yang menarik bagi anak, latar waktu, latar tempat, alur cerita, keindahan

¹³⁴ Alda Novita Sari Damanik, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 02 Kotapinang' (UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY, 2023), pp. 1- 73 (hal. 28).

bahasa, dan kualitas ilustrasi juga menjadi aspek penting. Aspek utama yang harus diperhatikan adalah kesesuaian kemampuan membaca anak dengan jenjang buku yang digunakan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala BSKAP Nomor 030/P/2022 tentang Pedoman Perjenjangan Buku. Jenjang membaca untuk anak ditetapkan dalam lima tingkatan (Tabel 2.2).¹³⁵

Jenjang Pembaca	Jenjang	Rentang Usia/ Kelas
Pembaca Dini	A	0-7 tahun/ Lahir- sampai Kelas 1
Pembaca Awal	B1	6 – 8 tahun / Kelas 1 - 2
	B2	7 – 9 tahun / Kelas 2 - 3
	B3	8 – 10 tahun / Kelas 3 - 4
Pembaca Semenjana	C	10 – 13 tahun / Kelas 4 - 8
Pembaca Madya	D	12 – 15 tahun / Kelas 7-9
Pembaca Mahir	E	>16 tahun

Tabel 2. 1 Tabel Jenjang Membaca Anak (BSKAP dalam Perpustakaan Nasional RI)

Di dalam “Petunjuk Teknis Membaca Nyaring oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia” disebutkan bahwa pada jenjang pembaca awal, terbagi atas jenjang B1 yang terdiri dari umur 6-8 tahun, jenjang B2 yang terdiri dari umur 7-9 tahun, dan jenjang B3 yang terdiri dari umur 8-10 tahun. Sementara untuk jenjang pembaca semenjana termasuk dalam kelompok C yang terdiri dari

¹³⁵ Sadariyah Ariningrum and others, *Petunjuk Teknis Membaca Nyaring*, ed. by Alfa Husna (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024), pp. 1- 57 (hal. 38-39).

umur 10-13 tahun.¹³⁶ Adapun penjelasan lebih rinci akan dipaparkan dibawah ini:

1) Jenjang B - Pembaca Awal (6 - 8 tahun)

Buku untuk pembaca awal dirancang khusus untuk membantu anak-anak belajar membaca dengan benar dan memahami cerita. Tujuannya adalah untuk membangun fondasi membaca yang kuat dan membantu anak mengenali lingkungan sekitar melalui teks. Buku-buku ini berfungsi sebagai alat pengajaran yang eksplisit dan sistematis. Artinya, materi di dalamnya disusun secara terstruktur untuk mempermudah proses belajar. Anak-anak yang berada di tahap ini masih membutuhkan pendampingan yang aktif dan intensif dari pendamping.¹³⁷

Di dalam Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 030/P/2022 Tentang Pedoman Perjenjangan Buku telah disebutkan mengenai Klasifikasi Pembaca Berjenjang yakni Jenjang B1, B2, dan B3 yang di mana jenjang pembaca tersebut adalah jenjang pembaca yang memerlukan perancah (scaffolding) dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa,

¹³⁶ *Ibid*, hal. 41-43.

¹³⁷ *Ibid*, hal. 41.

kalimat sederhana, dan paragraf sederhana. Sementara mengenai Jenjang C adalah jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana.¹³⁸ Adapun penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

a) Pembaca Awal B1 (6 – 8 tahun)

Koleksi yang digunakan untuk membaca nyaring terdiri dari bentuk buku yang beragam, seperti buku kertas, buku *pop-up*, dan *flap book*. Jenis buku bervariasi seperti buku bergambar, buku berkonsep sederhana, dan buku aktivitas. Sedangkan ukuran buku disesuaikan dengan penggunaan anak. Gambar yang digunakan berupa dua dan tiga dimensi serta berwarna penuh, ilustrasi garis maupun foto secara kuat menggambarkan teks, proporsi gambar lebih dominan daripada teks, serta tidak menggunakan balon dialog atau balon pikiran.¹³⁹

Buku tersebut memanfaatkan berbagai unsur bahasa seperti kata, frasa, klausa, kalimat sederhana, dan juga kalimat majemuk yang setara. Buku untuk jenjang B1 ini menyajikan 5 hingga 20 perbendaharaan kata (kosa kata)

¹³⁸ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, *Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 030/P/2022 Tentang Pedoman Perjenjangan Buku, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi* (2022), pp. 1–45 (hal. 12).

¹³⁹ *Ibid*, hal. 17-19.

yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Panjang dan format yang digunakan adalah maksimal 7 kata per kalimat, maksimal 5 kalimat per halaman.¹⁴⁰

b) Pembaca Awal B2 (7 – 9 tahun)

Koleksi yang digunakan untuk membaca nyaring terdiri dari bentuk buku yang beragam, seperti buku kertas, buku *pop-up*, dan *flap book*. Jenis buku bervariasi seperti buku bergambar, buku berkonsep sederhana, dan buku aktivitas. Sedangkan ukuran buku disesuaikan dengan penggunaan anak. Gambar yang digunakan berupa tiga dimensi serta berwarna penuh, ilustrasi garis maupun foto secara kuat menggambarkan teks, proporsi gambar lebih dominan daripada teks, serta tidak menggunakan balon dialog atau balon pikiran.¹⁴¹

Panjang dan format yang digunakan maksimal 9 kata per kalimat, maksimal 7 kalimat per halaman, tebal 24-48 halaman, pemilihan font sans-serif berukuran 18 pt dengan jarak spasi yang memadai, serta teks ditempatkan pada posisi yang sama di setiap halaman

¹⁴⁰ Dhea Amanda, Isrok'atun Isrok'atun, and Julia Julia, 'Implementasi Perjenjangan Buku Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Di SDN Sanghiang', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.2 (2023), pp. 2199–2208 (hal. 2202), doi:10.62775/edukasia.v4i2.567.

¹⁴¹ Sadariyah Ariningrum and others, *Petunjuk Teknis*....., hal. 42.

dengan struktur yang rapi agar mudah dipahami. Kosakata yang digunakan bersifat sederhana dan mudah dikenali oleh pembaca, diksi (pilihan kata) berupa kata umum yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, termasuk kata dasar, serta jumlah kosakata yang digunakan berkisar antara 50-100 kata yang familiar.¹⁴²

c) Pembaca Awal B3 (8 – 10 tahun)

Dalam buku ini terdapat penggunaan unsur-unsur bahasa berupa kata, frasa, klausa, kalimat tunggal, kalimat majemuk, dan paragraf yang sederhana. Buku dapat memanfaatkan bentuk dialog atau percakapan dalam penyajiannya. Panjang dan format yang digunakan maksimal 12 kata per kalimat, serta maksimal 3 paragraf per halaman (max. 3 kalimat per paragraf). Buku ini menyajikan 100 hingga 200 perbendaharaan kata (kosa kata) yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴³

Kosakata yang digunakan bersifat sederhana dan mudah dikenali oleh pembaca, diksi (pilihan kata) berupa kata umum yang sering digunakan dalam

¹⁴² Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, *Peraturan Kepala Badan.....*, hal. 21-23.

¹⁴³ Dhea Amanda, Isrok'atun Isrok'atun, and Julia Julia, 'Implementasi Perjenjangan Buku.....', hal. 2202.

percakapan sehari-hari, termasuk kata dasar dan kata bentukan. Genre yang digunakan berupa puisi, prosa/fiksi dan nonfiksi. Temanya adalah pengalaman keseharian, folklore, sejarah dan cerita fantasi, nonfiksi yang mengandung nilai-nilai, sikap, pengetahuan, serta keterampilan, baik secara nilai konkrit atau abstrak sesuai perkembangan dan minat anak.¹⁴⁴

2) Pembaca Semenjana (10 – 13 tahun)

Buku untuk Pembaca Semenjana dirancang untuk membantu mereka mengasah kemampuan berpikir logis, memperluas wawasan pengetahuan umum, dan mendorong kemandirian dalam belajar. Koleksi yang digunakan untuk membaca nyaring terdiri dari jenis buku yang beragam seperti buku berbab, novel awal, sejarah, biografi, autobiografi, buku aktivitas, referensi, komik, dan buku konsep yang sesuai dengan tahap perkembangan pembaca. Sedangkan untuk ukuran buku yakni standar (A3, A4, A5, B5) dan variasi ukuran lainnya disesuaikan dengan penggunaan.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, *Pedoman Perjenjangan Buku, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi* (2022). pp. 1-58 (hal. 25-27)

¹⁴⁵ Sadariyah Ariningrum and others, *Petunjuk Teknis.....*, hal. 43.

D. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Menurut Salimah & Rusdan dalam Khosiah, dkk menyebutkan minat baca terbentuk dari penggabungan dua kata, yaitu "minat" dan "baca", di mana masing-masing kata memiliki makna tersendiri yang kemudian membentuk pengertian sebagai keinginan kuat untuk membaca yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Semakin tinggi minat baca seseorang, semakin luas pengetahuan yang diperoleh karena mereka akan terus membaca dan memahami isinya dengan rasa ingin tahu yang besar. Minat baca berpengaruh besar terhadap kesuksesan belajar siswa karena sebagian besar kegiatan belajar melibatkan aktivitas membaca, sehingga semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi pula prestasi yang dicapai.¹⁴⁶

Menurut Dalman dalam Hapsari, dkk menyebutkan bahwa minat baca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan untuk membangun pola komunikasi dengan diri sendiri, mengembangkan intelektualitas, dan juga melakukannya dengan kesadaran penuh dan rasa senang yang timbul dari dalam diri. Sudarsono dalam Hapsari, dkk juga ikut mengemukakan bahwa minat baca adalah

¹⁴⁶ Nur Khosiah, Siti Zainab, and Silvi Andriani, 'Degradation of Reading Interest Due to The Influence of Gadgets on Elementary School Students Degradasi Minat Baca Akibat Pengaruh Gadget', 8.2 (2024), pp. 43–50 (hal. 47-48), doi:10.21070/madrosatuna.v8i2.1625.

dorongan, gairah, atau keinginan yang kuat yang muncul dalam diri seseorang sehingga menarik perhatian pada setiap aktivitas membaca.¹⁴⁷

Harwono dalam Janati, dkk mendefinisikan minat baca sebagai suatu ketertarikan yang intens dan mendalam, yang tak hanya sekadar aktivitas, tetapi juga melibatkan perasaan senang yang tulus terhadap kegiatan membaca, sehingga mampu mengarahkan anak untuk membaca atas inisiatif sendiri. Komponen maupun aspek minat baca mencakup kesenangan dalam membaca, kesadaran tentang manfaat membaca, frekuensi kegiatan membaca, serta kuantitas buku yang telah dibaca oleh anak.¹⁴⁸

Menurut Siregar dalam Elendiana, minat baca adalah dorongan atau kecenderungan yang kuat (antusiasme) seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Tarigan dalam Elendiana juga ikut mendefinisikan minat baca sebagai kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk mampu menangkap makna yang tersembunyi dalam tulisan. Sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman emosional, akibat dari perhatian yang mendalam terhadap makna baca.¹⁴⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat baca adalah dorongan internal yang kuat

¹⁴⁷ Avika Septiana Hapsari and others, 'Eksplorasi Penggunaan Media Pembelajaran Games Book Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas 3 SD', *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2.1 (2025), pp. 69–78 (hal. 76), doi:10.62383/katalis.v2i1.1201.

¹⁴⁸ Muhammad Rizqi Ramadhani dan Anisa Fiya Janati, Diana Safitri, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Literasi Digital', in *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 2021, pp. 622–637 (hal. 628).

¹⁴⁹ Magdalena Elendiana, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), pp. 54–60 (hal. 55-57), doi:10.31004/jpdk.v1i2.572.

berupa keinginan atau ketertarikan mendalam terhadap kegiatan membaca yang disertai perasaan senang dan dilakukan atas inisiatif sendiri. Semakin tinggi minat baca seseorang, semakin luas pengetahuan yang diperoleh dan semakin baik prestasi belajarnya, karena sebagian besar proses pembelajaran melibatkan aktivitas membaca. Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku yang dibaca, yang semuanya muncul atas inisiatif dan ketekunan dari dalam diri pembaca. Untuk semakin memahami minat baca, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut tujuan dan manfaat yang didapat dari minat baca.

2. Tujuan dan Manfaat Minat Baca

1) Tujuan Minat Baca

Terdapat beberapa tujuan dari minat baca. Adapun secara umum beberapa tujuan utama minat baca seperti yang telah dikemukakan oleh Faistah, dkk dalam karyanya yakni untuk mendapatkan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan membaca, memanfaatkan waktu luang, dan mendapatkan kesenangan dari bahan bacaan yang dibaca.¹⁵⁰

Adapun penjelasan lebih rinci akan di jelaskan di bawah ini:

¹⁵⁰ Norah Faistah and others, 'Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan', *Compass: Journal of Education and Counselling*, 1.1 (2023), pp. 78–84 (hlm. 79).

a) Mendapatkan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan

Pawit dalam Adinda, dkk menyebutkan berdasarkan pendapat ahli dalam ilmu perpustakaan dan informasi, informasi merupakan pengetahuan yang disajikan kepada seseorang dalam format yang dapat dicerna, atau sebagai data yang telah melalui proses penataan untuk menghasilkan fakta yang memiliki makna dan arti.¹⁵¹ Manfaat informasi menurut Sutanta dalam Rodin yakni untuk menambah pengetahuan, mengurangi ketidakpastian pemakai informasi, mengurangi risiko kegagalan, mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan, dan memberikan standar, aturan, ukuran, dan keputusan menentukan pencapaian, sasaran, dan tujuan.¹⁵²

Sebagai contoh, pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan mengembangkan koleksi perpustakaan secara lebih inovatif. Siswa cenderung lebih tertarik mengunjungi perpustakaan apabila koleksi buku konvensional didampingi oleh sumber daya digital seperti tablet atau CD pembelajaran. Penambahan peralatan teknologi modern

¹⁵¹ Adinda Rizka, Vita Amelia, And Aivan Sondra, 'Kebutuhan Informasi Komunitas Tuli Lancang Kuning', *Al- Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 2023, pp. 172–93 (hlm. 176).

¹⁵² Rhoni Rodin, *Informasi Dalam Konteks Sosial Budaya*, ed. by Shara Nurachma, Ed.1, Cet.1 (PT RajaGrafindo Persada, 2020). 1-210 (hlm.12)

ini diperlukan untuk memajukan perpustakaan tanpa harus meniadakan peran penting buku sebagai bahan koleksi utama.¹⁵³

b) Meningkatkan kemampuan membaca

Menurut Dibia dalam Zahroh & Kirani, kemampuan membaca merupakan suatu proses memahami isi atau informasi yang terkandung dalam suatu teks.¹⁵⁴ Salah satu tujuan dari kemampuan membaca adalah agar siswa dapat memahami isi bacaan secara utuh. Selain itu, kemampuan ini juga diharapkan membuat siswa mampu menghubungkan antar bagian dalam satu kalimat, mengingat huruf atau kata, serta memahami materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk kalimat atau teks bacaan.¹⁵⁵

Contohnya, Waliyyan, dkk dalam hasil penelitiannya menyebutkan metode *shared reading* mempengaruhi minat baca siswa dan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran. Sulfasyah, dkk dalam Waliyyan, dkk memberikan gambaran metode *shared reading* mengedepankan langkah inti berupa pembacaan oleh guru disertai implementasi strategi pemahaman. Strategi ini meliputi pengaktifan pemahaman awal,

¹⁵³ Antuk Putri Idhamani, 'Dampak Teknologi Informasi Terhadap Minat Baca Siswa', *Unilib: Jurnal Perpustakaan*, 11.1 (2020), pp. 35–41 (hlm. 36), doi:10.20885/unilib.Vol11.iss1.art4.

¹⁵⁴ Novia Fitri Zahroh and Eka Dewi Kirani, 'Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mahasiswa PBSI', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.2 (2024), pp. 1044–1053 (hlm. 1045).

¹⁵⁵ Mariyatul Qibtiyah, 'Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 2 MI Assuniyah 1 Mulyasari' (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2025). 1-76 (hlm. 3)

penghubungan dengan pengalaman siswa, pemberian prediksi, dan visualisasi isi teks. Tujuannya adalah meningkatkan penalaran dan imajinasi siswa, sehingga mempermudah fokus dan memahami bacaan.¹⁵⁶

c) Memanfaatkan waktu luang

Waktu luang dapat didefinisikan sebagai waktu senggang yang tersisa setelah seluruh kegiatan utama selesai dikerjakan, dan waktu ini digunakan untuk melakukan kegiatan positif sesuai dengan minat atau keinginan pribadi.¹⁵⁷ Adapun Tatali, dkk dalam karyanya menyebutkan bahwa manfaat waktu luang diantaranya yaitu untuk berekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan olahraga. Selain itu, Nuraeni dalam Setyaningsih juga ikut memaparkan mengenai pemanfaatan waktu luang adalah dengan membaca buku atau artikel yang sesuai dengan minat.¹⁵⁸

Sebagai contoh, yakni sudut baca, di mana peserta didik dapat memanfaatkan waktu istirahat atau waktu luang setelah menyelesaikan tugas dengan membaca bersama temannya di

¹⁵⁶ Andi Waliyyan, Sulfasyah, and Munirah, 'Pengaruh Metode Shared Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Minat Baca Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Pendahuluan', *Jurnal Sinestesia*, 12.2 (2022), pp. 469–479 (hlm. 477).

¹⁵⁷ Yermia Kristiana, Ahmad Lani, and Agung Yuda, 'Budaya Berolahraga Anak Usia Sekolah Dasar Di Jawa Timur : Studi Eksplorasi Berdasarkan Gender Dan Kegiatan Waktu Luang', *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9.1 (2023), pp. 582–589 (hlm. 584), doi:10.58258/jime.v9i1.4694/http.

¹⁵⁸ Sri Setyaningsih, Marhaeni Dwi Satyarini, and Eko Heri Widiastuti, 'Pemanfaatan Waktu Luang Pada Liburan Dengan Kegiatan Produktif Bagi Pelajar', *MANGGALI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4.1 (2024), pp. 160–168 (hal. 161).

sudut baca yang menyediakan beragam bahan bacaan (tidak hanya buku pelajaran, tetapi juga cerita, majalah, koran, dan ensiklopedia).¹⁵⁹ Dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, pihak sekolah wajib memfasilitasi upaya tersebut, misalnya dengan menyediakan sudut baca di setiap kelas. Penting juga bahwa buku-buku yang mengisi sudut baca disesuaikan dengan kebutuhan spesifik di setiap tingkatan kelas.¹⁶⁰

d) Mendapatkan kesenangan dari bahan bacaan yang dibaca

Kesenangan membaca merupakan nilai karakter yang wajib diterapkan siswa dalam pembelajaran. Sebab, hal ini akan membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang yang sedang ditempuh.¹⁶¹ Membaca sebagai kesenangan memberikan berbagai manfaat akademis bagi siswa. Ini meliputi peningkatan yang signifikan pada aspek kosakata, tata bahasa, ejaan, pemahaman teks, nilai ujian, dan penguasaan strategi membaca yang efektif.¹⁶²

¹⁵⁹ Fransiska Ayuka Putri Pradana, 'Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar', *JPKD: JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 2.1 (2020), pp. 81–85 (hlm. 83).

¹⁶⁰ Karsum Sam Mantu, 'Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat', *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 07.03 (2021), pp. 877–884 (hlm. 878).

¹⁶¹ Riko Firmansyah and others, 'Deskripsi Karakter Gemar Membaca Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Menengah Pertama', *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 2.1 (2021), pp. 24–33 (hlm. 25), doi:10.37251/jee.v2i1.185.

¹⁶² Novita Nurdiana and others, 'Peningkatan Literasi Dan Motivasi Membaca Bagi Anak-Anak Di Panti Asuhan Al-Falah Yasmuba Melalui Taman Bacaan Edukatif', *Jurnal Sumbangsih*, 2 (2021), pp. 149–155 (hlm. 154).

Sebagai contoh, taman bacaan edukatif terbukti berhasil dalam meningkatkan minat dan motivasi anak untuk membaca. Dengan tingginya motivasi dan kesenangan membaca (*reading for pleasure*) yang terwujud, diharapkan kemampuan literasi dan prestasi akademik anak akan turut meningkat di kemudian hari.¹⁶³

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa minat baca memiliki beberapa tujuan utama, yaitu memperoleh informasi dan pengetahuan, meningkatkan kemampuan membaca, memanfaatkan waktu luang secara positif, serta mendapatkan kesenangan dari kegiatan membaca. Melalui akses informasi yang relevan, peningkatan kemampuan memahami teks, pemanfaatan waktu luang di sudut baca, dan pengalaman membaca yang menyenangkan, siswa terdorong untuk lebih sering berinteraksi dengan bahan bacaan. Selain itu, penting juga untuk mengetahui manfaat yang didapat dari minat baca bagi siswa.

2) Manfaat Minat Baca

Ada banyak manfaat yang didapat dalam minat baca. Adapun beberapa manfaat minat baca seperti yang telah dikemukakan oleh Sa Nurfitri dalam karyanya adalah untuk

¹⁶³ *Ibid*, hlm. 154.

memperkaya gagasan, mempertajam kemampuan untuk fokus dan berkonsentrasi, memperkaya perbendaharaan kata, meningkatkan kemampuan menulis, dan meningkatkan kreatifitas.¹⁶⁴ Adapun penjelasan lebih rinci akan di jelaskan di bawah ini:

a) Memperkaya gagasan

Menurut Amassang dalam Praheto dan Wijayanti, gagasan merupakan ide atau pemikiran individu yang umumnya di kembangkan melalui komunikasi lisan maupun tulisan.¹⁶⁵

Membaca merupakan kegiatan yang menghubungkan pembaca dan penulis dalam mengkomunikasikan gagasan melalui teks.¹⁶⁶

Tujuan menentukan gagasan utama adalah untuk mengidentifikasi inti dari suatu teks bacaan atau materi tertentu.

Dengan menemukan gagasan utama, pembaca dapat merangkum informasi penting yang terkandung dalam teks tersebut.

Sebagai contoh, Nurhaliza, dkk dalam Eliana menyebutkan pemanfaatan cerita pendek sebagai media pembelajaran mampu

menumbuhkan minat baca sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui banyaknya paragraf dalam cerita pendek, siswa dapat berlatih untuk menggali gagasan pokok maupun gagasan

¹⁶⁴ Nurfitri Sa, 'Minat Baca Mahasiswa IAI Al-Aziziyah Terhadap Karya Sastra Yang Bertemakan Islami: Minat Baca', *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9439 (2023), pp. 130–138 (hal. 133) <<https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiat/article/view/424>>.

¹⁶⁵ Biya Ebi Praheto and Dwi Wijayanti, 'Jurnal Cakrawala Pendas Analisis Gagasan Karangan Multikultural Siswa Kelas 2 Sd Negeri Timuran Yogyakarta', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6.1 (2020), pp. 48–55 (hal. 52).

¹⁶⁶ Safira Nur Rahma, Fira Deyanti, and Mahmudah Fitriyah, 'Peran Membaca Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Kalangan Mahasiswa', *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya*, 2.1 (2024), pp. 75–83 (hal. 76).

pendukung, sehingga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peningkatan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Rendahnya minat baca sering menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menemukan gagasan pokok pada suatu paragraf.¹⁶⁷

b) Mempertajam kemampuan untuk fokus dan berkonsentrasi

Paul E. Dennison sebagaimana dikutip oleh Nurhayati dan Homdijah mendefinisikan konsentrasi sebagai suatu kondisi pikiran atau asosiasi terkondisi yang terpicu oleh sensasi internal dalam tubuh. Untuk mengaktifkan sensasi ini, diperlukan kondisi tubuh yang rileks dan lingkungan yang menyenangkan, karena saat tegang, kinerja otak tidak optimal, karena ketegangan tersebut cenderung mengosongkan pikiran.¹⁶⁸ Bagi anak-anak, konsentrasi memiliki manfaat. Saat anak-anak belajar, konsentrasi membantu belajar membaca, meningkatkan memori kerja, dan mendukung perkembangan keterampilan kognisi yang lebih abstrak.¹⁶⁹

Sebagai contoh, Eliana dalam karyanya menyebutkan bahwa penyajian cerita pendek dengan nuansa jenaka maupun sedih

¹⁶⁷ Neneng Eliana, 'Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Gagasan Pokok Dan Gagasan Pendukung Paragraf', *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2021, pp. 39–55 (hal. 46).

¹⁶⁸ Epa Nurhayati and Oom Sitti Homdijah, 'Penggunaan Brain Gym Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Ringan', *JASSI_anakku*, 20.1 (2020), pp. 13–20 (hlm. 15).

¹⁶⁹ Muthmainnah Harahap, 'Pengaruh Teknik Constant Time Delay Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Dan Konsentrasi Belajar', *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 4 (2022), pp. 1–11 (hlm. 8).

dapat menyentuh emosi siswa sehingga menumbuhkan minat, perhatian, dan juga konsentrasi siswa dalam hal membaca. Ketertarikan siswa terhadap cerita pendek membuat mereka lebih fokus pada isi bacaan yang di baca. Tingginya perhatian tersebut akan sejalan dengan konsentrasi membaca siswa yang lebih baik.¹⁷⁰

c) Memperkaya perbendaharaan kata

Menurut Hornby dalam Apriliani, dkk, perbendaharaan kata (*vocabulary*) merupakan himpunan kata-kata yang dikombinasikan sehingga membentuk makna atau arti tertentu. *Vocabulary* memiliki keterkaitan erat dengan keempat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.¹⁷¹ Menurut Hasanah dalam Zahro, dkk, kosakata merupakan unsur bahasa yang sangat penting, karena melalui kosakata, akan memiliki manfaat penting yang memungkinkan pemikiran seseorang dipahami dengan jelas oleh orang lain. Perkembangan kemampuan kosakata seseorang berdampak pada kemampuan dan

¹⁷⁰ Magdalena Elendiana, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), pp. 54–60, doi:10.31004/jpdk.v1i2.572

¹⁷¹ Neli Apriliani, Sima Mulyadi, and Edi Hendri Mulyana, 'Penggunaan Media Flashcard Untuk Pengembangan Kemampuan Perbendaharaan Kata Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Islam Amal Sholeh Kota Tasikmalaya)', *ECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7.2 (2024), pp. 295–298 (hal. 297), doi:10.31537/jecie.v7i2.1303.

keterampilan untuk menyampaikan ide dan bahasa dengan tepat.¹⁷²

Sebagai contoh, peran guru dalam memfasilitasi kegiatan membaca literasi non-pelajaran selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat membantu siswa menangkap informasi baru dan wawasan dengan lebih cepat. Selain itu, rutinitas membaca singkat ini efektif untuk memperbanyak kosakata dan perbendaharaan kata peserta didik, meningkatkan daya ingat, sehingga mereka akan lebih cepat menyerap ilmu dan pelajaran saat proses pembelajaran ini dimulai.¹⁷³

d) Meningkatkan kemampuan menulis

Kemampuan menulis merupakan keterampilan kognitif yang sangat menekankan pada ingatan dan daya ingat. Dalam konteks kognitif, kemampuan ini memiliki peranan penting dalam pembentukan tulisan itu sendiri. Dengan melatih diri menulis dan menguasai keterampilan ini, seseorang juga turut menjamin keterampilan membacanya. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis memerlukan pelatihan berulang kali.

¹⁷² Umi Atun Zahro, Noermanzah, and Syafryadin, 'Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Pekerjaan Orang Tua', in *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* (Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, 2020), pp. 187–198 (hal. 189).

¹⁷³ Sasi Kirana Sugi Wiwikananda and Diemas Aditya Briansyah, 'Peran Guru Terhadap Keterampilan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Peserta Didik Sekolah Dasar', *JESE Journal of Elementary School Education*, 1.1 (2024), pp. 50–59 (hal. 55).

Tujuan dari pelatihan berulang ini adalah untuk memastikan efektivitas dalam penyampaian informasi.¹⁷⁴

Salah satu contoh kegiatan dari menulis yaitu merangkum isi buku.¹⁷⁵ Seseorang yang memiliki minat dan kemampuan menulis akan termotivasi untuk menggali ilmu dari beragam bacaan terlebih dahulu. Hal ini terjadi karena otak dilatih secara berkelanjutan melalui banyak membaca dan kemudian mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan. Melalui proses membaca, kecerdasan seseorang akan meningkat karena paparan terhadap berbagai logika berpikir. Aktivitas berpikir ini merangsang imajinasi, yang kemudian dituangkan penulis dalam bentuk tulisan mereka.¹⁷⁶

e) Meningkatkan kreatifitas

Kreativitas didefinisikan sebagai suatu proses yang menghasilkan hal baru. Ini mencakup penciptaan gagasan, karya nyata, metode, atau produk baru yang kemudian digunakan seseorang untuk memecahkan suatu masalah. Tujuan utama dari kreativitas dalam belajar adalah menumbuhkan minat baca siswa. Hal ini penting agar mereka tidak hanya memahami apa

¹⁷⁴ Nur Indah Sari and Eka Septiani, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Efektif Dan Menulis Kreatif Pada Siswa Sma Di Jakarta', *Jurnal Terapan Abdimas*, 5.2 (2020), pp. 149-154 (hal. 151), doi:10.25273/jta.v5i2.5568.

¹⁷⁵ Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti, Langlang Handayani, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2020), pp. 1356–1364 (hal. 1362) <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>.

¹⁷⁶ Zherry Putria Yanti, 'Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Menulis Dongeng Melalui Strategi Reproduksi', *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4.2 (2020), pp. 80–86 (hal. 84), doi:10.30743/bahastra.v4i2.2669.

yang dibaca, tetapi juga menjadikan membaca sebagai hobi yang didasari kedisiplinan untuk terus meningkatkan keterampilan membaca mereka.¹⁷⁷

Sebagai contoh, melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013, Kemendikbud meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya membentuk budi pekerti luhur pada siswa. Salah satu kegiatannya adalah kewajiban bagi siswa SD untuk membaca cerita lokal dan rakyat sebelum jam pelajaran. Inisiatif ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca anak. Selain itu, literasi yang baik dianggap krusial untuk mengembangkan pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran tertentu dengan cara mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang siswa miliki.¹⁷⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan minat baca memiliki manfaat penting, yaitu memperkaya gagasan, meningkatkan fokus, memperluas kosakata, mengembangkan kemampuan menulis, dan mendorong kreativitas siswa. Kebiasaan membaca membuat siswa lebih mudah memahami ide dalam teks, lebih konsisten berkonsentrasi, serta lebih terampil dalam berbahasa dan berekspresi. Berdasarkan tujuan

¹⁷⁷ Ilusti Nopian Gustari, A. Suradi, 'Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Siswa Kelas Iii Di Madrasah Ibtidaiyah', *Awwaliyah: Jurnal PGMI Volume*, 6.1 (2023), pp. 51–59 (hal. 52).

¹⁷⁸ Dzulfiqar Restu Afghani and others, 'Budaya Literasi Membaca Di Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik Bagi Siswa Sekolah Dasar', *Buletin KKN Pendidikan*, 4.2 (2022), pp. 143–512 (hal. 144), doi:10.23917/bkkndik.v4i2.19185.

dan manfaat di atas, maka di perlukan sebuah strategi agar minat baca siswa menjadi tinggi, upaya tersebut berupa merumuskan strategi untuk meningkatkan minat baca siswa yang tepat.

3. Strategi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa

Terdapat berbagai upaya atau strategi untuk meningkatkan minat baca siswa. Prasrihamni dkk dalam Sari, dkk menyebutkan untuk menumbuhkan sekaligus mendorong minat baca siswa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan suatu upaya yakni sebuah program. Program tersebut dikenal dengan nama Gerakan Literasi Sekolah (GLS).¹⁷⁹ Adapun Agustiana, dkk menyebutkan guna meningkatkan minat baca dapat dilakukan melalui program literasi lebih efektif berupa pojok baca dan kegiatan *story telling*.¹⁸⁰ Adapun Lamis, dkk di dalam karyanya menyebutkan bahwa membaca nyaring juga dapat meningkatkan minat baca siswa.¹⁸¹

¹⁷⁹ Karina Etika Sari, Muh Arafik, and Arda Purnama Putra, 'Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Ditinjau Dari Tahap Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SDN', *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2.8 (2022), pp. 739–755 (hal. 740), doi:10.17977/um065v2i82022p739-755.

¹⁸⁰ Vina Agustiana and others, 'Pelatihan Kemampuan Menyimak Dan Membaca Melalui Storytelling Dan Pengadaaan Pojok Baca Di Desa Kutaraja', *KALANDRA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04.05 (2025), pp. 180–188 (hal. 181).

¹⁸¹ Lathifah Lamis and others, 'Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Program Kampus Mengajar Angkatan III Di SD Negeri 118 Bengkulu Utara Menggunakan Metode Membaca Nyaring (Reading Aloud)', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1.5 (2022), pp. 299–310 (hal. 308), doi:10.55927/jpmb.v1i5.997.

Menurut pandangan di atas, empat program tersebut dapat menjadi strategi untuk meningkatkan minat baca siswa. Adapun penjelasan lebih rinci adalah dibawah ini:

a) Membuat program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu upaya jangka panjang yang dirancang secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah bagi anak.¹⁸² Gerakan Literasi Sekolah bertujuan membentuk budaya membaca dan menulis di kalangan siswa, meningkatkan tingkat literasi seluruh warga sekolah, menciptakan sekolah yang nyaman sebagai ruang belajar, serta memastikan proses pembelajaran dapat berjalan secara berkelanjutan.¹⁸³ Adapun contoh implementasinya adalah diwujudkan melalui kegiatan membaca buku selama 15 menit. Kegiatan ini merupakan bentuk pembiasaan literasi di kelas yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai.¹⁸⁴

b) Membuat program pojok baca

Nugroho dalam Yulida menyebutkan bahwa pojok baca merupakan pemanfaatan sudut kelas sebagai tempat menyimpan

¹⁸² Syafa Khusna, Lailatul Mufridah, and Ni Sakinah, 'Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2.2 (2022), pp. 1–12 (hal. 3).

¹⁸³ *Ibid.*, hal. 3.

¹⁸⁴ *Ibid.*, hal. 4.

berbagai koleksi buku dari para siswa di setiap kelas. Dari hasil wawancara dengan guru, pojok baca memberikan beragam manfaat, di antaranya menjadi alternatif yang mampu menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa, memudahkan mereka untuk mengakses buku cerita maupun buku pendukung pelajaran, serta membantu meningkatkan kedekatan siswa dengan bahan bacaan.¹⁸⁵ Sebagai contoh, pada Pojok Baca tersedia berbagai koleksi, baik buku cerita maupun buku pendukung mata pelajaran. Keberagaman bahan bacaan tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk mulai membaca.¹⁸⁶

c) Membuat program *storytelling*

Menurut Eva Nurchurifianil & Febriyanti dalam Lubis, dkk, *storytelling* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata, yaitu *story* yang berarti cerita dan *telling* yang berarti menceritakan. Jika digabungkan, keduanya merujuk pada kegiatan menyampaikan atau membawakan sebuah cerita. Program tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak melalui kegiatan bercerita.¹⁸⁷ Sebagai contoh, dapat disampaikan *storytelling* mengenai sebuah cerita tentang seorang anak yang nakal dan kerap

¹⁸⁵ Yulida, 'Efforts to Increase Interest in Reading Through The Literacy Movement for Elementary School Students', *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3.4 (2020), pp. 1599–1606 (hal. 1603).

¹⁸⁶ *Ibid.*, hal. 1603.

¹⁸⁷ Khatib Lubis and others, *Trik Praktis Terampil Ber-Story Telling*, ed. by Riswita, Eli Marlina Harahap, and Eva Juliana, Cet. 1 (CV. Alfa Pustaka, 2023) 1-53 (hal. 1-2).

membantah orang tuanya. Kemudian anak tersebut bertemu orang yang menasihatinya untuk menghormati orang tua dan tidak bersikap kasar. Melalui alur tersebut, anak dapat memahami pentingnya menghargai orang tua serta nilai-nilai yang perlu dijunjung dalam hubungan keluarga.¹⁸⁸

d) Membuat program membaca nyaring

Dalman dalam Lamis, dkk menyebutkan bahwa membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan mengucapkan teks secara bersuara, yakni melafalkan simbol-simbol bunyi bahasa dengan suara yang cukup jelas.¹⁸⁹ Membaca nyaring memiliki manfaat diantaranya yaitu mendorong berpikir kritis, pengenalan literasi dan membangun keakraban.¹⁹⁰ Sebagai contoh, Lamis, dkk menyebutkan dalam karyanya bahwa agar siswa memiliki minat kunjung perpustakaan, pihak yang membacakan menggunakan metode membacakan cerita dongeng secara lantang dan jelas kepada siswa. Sehingga siswa menjadi lebih tertarik datang ke perpustakaan dan terdorong untuk mencoba membaca serta mempraktikkan kembali cerita yang mereka dengar.¹⁹¹

¹⁸⁸ Musyarrafah Sulaiman Kurdi, 'Storytelling Sebagai Alat Untuk Transmisi Nilai Lintas Generasi Di Madrasah Ibtidaiyah', *IJRC: Indonesian Journal Religious Center*, 02.01 (2024), pp. 89–102 (hal. 95).

¹⁸⁹ Lathifah Lamis and others, 'Meningkatkan Minat Baca Siswa.....', hal. 301.

¹⁹⁰ Yurisa Mailani, 'Upaya Meningkatkan Budaya Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi', *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 4.1 (2025), pp. 74–83 (hal. 80-81).

¹⁹¹ Lathifah Lamis and others, 'Meningkatkan Minat Baca Siswa.....', hal. 307.

Siswa dianggap memiliki kemampuan membaca nyaring yang baik apabila memenuhi kedelapan indikator, yaitu kemampuan membaca nyaring dengan suara yang dapat di dengar oleh seluruh siswa, kelancaran tanpa terbata-bata, pelafalan yang jelas, membaca dengan intonasi yang sesuai, membaca sesuai tanda baca titik (.), koma (,), tanda seru (!), dan tanda tanya (?), sikap yang baik saat membaca, pengekspresian perasaan dalam membaca, serta memahami isi bacaan.¹⁹² Selain itu, pemanfaatan buku berjenjang dengan dalam metode membaca nyaring terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, antusiasme, dan minat baca siswa yang signifikan.¹⁹³

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat empat strategi meningkatkan minat baca siswa, yakni dengan membuat program GLS, pojok baca, *storytelling*, dan membaca nyaring. Kemampuan membaca nyaring dianggap baik dan efektif apabila siswa memenuhi indikator seperti suara jelas, kelancaran, pelafalan tepat, intonasi sesuai, kepatuhan pada tanda baca, sikap baik, ekspresi, pemahaman teks dan pemanfaatan buku bacaan berjenjang. Sehingga indikator tersebut dapat mengukur

¹⁹² Ayu Khoirun Nisa, 'Literacy Cloud Media for Improving Reading Aloud Skills in Elementary School : Media Literasi Awan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dengan Suara Nyaring Di Sekolah Dasar', *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20.4 (2025), pp. 1–8 (hal. 2), doi:10.21070/ijemd.v20i4.915.

¹⁹³ Siti Fatimah, Susanti Sufyad, and Mastur, 'Pemanfaatan Buku Bacaan Berjenjang Dengan Metode Read Aloud Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III Di SDN Tanjung Sungkai', *EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24.2 (2025), pp. 846–862 (hal. 860).

program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, standar minat baca siswa yang baik juga diperlukan agar kemampuan membaca siswa dapat dieksplorasi secara tepat.

4. Standar Minat Baca Siswa yang Baik

Verdia dan Sahlan menyebutkan pelaksanaan kegiatan literasi berdampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar dan minat baca siswa. Hal tersebut terlihat dari siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan dan memberi tanggapan tentang apa yang telah mereka baca.¹⁹⁴ Adapun Syarifuddin menyebutkan bahwa minat baca yang tinggi tercermin dari kemampuan berbahasa siswa, salah satunya adalah kemampuan menulis siswa yang baik.¹⁹⁵ Menurut Wiedarti, dkk dalam Maunah, dengan adanya penumbuhan tahap pembiasaan dan minat baca siswa, siswa akan mampu memahami bacaan yang lebih dalam dari proses membaca.¹⁹⁶

Sementara Saputri dan Saupa menyebutkan dengan menyadari pentingnya minat baca terhadap peningkatan kemampuan literasi informasi yang baik, maka siswa akan mampu untuk memiliki

¹⁹⁴ Venti Verlia and Sahlan, 'Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Ix Smp Negeri 10 Kendari', *Jurnal BASTRA (Bahasa Dan Sastra)*, 5.4 (2020), pp. 400–412 (hal. 410-411).

¹⁹⁵ Furqon Syarifudin, 'Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas Vii Smpn 2 Margaasih Kabupaten Bandung', *Wistara*, III.2 (2020), pp. 132–145 (hal. 134).

¹⁹⁶ Alil Maunah, 'Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Retelling Dalam Pembelajaran SKI', *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 10.02 (2022), pp. 269–88 (hal. 283).

kemampuan membaca dan mengolah informasi yang baik pula.¹⁹⁷ Menurut pandangan di atas, empat hal tersebut dapat menjadi standar minat baca siswa yang baik. Adapun penjelasan lebih rinci adalah dibawah ini:

- a) Mampu mempresentasikan dan memberi tanggapan mengenai apa yang telah dibaca

Menurut Jadmiko dan Wahyuningsih, presentasi merupakan metode efektif untuk menyampaikan informasi dan gagasan kepada pendengar, baik dalam lingkungan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian ini, presentasi dapat dipandang sebagai percakapan formal yang memungkinkan presenter mendemonstrasikan atau menuangkan pengetahuan melalui penyampaian yang terstruktur.¹⁹⁸ Sari dalam Diniyah, dkk menyebutkan bahwa tujuan umum presentasi adalah untuk menyampaikan informasi kepada pendengar, sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman mengenai informasi yang disajikan.¹⁹⁹

Sebagai contoh, setiap satu minggu sekali, guru akan memeriksa daftar bacaan siswa. Selama proses pemeriksaan

¹⁹⁷ Icha Septiana Saputri, Arina Faila Saufa, 'Analisis Peran Pojok Baca Sekolah Sma N 1 Sedayu Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa', *Jurnal Pustaka Budaya*, 11.2 (2024), pp. 79–87 (hal. 80).

¹⁹⁸ Deprianus Zalukhu and Agustina Harefa, 'Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Mendongeng Dan Artikulasi', *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 01.November (2024), pp. 25–31 (hal. 27).

¹⁹⁹ Solikhatun Diniyah, Ngatman, and Ratna Hidayah, 'Penerapan Model Circuntuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Pada Siswa Kelas V Sdn Tambakrejo Tahun Ajaran 2019/2020', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8.3 (2020), pp. 452–457 (hal. 455).

tersebut, perwakilan siswa diminta untuk mempresentasikan atau menceritakan kembali cerita yang telah mereka baca di hadapan guru dan teman-teman sekelasnya. Siswa juga memiliki kebebasan untuk memilih level dan genre bacaan yang mereka minati.²⁰⁰

b) Mampu memiliki kemampuan menulis yang baik

Menurut Zulkarnaini dalam Suratman, dkk, kemampuan menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa aktif yang melibatkan proses penuangan ide, gagasan, pikiran, serta pengalaman ke dalam wujud tekstual. Kegiatan ini termasuk dalam proses *encoding*, yaitu penciptaan bahasa tertulis yang ditujukan kepada pembaca. Tujuannya antara lain untuk menyampaikan berbagai informasi, meyakinkan pembaca, sebagai hiburan, atau mengekspresikan perasaan sebagai respons terhadap berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.²⁰¹

Sebagai contoh, Kastiyawan, dkk menyebutkan bahwa salah satu cara efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis ini adalah melalui pelatihan menulis resensi. Secara istilah, resensi didefinisikan sebagai tulisan yang mengulas dan memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis. Ulasan dalam resensi ini

²⁰⁰ Maulidia Rachmawati Nur and Dinda Ananda, 'Kegiatan Membaca Ekstensif Dan Penggunaan Sumber Daring Di Masa Pandemi', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6.3 (2022), pp. 534–543 (hal. 539).

²⁰¹ Suratman, Ilyas, and Mariamah, 'Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Penerapan Metode Drill', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7.1 (2021), pp. 10–17 (hal. 11).

erat kaitannya dengan penentuan kualitas karya apakah karya tersebut dinilai baik atau buruk, tepat atau tidak tepat. Dengan demikian, teks resensi juga dapat dipahami sebagai teks yang memuat kritik, evaluasi, atau tinjauan terhadap sebuah karya yang mengandung hak cipta intelektual.²⁰²

c) Mampu memahami bacaan yang lebih dalam

Oktrifianty dalam Nilam dan Nurdjan menyebutkan kemampuan memahami bacaan merupakan proses kompleks yang memerlukan kerja sama keterampilan kognitif. Agar seseorang dapat membaca dan memahami sebuah teks dengan baik, ia harus mampu memanfaatkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dimilikinya secara efektif.²⁰³ Menurut Somadayo dalam Jatmiko dan Koeswanti, inti dari kegiatan membaca adalah kemampuan seseorang memahami keseluruhan isi teks bacaan. Kemampuan inilah yang kemudian dikenal sebagai membaca pemahaman. Tujuan membaca pemahaman adalah agar pembaca mampu menyerap makna yang terkandung dalam teks.²⁰⁴

²⁰² Arditya Prayogi And Others, 'Workshop Resensi Buku: Memperkuat Kemampuan Menulis Mahasiswa Dan Staf Perpustakaan Uin Gusdur', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian*, 2.2 (2023), pp. 67–74 (Hal. 68).

²⁰³ Sukirman Nurdjan, 'Pengembangan Media Booklet Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Cerita Siswa Kelas V Sdn 2 Tolala Pendahuluan Metode Hasil', *Al Birru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar*, 1, 2024, pp. 15–18 (Hal. 15).

²⁰⁴ wahyu Jatmiko And Henny Dewi Koeswanti, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode Pq4r Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Kalicacing 02 Salatiga', *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 12.1 (2025), Pp. 371–384 (Hal. 373).

Sebagai contoh, untuk dapat memahami isi bacaan maka dapat dilakukan melalui pengintegrasian atau penyatuan isi suatu bacaan ke dalam ide utama sebuah tulisan, berlanjut ke sub-ide, hingga ke karakteristik detailnya. Maksudnya pembaca dianjurkan segera menemukan ide utama keseluruhan teks dan ide pokok tiap paragraf, karena setiap ide pokok dapat dijabarkan menjadi beberapa karakteristik. Misalnya, masalah pengembangan bahan pustaka dapat diintegrasikan menjadi topik yang lebih spesifik, yaitu pengadaan koleksi perpustakaan.²⁰⁵

- d) Mampu memiliki kemampuan membaca dan mengolah informasi yang baik

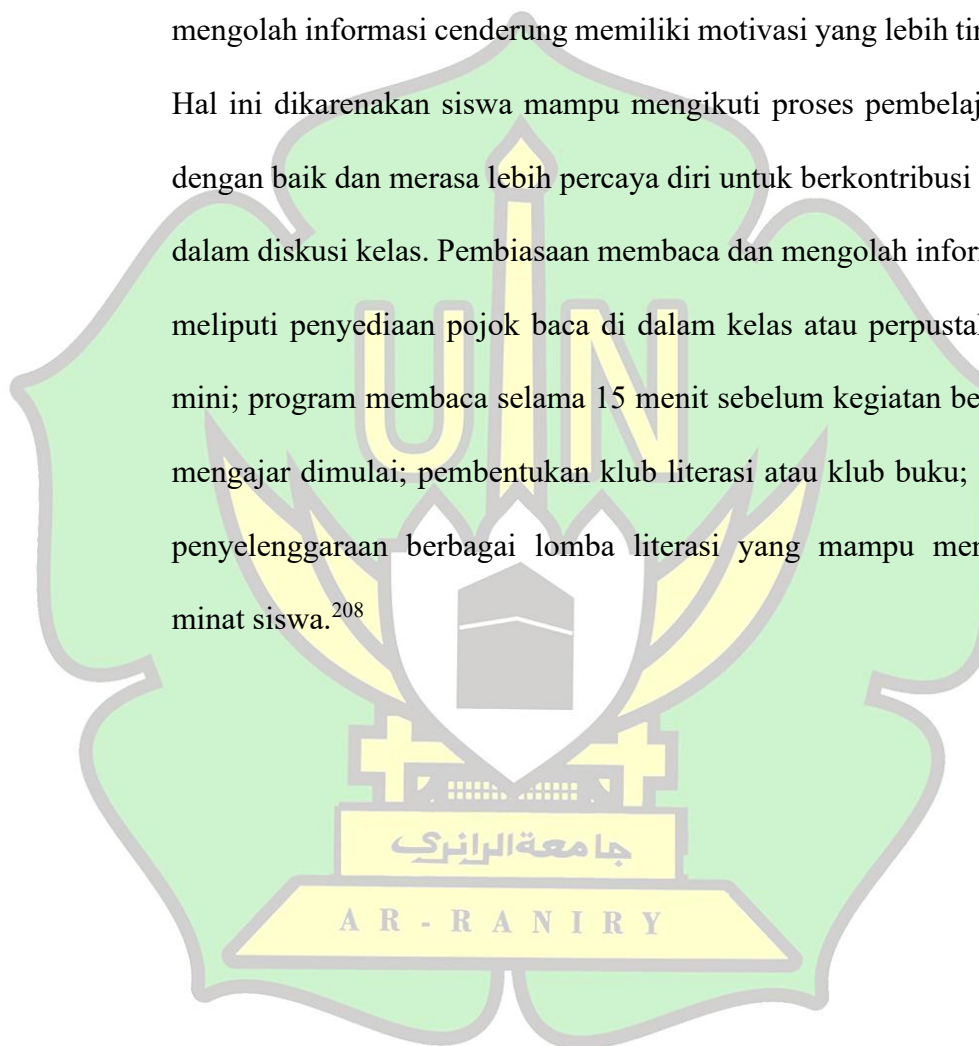
Amri dalam Maharani menyebutkan bahwa keterampilan mengolah informasi merupakan salah satu pengalaman krusial dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan tingkat kepercayaan diri siswa, yang turut memengaruhi efektivitas cara siswa belajar. Secara umum, individu yang memiliki latar belakang pendukung akan cenderung memiliki tingkat percaya diri yang tinggi, sehingga mereka mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya secara optimal.²⁰⁶ Kemampuan membaca dan mengolah

²⁰⁵ Anton Risparyanto, 'Cara Cerdas Memahami Bacaan', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2020, 21–33 (hal. 24-25).

²⁰⁶ Faniar Sesara Maharani, Arief Hidayat Afendi, and Aliet Noorhayati Sutisno, 'An Analysis of Students' Experiences in Developing Self-Confidence through Role-Playing Activities at SDN 2 Pesanggrahan Analisis Pengalaman Siswa Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri

informasi yang baik memiliki manfaat terhadap upaya penyelesaian masalah yang akan datang.²⁰⁷

Sebagai contoh, Siswa SD yang terbiasa membaca dan mengolah informasi cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan merasa lebih percaya diri untuk berkontribusi aktif dalam diskusi kelas. Pembiasaan membaca dan mengolah informasi meliputi penyediaan pojok baca di dalam kelas atau perpustakaan mini; program membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai; pembentukan klub literasi atau klub buku; serta penyelenggaraan berbagai lomba literasi yang mampu menarik minat siswa.²⁰⁸



Melalui Kegiatan Bermain Peran Di SDN 2 Pesanggrahan', *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6.3 (2025), pp. 966–982 (hal. 967).

²⁰⁷ Icha Septiana Saputri, Arina Faila Saufa, 'ANALISIS PERAN POJOK....', hal. 80

²⁰⁸ Abdul Wahid, Nur Afni, and Sri Hastati, 'Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.4 (2024), pp. 5289–5298 (hal. 5295).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial, hukum, maupun kebijakan secara lebih mendalam dengan mengeksplorasi pengalaman, makna, serta pola interaksi yang muncul di dalamnya. Menurut Creswell dan Poth dalam Hasan, penelitian kualitatif lebih berfokus pada proses penafsiran terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta telaah dokumen. Pendekatan ini memberi ruang bagi peneliti untuk memahami secara lebih mendalam dan menyeluruh suatu fenomena berdasarkan pengalaman para subjek penelitian.²⁰⁹

Menurut Sugiyono dalam Abdussamad, metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* dan digunakan untuk mengkaji kondisi objek secara alamiah, bukan dalam eksperimen. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sedangkan pemilihan sumber data dilakukan secara purposive maupun snowball. Pengumpulan data memanfaatkan teknik triangulasi, sementara analisisnya bersifat induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif

²⁰⁹ Hanif Hasan and others, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Rudy, Cet. 1 (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025) 1-219 (hal. 101).

menitikberatkan pada pemaknaan fenomena ketimbang upaya generalisasi.²¹⁰

Maka demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh. Penelitian ini memanfaatkan metode observasi dan wawancara yang dilakukan selama beberapa minggu saat kegiatan membaca nyaring ini berlangsung. Data yang diperoleh dieksplorasi secara kualitatif untuk mengidentifikasi program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh. Hasil penelitian akan disajikan secara deskriptif, dan diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih baik mengenai program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SDN 24 Kota Banda Aceh yang beralamat di Jl. Tanoh Abee No.1, Kota Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Rentang waktu penelitian ini adalah satu bulan, yang terhitung dari tanggal 20 Januari 2026 hingga 20 Februari 2026. Pemilihan lokasi penelitian ini di dasari pada observasi awal peneliti di SDN 24 Kota Banda Aceh. Sekolah ini aktif dan rutin menjalankan program membaca nyaring setiap seminggu sekali. Program ini dilaksanakan oleh guru yang

²¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Atta Rapanna, Cet.1 (Syakir Media Press, 2021). 1-224 (hal. 80)

berkolaborasi dengan pustakawan sebagai pihak yang membacakan di setiap hari Sabtu yang dimulai dari jam 07.30 WIB-08.00 WIB. Oleh karena fenomena tersebut, peneliti mengeksplorasi lebih dalam mengenai manfaat program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa serta kendala yang terjadi dalam program membaca nyaring untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Banda Aceh.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatasan objek kajian agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang ditemukan di lapangan. Fokus tersebut perlu dirumuskan secara tegas sehingga dapat mempermudah peneliti sebelum melakukan observasi, serta membuat arah penelitian menjadi lebih jelas dan terstruktur.²¹¹ Meskipun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat tentatif dan dapat berkembang seiring dengan proses peneliti memasuki serta berada di lapangan.²¹²

Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Hasibuan, dkk, menyebutkan bahwa fokus penelitian dalam studi kualitatif didasarkan pada asumsi bahwa suatu gejala bersifat holistik, yakni utuh dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel tertentu saja, melainkan pada

²¹¹ Nasti M Basir, Nolly S Londa, and Anita Runtuwene, 'Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Deposit Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Maluku Utara Yang Memiliki', *JURNAL ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5.1 (2023), pp. 1–6 (hal. 3).

²¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian.....*, hal. 160.

keseluruhan situasi sosial yang diteliti, meliputi unsur tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang saling berhubungan secara menyeluruh.²¹³

Berdasarkan kajian di atas, maka penelitian ini memiliki fokus pada eksplorasi program membaca nyaring yang dilaksanakan oleh SDN 24 Kota Banda Aceh. Penelitian ini berfokus pada manfaat program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa dan kendala yang terjadi dalam program membaca nyaring untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Banda Aceh.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Arikunto dalam Aslamiah, dkk menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sasaran kajian dan fokus perhatian peneliti. Sejalan dengan itu, Moleong dalam Aslamiah, dkk juga ikut mengagaskan mengenai subjek penelitian yang memiliki definisi sebagai informan, yakni individu yang berada pada konteks penelitian dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi serta kondisi yang diteliti.²¹⁴

²¹³ Maimunah Permata Hati Hasibuan, Risnita, and M Syahrani Jailani, 'Perumusan Masalah Ilmiah Variabel Dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini', *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2023), pp. 23–35 (hal. 30).

²¹⁴ Suwai Batul Aslamiah, Irwan Koto, and Endang Widi Winarni, 'Analisis Butir Soal Ditinjau Dari Unsur Dimensi Pengetahuan Dan Jenjang Kognitif Soal Ujian Sekolah Tahun Pelajaran 2019 / 2020 Dan 2020 / 2021 Mata Pelajaran IPA SDN 04 Kecamatan Pendopo', *Jurnal KAPEDAS: Kajian Pendidikan Dasar Kajian Pendidikan*, 1.2 (2022), pp. 121–129 (hal. 123).

Adapun penentuan subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sumber data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu.²¹⁵ Kriteria yang dimaksud peneliti dalam melakukan pemilihan metode ini adalah informan yang terlibat aktif serta rutin mengikuti program membaca nyaring dan informan yang memberikan informasi relevan terkait penelitian. Sedangkan sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa guru dan pustakawan di SDN 24 Kota Banda Aceh.

Berdasarkan kajian di atas peneliti menetapkan keseluruhan subjek penelitian dengan berjumlah 10 (sepuluh) orang, yang mencakup 1 orang Fasilitator program membaca nyaring, 1 orang Pustakawan, 1 orang Guru yang ikut berpartisipasi dalam program membaca nyaring, dan 7 siswa/i dari jenjang kelas 1, 2, dan 3 yang ikut program membaca nyaring rutin di SDN 24 Kota Banda Aceh.

2. Objek Penelitian

Supriati dalam Pakpahan, dkk menyatakan bahwa objek penelitian merupakan variabel yang menjadi fokus kajian peneliti pada lokasi penelitian. Sementara itu, Iwan Satibi dalam Pakpahan, dkk juga menjelaskan bahwa objek penelitian pada umumnya menggambarkan

²¹⁵ Andi Setiawan, Siti Rofingatun, and Kurniawan Patma, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial Teknologi (Fintech) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15.2 (2020), pp. 35–48 (hal. 39).

atau memetakan ruang lingkup penelitian secara komprehensif, meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok, serta fungsi lain yang relevan dengan konteks yang diteliti.²¹⁶

Adapun objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program membaca nyaring di SDN 24 Kota Banda Aceh, khususnya manfaat program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa, dan kendala yang terjadi dalam program membaca nyaring untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang umum digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden. Adapun menurut Bolderston dalam Pakpahan, dkk, wawancara merupakan cara untuk mendengarkan dan memahami kisah seseorang, termasuk pengalaman serta perilaku mereka. Wawancara juga dipahami sebagai proses ketika pewawancara mengajukan pertanyaan dan mencatat jawaban yang diberikan oleh responden.²¹⁷ Menurut Esterberg dalam

²¹⁶ Andrew Fernando Pakpahan and others, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, ed. by Abdul Karim and Janner Simarmata, Cet. 1 (Yayasan Kita Menulis, 2021). 1-176 (hal. 46)

²¹⁷ *Ibid*, hal. 86.

Abdussamad mengemukakan bahwa terdapat beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.²¹⁸

Pedoman wawancara adalah instrumen penelitian yang berisi daftar pertanyaan atau pokok bahasan yang akan dieksplorasi dalam wawancara kualitatif. Keberadaan pedoman wawancara adalah untuk memberikan kerangka sistematis bagi peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan terarah dari partisipan penelitian. Pedoman wawancara juga dapat memuat contoh-contoh pertanyaan yang dapat dijadikan panduan operasional bagi peneliti.²¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang akan dieksplorasi dalam wawancara kualitatif dengan pihak yang melaksanakan kegiatan membaca nyaring di SDN 24 Kota Banda Aceh. Tujuan wawancara tersebut adalah untuk memperoleh informasi mengenai program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh yang muncul selama pelaksanaannya. Selain itu, peneliti juga menelusuri apakah terdapat manfaat terkait pengalaman, maupun kendala yang terjadi yang berkaitan dengan teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky.

²¹⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian*....., hal. 146.

²¹⁹ Ardiansyah, Risnita, and M Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1-9 (hal. 4).

2. Observasi

Menurut Punch dalam Pakpahan, observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data. Observasi merupakan cara yang dilakukan secara sengaja, sistematis, dan terarah dengan memperhatikan serta mendengarkan berbagai interaksi atau fenomena yang berlangsung.²²⁰

Terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipan. Observasi partisipatif merupakan metode pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati bersama informan. Adapun observasi non-partisipatif adalah metode pengamatan yang menempatkan peneliti sebagai pengamat independen tanpa keterlibatan aktif dalam aktivitas informan.²²¹

Instrumen observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman visual, dan rekaman audio. Dalam penelitian kualitatif, instrumen observasi berfungsi sebagai data pendukung dari teknik wawancara. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung objek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengungkap fenomena yang diteliti.²²² Pada penelitian ini, peneliti turun ke lokasi penelitian yaitu SDN 24 Kota Banda Aceh

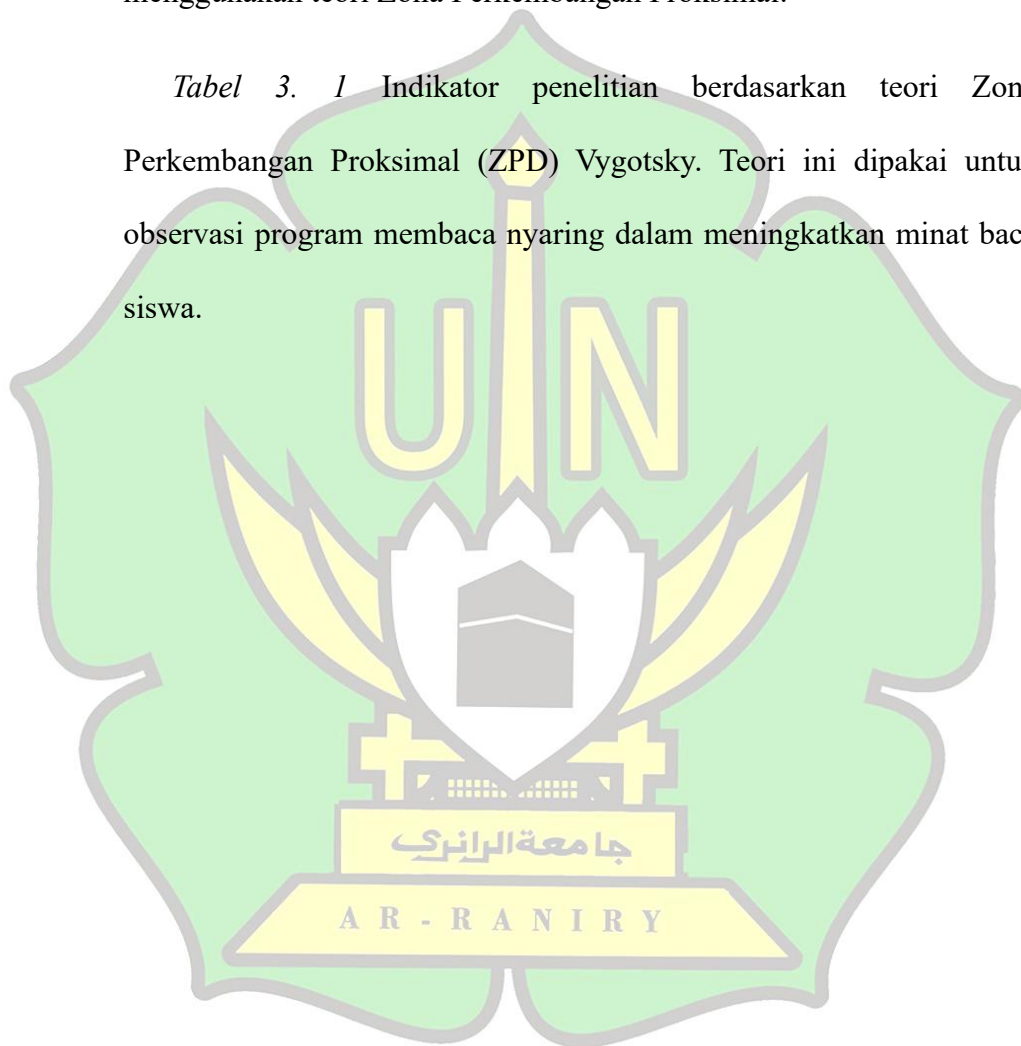
²²⁰ Andrew Fernando Pakpahan and others, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 83.

²²¹ Revaldo, 'Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Mahasiswa Kelas Kualitatif 4A2 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)', in *Meraih Keunggulan Bidang Ilmu Sosial Dan Politik Pada Era Revolusi Industri 4.0 Dan Masyarakat 5.0* (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2023), 1, 495–510 (hal. 504).

²²² Pakpahan and others, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 102.

menggunakan observasi partisipatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman pengamatan, rekaman visual dan rekaman audio untuk menjawab manfaat dan kendala program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh menggunakan teori Zona Perkembangan Proksimal.

Tabel 3. 1 Indikator penelitian berdasarkan teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. Teori ini dipakai untuk observasi program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa.

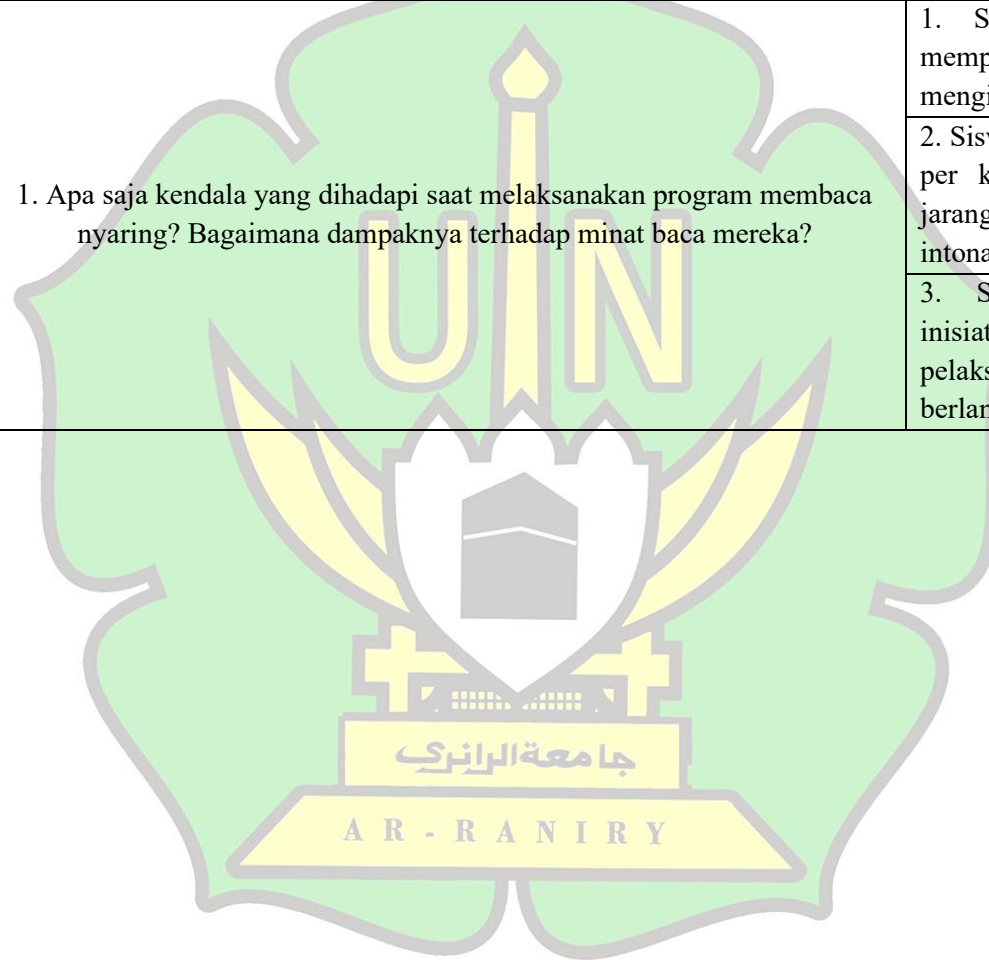


No	Rumusan Masalah	Komponen Teori ZPD	Indikator Wawancara	Pertanyaan untuk Guru, Pustakawan, dan Fasilitator	Indikator Observasi
1.	Bagaimanakah manfaat program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Banda Aceh?	<i>Tahap I: More Dependence to Others Stage</i> (Tahap Ketergantungan yang Lebih Besar pada Orang Lain)	1. Mendorong kemampuan berpikir kritis	1. Bagaimana respon siswa ketika guru/pustakawan mengajukan pertanyaan sederhana tentang isi cerita saat membaca nyaring? 2. Bagaimana manfaat yang terdapat dalam program membaca nyaring?	1. Siswa mendengar dengan penuh fokus 2. Siswa menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan arahan guru.
			2. Pengenalan Literasi	1. Bagaimanakah siswa tampak tertarik mengenal buku meskipun belum membaca sendiri?	1. Siswa menunjukkan ketertarikan pada buku berjenjang yang dikemas dengan sebaik mungkin
			3. Membangun Keakraban	1. Bagaimana interaksi emosional antara guru/pustakawan dan siswa selama kegiatan membaca nyaring?	1. Siswa berinteraksi positif (tersenyum, tertawa, kontak mata) dengan guru atau pustakawan
		<i>Tahap II: Less Dependence External Assistance Stage</i> (Tahap Pengurangan Ketergantungan pada Bantuan Eksternal)	1. Mendorong kemampuan berpikir kritis	1. Bagaimana siswa mulai menjawab pertanyaan isi cerita dengan pendapat sendiri walau masih dibimbing?	1. Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan baik dan menjawab pertanyaan walaupun tanpa bantuan penuh.
			2. Pengenalan Literasi	1. Bagaimana siswa mulai terlihat penambahan kosakata saat dibacakan	1. Siswa terlihat sering menggunakan kata-kata (kosakata) yang mereka dengar dari cerita.

			dalam proses membaca nyaring?	
		3. Membangun Keakraban	1. Bagaimana siswa mulai aktif berinteraksi dengan teman sebayanya selama kegiatan?	1. Siswa aktif berdiskusi tentang cerita, saling bertukar pendapat, dan menunjukkan antusiasme bersama
	Tahap III: <i>Internalization and Automatization Stage</i> (Tahap Internalisasi dan Otomatisasi)	1. Mendorong kemampuan berpikir kritis	1. Bagaimana siswa dapat menyampaikan pendapat atau pesan moral dari cerita?	1. Siswa percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau pesan moral secara lisan.
		2. Pengenalan Literasi	1. Bagaimana siswa mulai menunjukkan ketertarikan membaca buku lain setelah kegiatan membaca nyaring selesai?	1. Siswa mulai membicarakan buku yang dibacakan 2. Siswa membandingkan buku yang dibacakan dengan buku lain yang mereka temui 3. Siswa meminta guru atau pustakawan untuk membacakan buku selanjutnya.
		3. Membangun Keakraban	1. Bagaimanakah kegiatan membaca nyaring ini memperkuat hubungan sosial antara siswa dengan guru dan pustakawan?	1. Siswa merespon secara verbal (menjawab, tertawa, menanggapi cerita) dan menjawab pertanyaan sederhana ketika guru/pustakawan membacakan cerita.
	Tahap IV: <i>De-automatization Stage</i> (Tahap De-otomatisasi)	1. Mendorong kemampuan berpikir kritis	1. Bagaimana siswa mampu mengajukan pertanyaan balik/kritik sederhana terhadap cerita?	1. Siswa merespon teks secara langsung dan kritis.

			<p>2. Pengenalan Literasi</p>	<p>1. Bagaimana siswa mulai menunjukkan kesadaran manfaat membaca nyaring?</p>	<p>1. Siswa menguasai indikator suara yang dapat di dengar oleh seluruh siswa 2. Siswa menguasai indikator kelancaran tanpa terbata-bata 3. Siswa menguasai indikator pelafalan yang jelas 4. Siswa menguasai indikator membaca dengan intonasi yang sesuai 5. Siswa menguasai indikator membaca sesuai tanda baca titik (.), koma (,), tanda seru (!), dan tanda tanya (?) 6. Siswa menguasai indikator sikap yang baik saat membaca 7. Siswa menguasai indikator pengekspresian perasaan dalam membaca 8. Siswa menguasai indikator memahami isi bacaan.</p>
			<p>3. Membangun Keakraban</p>	<p>1. Bagaimanakah siswa terlihat saling membantu/mengajak teman sebayanya ke perpustakaan di luar kegiatan membaca nyaring berlangsung?</p>	<p>1. Siswa bersama temannya terlihat inisiatif mengunjungi perpustakaan tanpa paksaan 2. Siswa terlihat menemani dan membantu temannya mencari buku untuk membaca bersama.</p>

PERTANYAAN KENDALA			
No	Rumusan Masalah	Indikator Wawancara	Indikator Observasi
1.	Apa saja kendala yang terjadi dalam program membaca nyaring untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Banda Aceh ?	1. Apa saja kendala yang dihadapi saat melaksanakan program membaca nyaring? Bagaimana dampaknya terhadap minat baca mereka?	<p>1. Siswa terlihat bosan, tidak memperhatikan, serta keengganan mengikuti sesi membaca nyaring.</p> <p>2. Siswa belum lancar membaca kata per kata, sering terbata-bata, dan jarang memperhatikan jeda atau intonasi dalam bacaan</p> <p>3. Siswa kurang menunjukkan inisiatif membaca, baik disaat pelaksanaan membaca nyaring berlangsung maupun di luar kegiatan.</p>



3. Dokumentasi

Menurut Taroreh dan Uhing, metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai sumber dokumen, baik yang mendukung maupun yang mungkin berbeda dengan hasil wawancara. Penggunaan metode ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.²²³ Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa foto, rekaman video saat kegiatan membaca nyaring berlangsung, serta rekaman wawancara dengan pihak yang melaksanakan kegiatan tersebut di SDN 24 Kota Banda Aceh. Selain itu penelitian ini menggunakan sumber dokumen pendukung berupa artikel jurnal, buku, *e-book* yang relevan dengan penelitian.

F. Kredibilitas Data

Menurut Afyanti dalam Zahira, dkk, kredibilitas data dapat dipahami sebagai ukuran keterpercayaan, ketepatan, dan keakurasian suatu data yang dihasilkan penelitian kualitatif yang mengindikasikan tingkat kebenaran dari data yang diperoleh serta proses analisis data yang diterapkan dalam penelitian yang di lakukan. Adapun Abidin, dkk dalam Zahira, dkk juga ikut mengemukakan kredibilitas didefinisikan sebagai kondisi atau keadaan

²²³ Handrian Azhar and others, 'Penerapan Metode Dokumentasi Untuk Monitoring Logbook Dan Presensi Mahasiswa Kerja Praktek Di Politeknik Negeri Bengkalis', *JURNAL INOVTEK POLBENG - SERI INFORMATIKA*, 7.2 (2022), pp. 218–228 (hal. 220).

yang layak mendapat kepercayaan dan dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.²²⁴

Untuk memastikan kredibilitas data dalam penelitian berjudul 'Eksplorasi Program Membaca Nyaring dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh', peneliti menerapkan teknik triangulasi sebagai metode pengujian keabsahan hasil penelitian, di mana triangulasi di definisikan sebagai teknik pengumpulan data yang mengombinasikan berbagai teknik dan sumber data yang tersedia.²²⁵ Triangulasi metode melibatkan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk memperoleh perspektif yang komprehensif. Triangulasi sumber data melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, baik informan, lokasi, maupun waktu yang berbeda untuk memperkuat kredibilitas temuan.²²⁶

Peneliti melakukan perbandingan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menguji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Apabila terdapat inkonsistensi data dari berbagai metode tersebut, peneliti akan melakukan konfirmasi dengan sumber data lainnya guna memvalidasi keakuratan informasi dan mendukung temuan penelitian di SDN 24 Kota Banda Aceh.

²²⁴ Rifla Mufarihana Zahira and Abdul Aziz Maarif, 'Praktik Jurnalisme Data Dalam Narasi Berita Ekonomi', *Diterima: Bulan Tahun. Disetujui: Bulan Tahun. Dipublikasikan: Bulan Tahun* 313 *ANNABA : Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 6.3 (2021), pp. 313–332 (hal. 321).

²²⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian.....*, hal. 156

²²⁶ Yasri Rifa'i, 'Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset', *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1.1 (2023), pp. 31–37 (hal. 35).

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis dalam mencari, mengorganisir, dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengkategorian data, penguraian dalam unit-unit tertentu, sintesis informasi, penyusunan pola, seleksi data penting untuk dikaji, serta penarikan kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah baik oleh peneliti maupun pembaca lain.²²⁷ Menurut Miles dan Huberman dalam Pakpahan, dkk, mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif memerlukan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²²⁸

Adapun tahapan-tahapan dalam teknik analisis data yang peneliti lakukan adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan yang menekankan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari dokumen tertulis. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian, bahkan sejak sebelum pengumpulan data dimulai, berdasarkan konsep, masalah, dan metode pengumpulan data penelitian. Pelaksanaannya meliputi: pemilihan data secara ketat, pembuatan ringkasan atau deskripsi singkat, serta pengklasifikasian data ke dalam kategori atau pola yang lebih luas.²²⁹ Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui pemilihan

²²⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian*....., hal. 159.

²²⁸ Pakpahan and others, *Metodologi Penelitian*....., hal. 142

²²⁹ Ahlan Syaeful Millah and others, 'Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.2 (2023), pp. 140–153 (hal. 152).

hasil wawancara dan observasi yang kemudian dikategorikan menjadi data yang relevan dan tidak relevan agar menghasilkan gambaran yang jelas untuk menjawab tujuan penelitian.

2. Penyajian data

Menurut Gambaran dalam Millah, dkk, penyajian data merupakan bagian dari penyusunan laporan penelitian yang dirancang sedemikian rupa agar data dapat dianalisis dan dipahami sesuai tujuan penelitian. Fungsi penyajian data adalah mengorganisasikan kumpulan informasi secara sistematis dan mudah dipahami sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Data yang disajikan harus bersifat sederhana, jelas, dan mudah dibaca. Adapun caranya adalah dengan narasi, tabel, dan diagram maupun grafik.²³⁰ Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui dokumentasi foto yang didukung oleh teks naratif berupa catatan lapangan untuk memperoleh informasi yang mendukung pencapaian tujuan penelitian di SDN 24 Kota Banda Aceh.

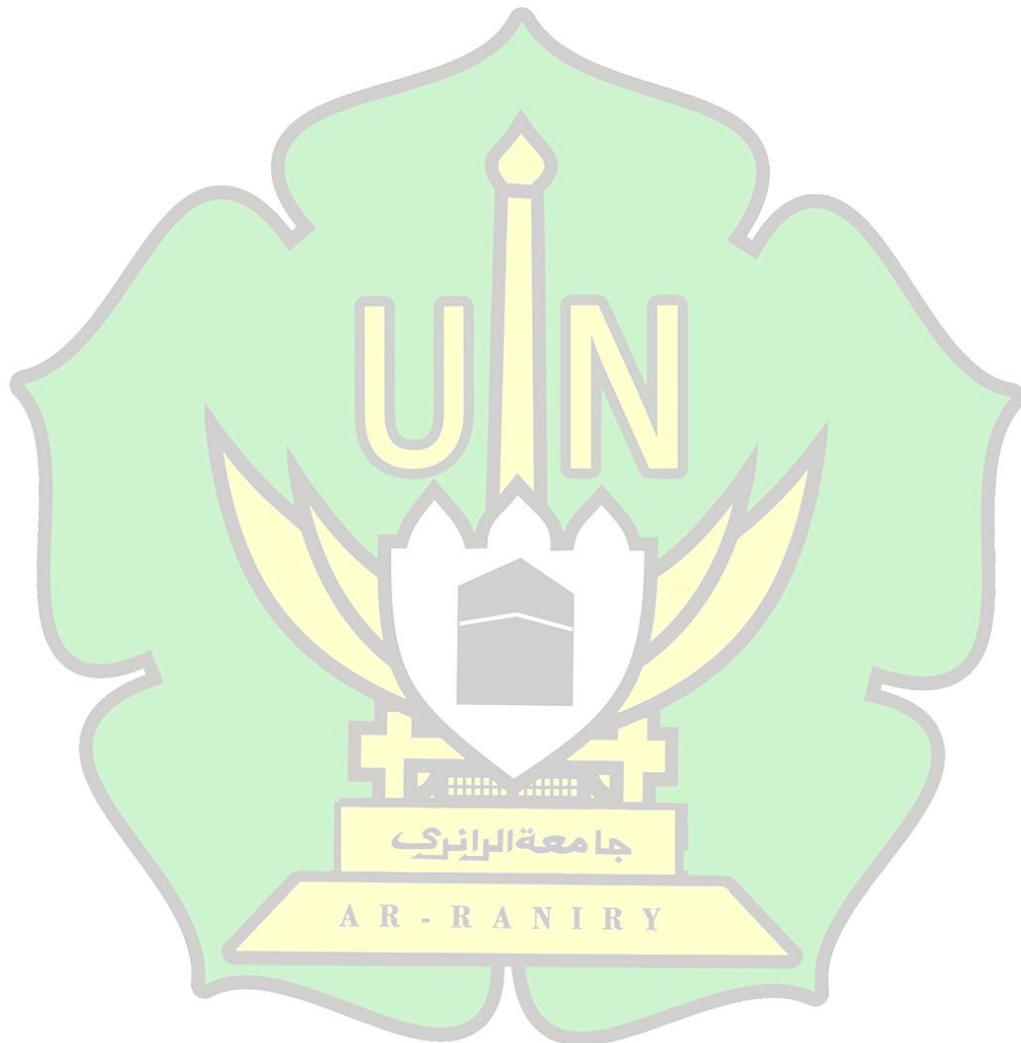
3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yang menghasilkan temuan penelitian.²³¹ Bentuk penyajian yang dipilih dapat mengintegrasikan informasi agar lebih mudah dipahami dan disajikan secara konsisten. Dalam menarik kesimpulan, peneliti perlu memaparkan gambaran umum terlebih dahulu, kemudian

²³⁰ Ibid, hal. 147-148.

²³¹ Juliya Safitri Supriono, Teti Berliani, and Dagai L. Limin, 'Pengelolaan Kantin Sehat Di Sdn 6 Bukit Tunggal Palangka Raya', *Equity in Education Journal (EEJ)*, 2.1 (2020), pp. 62–67 (hal. 63).

memberikan penjelasan rinci yang menjawab permasalahan penelitian.²³² Pada tahap akhir ini, peneliti meringkas dan menyimpulkan data yang telah dikelompokkan dan diverifikasi untuk menghasilkan kesimpulan penelitian.



²³² Pakpahan and others, *Metodologi Penelitian*.....hal. 143

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi umum SDN 24 Kota Banda Aceh

SDN 24 Kota Banda Aceh merupakan sekolah hasil penggabungan dari tiga sekolah dasar negeri yang berlokasi berdekatan, yaitu SDN 24 Banda Aceh, SDN 34 Banda Aceh, dan SDN 67 Banda Aceh. Pasca terjadinya bencana tsunami yang melanda Aceh pada tahun 2004, ketiga sekolah tersebut mengalami proses *regrouping* atau penggabungan pada tahun 2006. Penggabungan ini dilakukan dengan mempertimbangkan lokasi ketiga sekolah yang berdekatan, dan dipilih nama SDN 24 sebagai representasi sekolah gabungan karena memiliki angka paling kecil di antara ketiga sekolah tersebut.²³³

Sejak periode pasca-tsunami, SDN 24 Kota Banda Aceh telah mengembangkan berbagai program rutin sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa/i. Program-program tersebut diantaranya meliputi literasi (membaca nyaring), *Seudati*, dan Gemas Sehat. Meskipun ketiga program tersebut telah berdiri sejak masa pasca-tsunami, kapasitas dan pelaksanaan

²³³ Mardiah, Nur Hikmah, Guru SDN 24 Banda Aceh, *Wawancara*, SDN 24 Kota Banda Aceh. 11 Februari 2026.

masing-masing program mengalami perkembangan yang berbeda-beda seiring berjalannya waktu.²³⁴

Program literasi membaca nyaring merupakan program yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan minat baca siswa serta kemampuan mereka dalam menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca, yang pada akhirnya mendukung pengembangan literasi sekolah secara keseluruhan. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu, dimulai pukul 07.30 hingga 08.00 WIB, dengan durasi 30 menit.²³⁵

Saat ini, SDN 24 Kota Banda Aceh beralamat di Jalan Tanoh Abee No. 1, Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Sekolah ini memiliki jumlah 37 guru dan jumlah peserta didik sebanyak 895 anak yang tersebar di enam tingkat kelas.²³⁶ Pelaksanaan program membaca nyaring melibatkan kolaborasi antara guru dan pustakawan sebagai pihak yang membacakan cerita kepada siswa. Adapun jumlah pustakawan di SDN 24 Kota Banda Aceh berjumlah sebanyak satu orang. Berikut rincian jumlah siswa per tingkat adalah sebagai berikut:

²³⁴ Ridhyanie, Fasilitator Program Membaca Nyaring SDN 24 Banda Aceh, *Wawancara*, SDN 24 Banda Aceh. 23 Januari 2026.

²³⁵ Ridhyanie, Fasilitator Program Membaca Nyaring SDN 24 Banda Aceh, *Wawancara*, SDN 24 Banda Aceh. 15 September 2025.

²³⁶ Operator SDN 24 Banda Aceh, *Dokumen*, SDN 24 Banda Aceh. 11 Februari 2026.

Tabel 4. 1 Rekap jumlah keseluruhan siswa/i SDN 24 Kota Banda Aceh

Kelas	Rincian Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah keseluruhan Siswa/i
1	1A	34	135
	1B	34	
	1C	34	
	1D	33	
2	2A	34	169
	2B	34	
	2C	33	
	2D	34	
	2E	34	
3	3A	37	150
	3B	38	
	3C	37	
	3D	38	
4	4A	33	166
	4B	35	
	4C	33	
	4D	35	
	4E	30	
5	5A	37	143
	5B	35	
	5C	35	
	5D	36	
6	6A	34	132
	6B	33	
	6C	33	
	6D	32	
Total Keseluruhan Siswa/i			895

Adapun guru-guru yang terlibat dalam program membaca nyaring terbagi menjadi beberapa kelompok per minggunya, di mana masing-masing kelompok beranggotakan tiga guru sebagai pihak yang membacakan nyaring. Setiap bulannya terdapat 12 guru yang ikut

berpartisipasi dalam program ini sesuai jadwalnya masing-masing.²³⁷

Di samping itu program membaca nyaring difasilitasi oleh perpustakaan berupa dukungan buku-buku yang dipakai selama proses membaca nyaring. Buku-buku tersebut tak lain adalah buku berjenjang yang dikemas semenarik mungkin yang terbagi atas beberapa jenjang terkait, diantaranya yaitu jenjang A, jenjang B (B1, B2, B3), dan jenjang C.

Berikut rincian mengenai jumlah buku yang digunakan selama proses membaca nyaring berlangsung:

Tabel 4. 2 Rekap jumlah buku berjenjang di SDN 24 Kota Banda Aceh

No	Jenjang Buku	Total Judul
1	A	20
2	B1	12
3	B2	28
4	B3	16
5	C	19
Total Keseluruhan Buku		95

2. Visi dan Misi SDN 24 Kota Banda Aceh

Adapun visi dan misi dari Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan sekolah sehat, berprestasi dan katakter islami serta berbudaya lingkungan

²³⁷ Ridhayanie, Fasilitator Program Membaca Nyaring SDN 24 Banda Aceh, *Wawancara*, SDN 24 Banda Aceh. 03 Maret 2026.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah sehat dan menumbuh kembangkan pola berpikir dan strategi bertindak bagi seluruh warga sekolah
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara periodik, sehingga mampu bersaing ditingkat lokal, regional dan nasional
- 3) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik
- 5) Menciptakan generasi qurani dan karakter islami sejak dini
- 6) Mengimplementasikan sekolah berbudaya lingkungan dengan menciptakan lingkungan yang bersih dan bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.

3. Tujuan SDN 24 Kota Banda Aceh

- a. Mewujudkan sekolah sehat dan rujukan berskala nasional guna menumbuhkembangkan pola berpikir dan strategi bertindak yang unggul bagi seluruh warga sekolah
- b. Menciptakan generasi Qurani yang unggul

- c. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara priodik, sehingga mampu unggul dan mampu bersanding di tingkat lokal, regional, nasional, maupun global
- d. Meningkatkan pelayanan yang berwawasan ramah anak kepada seluruh warga sekolah, baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat
- e. Pembiasaan karakter islami sejak dini
- f. Mengimplementasikan sekolah berbudaya lingkungan dengan menciptakan sekolah yang bersih, rindang, aman, nyaman, sehat dan rapi.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai landasan dalam menjawab rumusan masalah penelitian, yakni bagaimanakah manfaat program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Banda Aceh, dan apa saja kendala yang terjadi dalam program membaca nyaring untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan tiga informan berupa fasilitator program membaca nyaring, pustakawan, dan guru yang berkolaborasi dalam program membaca nyaring di SDN 24 Kota Banda Aceh. Kemudian data juga didukung oleh observasi dan dokumen dengan tujuh siswa/i pada kelas 1,2, dan 3 di SDN 24 Kota Banda Aceh.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni siswa/i SDN 24 Kota Banda Aceh yang terlibat aktif serta rutin mengikuti program membaca nyaring serta menjadi informan yang memberikan informasi relevan terkait penelitian. Teknik *purposive sampling* diterapkan guna menghimpun data objektif serta menyajikan gambaran yang representatif mengenai siswa SDN 24 Kota Banda Aceh terhadap program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa mereka.

1. Manfaat program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN

24 Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi secara umum, menunjukkan bahwa program membaca nyaring di SDN 24 Kota Banda Aceh memberikan manfaat nyata dalam menumbuhkan minat baca siswa secara bertahap. Manfaat membaca nyaring terukur dengan jelas dari empat tingkatan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky, yakni pada tingkatan I: *More Dependence to Others Stage*, program membaca nyaring berhasil membangkitkan perhatian dan ketertarikan awal siswa terhadap buku, di mana seluruh siswa mampu menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan arahan guru dan menunjukkan ketertarikan terhadap buku berjenjang yang disajikan secara menarik.

Adapun pada tingkatan II: *Less Dependence External Assistance Stage*, manfaat membaca nyaring terlihat dalam sebagian besar siswa sudah mulai mampu menceritakan kembali isi cerita dan menjawab pertanyaan tanpa bantuan penuh, menggunakan kosakata baru dari cerita dalam percakapan, dan aktif berdiskusi tentang isi bacaan bersama teman-temannya. Sedangkan pada tingkatan III: *Internalization and Automatization Stage*, manfaat membaca nyaring terlihat dari program terbukti mendorong siswa untuk secara mandiri mencari dan membicarakan buku, menyampaikan pesan moral cerita, serta mempererat hubungan sosial antara siswa dengan guru dan pustakawan melalui interaksi yang bermakna.

Kemudian yang terakhir pada tingkatan IV: *De-automatization Stage*, manfaat membaca nyaring terlihat dari seluruh siswa secara sukarela mengunjungi perpustakaan dan saling mengajak teman untuk membaca bersama tanpa paksaan, yang merupakan tanda nyata dari tumbuhnya minat baca yang bersifat intrinsik. Secara khusus, terkait 8 indikator minat baca siswa yang baik digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa pada Tahap IV (De-automatization Stage), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator sudah dikuasai oleh mayoritas siswa. Berikut merupakan lebih lanjut manfaat program membaca nyaring dalam peningkatan minat baca siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh berdasarkan teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky:

a) Tingkatan I: *More Dependence to Others Stage* (Tingkatan Ketergantungan yang Lebih Besar pada Orang Lain)

Tingkatan ketergantungan yang lebih besar pada orang lain merupakan tahap awal dalam pelaksanaan program membaca nyaring, di mana siswa masih sangat bergantung pada bimbingan dan arahan dari orang dewasa dalam hal ini yaitu guru, pustakawan, maupun fasilitator untuk dapat memahami dan merespons isi bacaan. Pada tingkatan awal pelaksanaan program membaca nyaring, siswa masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap guru dan pustakawan. Hasil observasi menunjukkan bahwa program membaca nyaring memberikan manfaat yang signifikan pada tahap ini. Sebanyak 5 dari 7 siswa terlihat mampu mendengarkan dengan penuh fokus selama proses pembacaan berlangsung, dan seluruh 7 siswa berhasil menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan oleh guru berdasarkan isi cerita.

Selain itu, seluruh siswa menunjukkan ketertarikan yang nyata terhadap buku berjenjang yang disajikan secara menarik, yang mengindikasikan bahwa program ini efektif dalam membangun pengenalan awal terhadap dunia literasi. Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan ekspresi antusias seperti tersenyum, tertawa, dan bereaksi terhadap alur cerita. Respons ini menandakan bahwa minat baca mulai tumbuh melalui proses pendampingan penuh dari guru atau pustakawan.

Pernyataan tersebut peneliti temukan saat wawancara dengan guru yang berkolaborasi dalam program membaca nyaring, beliau mengatakan:

“Responnya bagus, karena anak saat dibacakan mendengar dengan fokus, ketika ditanya siswa dapat menjawab, tapi sebagian ada juga siswa yang tidak hanya disuruh menjawab, tapi juga dengan menceritakan kembali atau menulis apa yang telah di bacakan. Anak-anak saat dibacakan mendengar dengan fokus, karena dari awal sudah diarahkan untuk fokus. Bukunya juga ada yang dari saya pegang (dari perpustakaan) dan ada juga buku dari web”.²³⁸ Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari pustakawan

yang menyebutkan bahwa:

“Sebagian anak mengetahui ada buku-buku cerita dari perpustakaan yang bagus terutama dengan isi cerita, terus tampilan visual yang menarik. Anak-anak juga antusias dengan cara senyum dan ketawa saat ceritanya yang dibacakan oleh guru itu seru”.²³⁹

Dengan demikian, pada tahap ini manfaat program membaca nyaring terlihat dalam bentuk munculnya ketertarikan awal terhadap aktivitas membaca yang dipicu oleh peran aktif orang dewasa sebagai pembimbing.

²³⁸ Saibah, Guru SDN 24 Banda Aceh, *Wawancara*, SDN 24 Kota Banda Aceh. 24 Januari 2026.

²³⁹ Zuhtratun Bahirah, Pustakawan, *Wawancara*, SDN 24 Banda Aceh. 14 Februari 2026.



Gambar 4.1 Guru dan Pustakawan melaksanakan program membaca nyaring dengan cara membimbing siswa secara penuh

Pernyataan di atas selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 24 Kota Banda Aceh. Peneliti mengamati bahwa selama sesi membaca nyaring berlangsung, siswa yang awalnya terlihat kurang fokus akan segera menyimak dengan serius ketika memasuki sesi tanya jawab, karena mereka termotivasi untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, pemilihan buku dengan tampilan visual yang menarik termasuk buku-buku bertema budaya Aceh yang terbukti efektif memancing rasa ingin tahu dan antusiasme siswa sejak awal kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa program membaca nyaring di SDN 24 Kota Banda Aceh memberikan manfaat nyata pada Tingkatan I ZPD, yakni berhasil membangun fondasi ketertarikan terhadap buku dan menumbuhkan kebiasaan mendengar aktif pada seluruh siswa. Hal ini membuktikan bahwa dengan bimbingan dan

scaffolding yang tepat dari guru, pustakawan, dan fasilitator, program membaca nyaring mampu menjadi pintu masuk yang efektif dalam mengenalkan dunia literasi kepada siswa di kelas rendah.²⁴⁰

b) Tingkatan II: *Less Dependence External Assistance Stage*
(Tingkatan Pengurangan Ketergantungan pada Bantuan Eksternal)

Tingkatan II ini merupakan tahap perkembangan lanjutan di mana siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk memproses dan memahami isi bacaan secara lebih mandiri, meskipun masih membutuhkan bimbingan dalam situasi tertentu. Pada tahap ini, peran guru dan pustakawan bergeser dari pemberi instruksi langsung menjadi pemberi dorongan yang memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi pemahaman mereka sendiri. Meskipun peran guru masih diperlukan, intensitas arahan mulai berkurang karena siswa telah menunjukkan respons yang lebih mandiri dibandingkan tahap sebelumnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 5 dari 7 siswa sudah mampu menceritakan kembali isi cerita dan menjawab pertanyaan yang telah dibacakan dengan baik tanpa bantuan penuh dari guru. Selain itu, sebanyak 5 siswa juga terlihat mengadopsi kosakata baru yang mereka dengar dari cerita dan menggunakannya dalam

²⁴⁰ Hasil Observasi SDN 24 Kota Banda Aceh, Banda Aceh pada Tanggal 24 Januari 2026.

percakapan. Aktivitas diskusi tentang isi cerita turut berkembang, dengan 5 siswa yang terlihat aktif bertukar pendapat dan menunjukkan antusiasme bersama teman-temannya.

Hal ini senada dengan pernyataan Ridhyanie selaku fasilitator program membaca nyaring di SDN 24 Kota Banda Aceh menyampaikan bahwa:

*“Ya, siswa sudah mulai menjawab pertanyaan isi cerita dengan sederhana melalui pendapat sendiri. Sebagian siswa hanya dengan sepenggal kata yang dia ingat aja. Tidak terlalu banyak, misal seperti nama tokoh, penulis, dan alur yang paling siswa ingat ”.*²⁴¹

Pendapat di atas juga senada dengan yang diucapkan oleh pustakawan, seperti berikut:

*“bahkan saat baru dibacakan judul, mereka akan menanyakan tentang buku tersebut, kalau ada yang mereka tidak mengerti mereka akan ke perpustakaan setelah kegiatan membaca nyaring untuk menanyakan apa makna bacaan yang dibacakan tadi, sehingga kosakata mereka menjadi bertambah ”.*²⁴²



Gambar 4.2 Siswa/i terlihat sudah mulai mencoba menjawab pertanyaan dengan pengurangan bantuan oleh guru dan pustakawan selama proses membaca nyaring

²⁴¹ Ridhyanie, Fasilitator Program Membaca Nyaring SDN 24 Banda Aceh, *Wawancara*, SDN 24 Banda Aceh. 23 Januari 2026.

²⁴² Zuhrotun Bahirah, Pustakawan, *Wawancara*, SDN 24 Banda Aceh. 23 Januari 2026.

Pernyataan di atas selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 24 Kota Banda Aceh. Peneliti mengamati bahwa siswa yang menyimak cerita dengan serius memperlihatkan kemampuan untuk menceritakan kembali isi bacaan meski sebagian masih dalam bentuk penggalan-penggalan singkat seperti nama tokoh, alur, dan inti cerita. Siswa juga terlihat mencoba menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan dari apa yang telah guru tanyakan. Di samping itu, siswa yang menemukan kosakata baru tidak segan mendatangi perpustakaan untuk bertanya langsung kepada pustakawan, menunjukkan inisiatif yang tumbuh secara alami dari proses mendengar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa program membaca nyaring di SDN 24 Kota Banda Aceh memberikan manfaat yang jelas pada Tahap II ZPD, yaitu mendorong siswa untuk mulai memproses isi bacaan secara lebih mandiri, berani menjawab pertanyaan, memperkaya kosakata, dan membangun keberanian berdiskusi bersama teman. Hal ini membuktikan bahwa program membaca nyaring secara bertahap mampu mengurangi ketergantungan siswa

pada bimbingan eksternal dan mengarahkan mereka menuju kemandirian literasi yang lebih nyata.²⁴³

c) Tingkatan III: *Internalization and Automatization Stage* (Tingkatan Internalisasi dan Otomatisasi)

Tahap ini merupakan tahap di mana pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh siswa mulai terinternalisasi secara mendalam ke dalam diri mereka, sehingga proses berpikir terkait bacaan mulai berjalan secara lebih otomatis dan mandiri. Pada tahap ini, manfaat program membaca nyaring tidak hanya terlihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek sosial dan emosional siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mampu mengikuti kegiatan membaca dari awal hingga selesai tanpa meninggalkan tempat duduk atau menunjukkan distraksi yang signifikan. Fasilitator program membaca nyaring ini juga ikut menggagaskan hal tersebut, beliau mengatakan:

*“siswa menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan yang lebih terhadap cerita yang dibacakan selama kegiatan membaca nyaring, bahkan mereka tetap diposisi duduk yang sama, walaupun sesekali mereka nanti ada yang duduk di kursi dan ada yang duduk melingkar dilantai”.*²⁴⁴

²⁴³ Hasil Observasi SDN 24 Kota Banda Aceh, Banda Aceh pada Tanggal 7 Februari 2026.

²⁴⁴ Ridhayanie, Fasilitator Program Membaca Nyaring SDN 24 Banda Aceh, *Wawancara*, SDN 24 Banda Aceh. 23 Januari 2026.

Dari hasil observasi, sebanyak 4 dari 7 siswa sudah mampu menyampaikan pendapat atau pesan moral dari cerita secara percaya diri. Sebanyak 6 dari 7 siswa mulai aktif membicarakan buku yang telah dibacakan, sementara 4 siswa bahkan sudah mulai membandingkan buku yang dibacakan dengan buku lain yang pernah mereka temui, sehingga menjadi sebuah tanda kedalaman pemikiran yang lebih tinggi. Sebanyak 5 dari 7 siswa juga terlihat merespons secara verbal selama proses pembacaan berlangsung. Pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara yang peneliti peroleh dengan guru yang ikut berperan dalam program membaca nyaring, guru tersebut mengatakan:

*“iya, di mana setelah kegiatan ini, anak-anak akan disuruh pilih satu buku dan menceritakan kembali kenapa dia tertarik dengan buku tersebut, sebagian anak memberikan pengalaman membaca buku tersebut. Terutama isi cerita yang disajikan menarik dan pernah di dengar oleh siswa sebelumnya sehingga ketika dibacakan mereka mampu memberikan kritik sederhana bahwa mereka pernah mendengar cerita itu dengan pengalaman yang sudah siswa miliki dan mulai membanding-bandingkan buku yang telah mereka baca ”.*²⁴⁵

A R - R A N I R Y

²⁴⁵ Saibah, Guru SDN 24 Banda Aceh, *Wawancara*, SDN 24 Kota Banda Aceh. 24 Januari 2026.



Gambar 4.3 Siswa/i sudah terlihat tertarik dan terinternalisasi dengan program membaca nyaring

Pernyataan di atas selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 24 Kota Banda Aceh. Peneliti mengamati bahwa setelah sesi membaca nyaring selesai, sejumlah siswa terutama dari kelas yang lebih rendah terlihat aktif membicarakan buku yang baru saja dibacakan, bahkan ada yang dengan antusias membandingkannya dengan buku lain yang pernah mereka baca. Fasilitator juga mengonfirmasi bahwa siswa secara sukarela memilih buku dan menceritakan alasan ketertarikan mereka, yang merupakan tanda nyata dari proses internalisasi yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa program membaca nyaring di SDN 24 Kota Banda Aceh memberikan manfaat yang bermakna pada Tahap III ZPD, yaitu mendorong siswa untuk menginternalisasi pesan cerita, mengembangkan kemampuan berpikir komparatif, dan

mempererat hubungan sosial dengan guru serta pustakawan melalui kegiatan literasi bersama. Hal ini membuktikan bahwa program membaca nyaring tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan emosional siswa dalam literasi sekolah.²⁴⁶

d) Tingkatan IV: *De-automatization Stage* (Tingkatan De-otomatisasi)

Tingkatan de-otomatisasi merupakan tahap akhir dalam program membaca nyaring, yang mengandung makna penting bahwa siswa sudah terlihat penumbuhan minat baca pada tiap-tiap individu siswa. Pada tahap ini, siswa dihadapkan pada tantangan baru yang mendorong mereka untuk merefleksikan kembali dan menyesuaikan ulang kemampuan yang sudah dimiliki. Kemampuan siswa untuk merespons teks secara kritis dan mengembangkan kemandirian dalam kegiatan literasi menjadi fokus utama pada tahap ini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 3 dari 7 siswa sudah mampu merespons teks secara langsung dan kritis. Temuan paling menonjol pada tahap ini adalah bahwa seluruh 7 siswa (100%) terlihat secara inisiatif mengunjungi perpustakaan bersama teman tanpa paksaan, dan seluruh siswa juga saling menemani serta membantu temannya dalam mencari buku untuk dibaca bersama,

²⁴⁶ Hasil Observasi SDN 24 Kota Banda Aceh, Banda Aceh pada Tanggal 7 Februari 2026.

sehingga menjadi sebuah indikator kuat bahwa minat baca intrinsik sudah mulai tumbuh.

Hal ini senada dengan pernyataan Ridhyanie selaku fasilitator program membaca nyaring di SDN 24 Kota Banda Aceh menyampaikan bahwa:

“selain siswa mengajak dan membantu temannya untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan di saat jam istirahat sekolah, guru juga ikut andil dalam memfasilitasi siswa ke perpustakaan saat ada materi kelas yang mengharuskan siswa untuk mengunjungi perpustakaan yang kemudian siswa akan ditanya kembali kepada siswa apa saja yang sudah dibaca selama di perpustakaan tadi”.²⁴⁷

Pada tahap ini pula dilakukan pengukuran terhadap 8 indikator minat baca siswa yang baik sebagai alat ukur pengenalan literasi yang lebih terstandar. Indikator tersebut berupa menguasai indikator suara yang dapat di dengar oleh seluruh siswa, kelancaran tanpa terbata-bata, pelafalan yang jelas, intonasi yang sesuai, membaca sesuai tanda baca titik (.), koma (,), tanda seru (!), dan tanda tanya (?), sikap yang baik saat membaca, pengekspresian perasaan dalam membaca, dan memahami isi bacaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terlihat bahwa indikator suara yang dapat didengar seluruh siswa dan sikap yang baik saat membaca merupakan dua indikator yang telah dikuasai oleh seluruh siswa. Sebaliknya, indikator pengekspresian perasaan

²⁴⁷ Ridhyanie, Fasilitator Program Membaca Nyaring SDN 24 Banda Aceh, *Wawancara*, SDN 24 Banda Aceh. 23 Januari 2026.

dalam membaca masih menjadi tantangan terbesar, di mana hanya 3 dari 7 siswa yang berhasil memenuhinya. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek ekspresif dalam membaca nyaring masih membutuhkan latihan dan pembiasaan yang lebih intensif, terutama bagi siswa di kelas rendah.



Gambar 4.4 Siswa/i sudah terlihat mengajak teman sebayanya untuk mengeksplorasi perpustakaan dan memilih buku bacaan yang ingin dibaca

Pernyataan di atas selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 24 Kota Banda Aceh. Peneliti mengamati bahwa seluruh siswa yang diamati memperlihatkan inisiatif nyata untuk mengunjungi perpustakaan bersama teman-temannya di luar jam kegiatan membaca nyaring, bahkan saling membantu mencari buku yang ingin dibaca bersama. Fasilitator juga mengonfirmasi bahwa pada saat jam istirahat, siswa terlihat fokus membaca buku secara mandiri, sehingga menjadi sebuah pemandangan yang menggambarkan bahwa minat baca telah tumbuh dari dalam diri mereka. Di sisi lain, peneliti juga mencatat

bahwa indikator pengekspresian perasaan dalam membaca nyaring masih menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian besar siswa, khususnya di kelas rendah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa program membaca nyaring di SDN 24 Kota Banda Aceh memberikan manfaat yang paling tampak pada Tahap IV ZPD, yakni tumbuhnya minat baca intrinsik yang ditunjukkan melalui perilaku sukarela mengunjungi perpustakaan, membaca mandiri, dan saling mengajak teman untuk membaca. Hal ini membuktikan bahwa program membaca nyaring, apabila dilaksanakan secara konsisten dan berkualitas, mampu mengantarkan siswa pada tahap otonomi literasi yang sesungguhnya, di mana membaca bukan lagi kewajiban, melainkan kebutuhan dan kesenangan yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan demikian, manfaat membaca nyaring tersebut berkontribusi positif pada peningkatan minat baca siswa.²⁴⁸

Berikut hasil penelitian dari manfaat progam membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

²⁴⁸ Hasil Observasi SDN 24 Kota Banda Aceh, Banda Aceh pada Tanggal 14 Februari 2026.

Tabel 4.3 Hasil Penelitian mengenai Manfaat Program Membaca Nyaring dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh

No	Tingkatan Zona Perkembangan Proksimal Vygotsky	Hasil temuan penelitian
1	Tingkatan I: <i>More Dependence to Others Stage</i> (Tingkatan Ketergantungan yang Lebih Besar pada Orang Lain)	Manfaat program membaca nyaring terlihat dalam bentuk munculnya ketertarikan awal terhadap aktivitas membaca yang dipicu oleh peran aktif orang dewasa sebagai pembimbing
2	Tingkatan II: <i>Less Dependence External Assistance Stage</i> (Tingkatan Pengurangan Ketergantungan pada Bantuan Eksternal)	Manfaat program terlihat dari sebagian besar siswa sudah mulai mampu menceritakan kembali isi cerita dan menjawab pertanyaan tanpa bantuan penuh, menggunakan kosakata baru dari cerita dalam percakapan, dan aktif berdiskusi tentang isi bacaan bersama teman-temannya
3	Tingkatan III: <i>Internalization and Automatization Stage</i> (Tingkatan Internalisasi dan Otomatisasi)	Manfaat program pada tahap ini terlihat dari program terbukti mendorong siswa untuk secara mandiri mencari dan membicarakan buku, menyampaikan pesan moral cerita, serta mempererat hubungan sosial antara siswa dengan guru dan pustakawan melalui interaksi yang bermakna.
4	Tingkatan IV: <i>De-automatization Stage</i> (Tingkatan De-otomatisasi)	Manfaat akan membaca nyaring dan terlihat dari seluruh siswa secara sukarela mengunjungi perpustakaan dan saling mengajak teman untuk membaca bersama tanpa paksaan, yang merupakan tanda nyata dari tumbuhnya minat baca yang bersifat intrinsik.

2. Kendala yang terjadi dalam program membaca nyaring untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, fasilitator program membaca nyaring, dan guru yang berkolaborasi dengan

pustakawan, terdapat beberapa kendala yang teridentifikasi sebagai berikut:

a. Kurangnya Partisipatif Guru dalam Melaksanakan Program Membaca Nyaring

Kendala pertama yang teridentifikasi adalah belum meratanya keterlibatan seluruh guru dalam menerapkan program membaca nyaring. Berdasarkan hasil wawancara, implementasi program belum dilakukan secara merata oleh seluruh guru. Hanya satu atau dua guru yang secara aktif dan konsisten menerapkan kegiatan membaca nyaring, sementara guru lainnya belum menunjukkan inisiatif yang sama dalam mengintegrasikan program tersebut ke dalam pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan program belum berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan di semua kelas, sehingga dampak program terhadap minat baca siswa pun belum dapat dirasakan secara merata.

Dari perspektif keberlanjutan program, ketergantungan yang terlalu besar pada fasilitator dan pustakawan tanpa dukungan penuh dari seluruh guru berpotensi menjadikan program membaca nyaring sebagai kegiatan yang bersifat episodik. Saibah selaku guru yang ikut berkolaborasi dalam program membaca nyaring di SDN 24 Kota Banda Aceh secara terbuka menyampaikan bahwa:

“Ketika menerapkan program membaca nyaring, hanya ada satu dua guru yang ikut menerapkan juga, mereka masih belum terlalu ikut berpartisipasi dalam program ini, sebagian guru banyak materi yang harus dikejar sehingga

itu menjadi salah satu kendala dalam program membaca nyaring ini”²⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa kendala kurangnya inisiatif guru merupakan hambatan institusional paling kritis yang perlu segera ditangani, karena tanpa keterlibatan penuh dari seluruh guru, program membaca nyaring tidak dapat memberikan dampak yang optimal dan merata bagi seluruh siswa. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa sangat bergantung pada komitmen dan inisiatif aktif seluruh guru sebagai aktor utama dalam ekosistem pembelajaran di sekolah.

b. Rendahnya Inisiatif Siswa untuk Aktif

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang memiliki inisiatif untuk maju ke depan atau menjawab pertanyaan setelah kegiatan membaca nyaring berlangsung. Siswa cenderung pasif dan hanya merespons ketika ditunjuk secara langsung oleh guru atau pustakawan, sehingga mengindikasikan bahwa keberanian dan partisipasi aktif siswa belum sepenuhnya berkembang secara merata. Pola pasif ini, jika tidak segera ditangani, dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan mengekspresikan pendapat yang menjadi tujuan penting dari program.

²⁴⁹ Saibah, Guru SDN 24 Banda Aceh, *Wawancara*, SDN 24 Kota Banda Aceh. 24 Januari 2026.

Kondisi ini perlu dipahami dalam konteks perkembangan anak dan budaya belajar yang berlaku. Di satu sisi, rasa malu atau takut salah merupakan hambatan psikologis yang umum dialami oleh siswa di kelas rendah. Di sisi lain, kebiasaan pembelajaran satu arah yang masih dominan dapat membentuk pola respons pasif yang perlu secara sadar diubah melalui strategi fasilitasi yang lebih interaktif. Pustakawan SDN 24 Kota Banda Aceh mengidentifikasi fenomena ini secara langsung:

“siswa kurang inisiatif untuk maju kedepan ketika guru/pustakawan mengajukan pertanyaan setelah kegiatan membaca nyaring kecuali dipaksa, sebagian mereka kurang aktif untuk maju kedepan”.²⁵⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kendala rendahnya inisiatif aktif siswa merupakan hambatan yang perlu segera ditangani melalui strategi fasilitasi yang lebih inovatif, variatif, dan menciptakan suasana belajar yang aman secara psikologis. Hal ini membuktikan bahwa penciptaan lingkungan belajar yang secara aktif mendorong keberanian siswa untuk berpendapat dan berpartisipasi merupakan prasyarat penting agar manfaat program membaca nyaring dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh siswa.

²⁵⁰ Zuhrotun Bahirah, Pustakawan, *Wawancara*, SDN 24 Banda Aceh. 23 Januari 2026.

c. Kurangnya Pemahaman Siswa terhadap Isi Bacaan

Meskipun secara umum siswa kelas rendah menunjukkan minat dan kemampuan membaca yang cukup baik, masih ditemukan kendala dalam aspek pemahaman isi bacaan yang lebih dalam. Beberapa siswa mampu membaca dengan lancar, namun belum sepenuhnya memahami makna atau pesan dari cerita yang dibacakan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca teknis belum sepenuhnya diiringi dengan kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam. Siswa cenderung mengingat elemen-elemen permukaan seperti kalimat-kalimat dalam buku, nama tokoh, atau kejadian spesifik, alih-alih memahami cerita secara garis besar dan menarik pelajaran dari dalamnya.

Kesenjangan ini merupakan tantangan yang cukup fundamental dalam konteks pengembangan literasi, karena pemahaman isi bacaan adalah prasyarat bagi tercapainya tujuan-tujuan yang lebih tinggi dari program membaca nyaring seperti kemampuan berpikir kritis dan internalisasi nilai. Ridhayanie selaku fasilitator program membaca nyaring di SDN 24 Kota

Banda Aceh menyampaikan bahwa:

“siswa untuk memahami isi bacaan itu masih kurang, di mana mereka itu masih suka mengingat kata-kata atau kalimat-kalimat yang ada, jadi waktu kita suruh baca dan jelaskan ulang ke depan, yang dijelaskan itu kalimat yang ada di dalam buku, bukan secara garis besar mereka menjelaskan isi ceritanya, padahal sudah saya contohkan,

misal seperti baca dulu ceritanya, saya beritahu lagi apa yang bisa saya beritahu, tapi itu masih kurang mendalam apa yang dibacakan”.²⁵¹

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kendala kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan merupakan tantangan pedagogis yang memerlukan intervensi khusus dalam perancangan strategi program membaca nyaring ke depannya. Hal ini membuktikan bahwa program membaca nyaring yang efektif tidak cukup hanya dengan membacakan cerita kepada siswa, tetapi juga membutuhkan strategi pemandu pemahaman yang terstruktur dan bertahap agar siswa dapat menangkap makna bacaan secara menyeluruh dan mendalam, sehingga manfaat program dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah diuraikan, manfaat program membaca nyaring terbukti nyata dan berlangsung secara bertahap sesuai dengan empat tingkatan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. Empat tingkatan tersebut diantaranya adalah tingkatan I: *More Dependence to Others Stage* (Tingkatan Ketergantungan yang Lebih Besar pada Orang Lain), tingkatan II: *Less Dependence External Assistance Stage* (Tingkatan Pengurangan Ketergantungan pada Bantuan Eksternal),

²⁵¹ Ridhayanie, Fasilitator Program Membaca Nyaring SDN 24 Banda Aceh, *Wawancara*, SDN 24 Banda Aceh. 23 Januari 2026.

Tingkatan III: *Internalization and Automatization Stage* (Tingkatan Internalisasi dan Otomatisasi), dan yang terakhir adalah tingkatan IV: *De-automatization Stage* (Tingkatan De-otomatisasi).

Pada tingkatan pertama dalam ZPD, peran orang dewasa sebagai pembimbing menjadi penentu utama keberhasilan siswa dalam merespons kegiatan belajar. Bantuan yang diberikan secara penuh di fase ini berupa arahan fokus, pertanyaan pemandu, dan pemilihan bahan bacaan yang menarik merupakan mekanisme *scaffolding* yang memungkinkan siswa mengakses pengalaman literasi yang berada sedikit di atas kemampuan aktual mereka. Bantuan tersebut bersifat sementara dan dirancang untuk secara bertahap mendorong siswa menuju kemandirian. Pada tahap ini orang dewasa yang dimaksud adalah guru dan pustakawan yang membaca nyaring kepada siswa/i.

Berdasarkan hasil penelitian, manfaat program membaca nyaring pada tingkatan I terlihat sangat jelas. Seluruh tujuh siswa yang diobservasi berhasil menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan isi cerita, dan seluruhnya menunjukkan antusiasme nyata berupa ekspresi senyum dan tawa selama kegiatan berlangsung. Temuan ini membuktikan bahwa ketika *scaffolding* dirancang dan dijalankan dengan baik oleh guru dan pustakawan, seluruh siswa mampu menunjukkan respons positif dan fondasi minat baca mulai terbangun sejak pertemuan pertama.

Kemudian pada tingkatan kedua ZPD, bantuan dari pembimbing mulai berkurang intensitasnya seiring meningkatnya kemampuan siswa.

Siswa mulai mengolah informasi secara lebih mandiri, menggunakan strategi yang telah dipelajari dari kegiatan sebelumnya, dan menunjukkan inisiatif untuk mengeksplorasi pemahaman mereka sendiri. Tahap ini ditandai oleh pergeseran peran guru dari pemberi instruksi langsung menjadi fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk mencoba secara mandiri. Hasil penelitian pada tingkatan ini menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Lima dari tujuh siswa sudah mampu menceritakan kembali isi cerita dan menjawab pertanyaan tanpa bantuan penuh, menggunakan kosakata baru dari cerita dalam percakapan sehari-hari, serta aktif berdiskusi bersama teman. Adapun yang lebih menonjol, sebagian siswa bahkan secara proaktif mendatangi perpustakaan setelah kegiatan untuk menanyakan makna kosakata yang belum dipahami, sehingga menjadi sebuah perilaku pencarian informasi mandiri yang merupakan tanda nyata tumbuhnya kemandirian literasi.

Perlu dicermati bahwa kemampuan menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali yang dicapai pada tingkatan ini masih bersifat literal (siswa mengingat nama tokoh, alur, dan penggalan kalimat). Kemampuan memahami isi cerita secara garis besar dan menarik makna yang lebih dalam masih berada dalam zona proksimal yang memerlukan *scaffolding* lebih lanjut. Dengan demikian, temuan pada tingkatan ini sekaligus memperjelas di mana letak ZPD siswa dalam aspek pemahaman bacaan, yakni sudah melampaui pemahaman literal (level permulaan) namun masih

mebutuhkan bimbingan untuk mencapai pemahaman inferensial (level yang lebih dalam).

Selanjutnya pada tingkatan III, Internalisasi dalam kerangka ZPD menjadi proses di mana pengetahuan yang awalnya diperoleh melalui interaksi sosial kemudian menjadi bagian dari pemikiran pribadi seseorang. Pada tahap ini, aktivitas membaca tidak lagi sekadar direspons secara reaktif, melainkan mulai mendorong proses berpikir yang lebih dalam, reflektif, dan bersifat analitis. Ketekunan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir tanpa distraksi menjadi salah satu indikator bahwa minat dan keterlibatan sudah mulai menjadi bagian dari kebiasaan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, temuan pada tingkatan ini memperlihatkan seluruh siswa mampu mengikuti kegiatan membaca nyaring dari awal hingga selesai tanpa meninggalkan tempat duduk. Empat dari tujuh siswa sudah mampu menyampaikan pesan moral cerita secara percaya diri, enam dari tujuh siswa aktif membicarakan buku yang telah dibacakan, dan empat siswa bahkan mulai membandingkan buku yang dibacakan dengan buku lain yang pernah mereka baca. Fakta bahwa siswa secara sukarela memilih buku dan menceritakan alasan ketertarikan mereka setelah sesi membaca adalah bukti nyata bahwa internalisasi nilai dari bacaan sedang berlangsung.

Kemudian pada tingkatan *de-otomatisasi* merupakan puncak perkembangan dalam ZPD, di mana kemampuan yang telah terotomatisasi mendorong lahirnya ekspresi paling autentik dari minat yang sesungguhnya.

Minat baca bukan sekadar kemampuan membaca, melainkan dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk membaca atas kehendak sendiri, tanpa membutuhkan paksaan atau instruksi dari luar. Indikator minat baca siswa yang baik berupa menguasai indikator suara yang dapat didengar oleh seluruh siswa, kelancaran tanpa terbata-bata, pelafalan yang jelas, intonasi yang sesuai, membaca sesuai tanda baca titik (.), koma (,), tanda seru (!), dan tanda tanya (?), sikap yang baik saat membaca, pengekspresian perasaan dalam membaca, dan memahami isi bacaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan pada tingkatan ini adalah yang paling kuat sebagai bukti keberhasilan program. Seluruh tujuh siswa secara sukarela mengunjungi perpustakaan bersama teman di waktu istirahat, saling membantu mencari buku untuk dibaca bersama, tanpa instruksi maupun paksaan dari siapa pun. Adapun dari pengukuran delapan indikator membaca nyaring, seluruh siswa telah memenuhi indikator suara yang dapat didengar dan sikap yang baik saat membaca. Indikator pengekspresian perasaan dalam membaca baru terpenuhi oleh tiga dari tujuh siswa yang merupakan hal wajar mengingat ekspresi emosi di depan umum membutuhkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan pembiasaan yang lebih intensif, khususnya bagi siswa di kelas rendah. Secara keseluruhan, temuan pada tingkatan ini membuktikan bahwa program membaca nyaring yang dilaksanakan secara konsisten mampu mengantarkan siswa pada otonomi literasi yang sesungguhnya.

Hal ini sesuai pada bab dua yang sejalan dengan manfaat membaca nyaring yang dikemukakan dalam Pedoman Pembinaan Budaya Baca Melalui Read Aloud oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yakni memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, menambah kosakata, serta membangun interaksi antara anak dengan orangtua atau guru. Ketiga manfaat tersebut terbukti hadir secara nyata dalam pelaksanaan program di SDN 24 Kota Banda Aceh. Antusiasme siswa berupa ekspresi senyum dan tawa sejak tingkatan pertama mencerminkan pengalaman membaca yang menyenangkan, sementara penggunaan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari pada tingkatan kedua membuktikan bertambahnya perbendaharaan kata siswa. Adapun interaksi yang terjalin antara guru, pustakawan, dan siswa selama sesi membaca nyaring terbukti menumbuhkan keterlibatan emosional yang mendorong siswa untuk berdiskusi hingga secara sukarela mengunjungi perpustakaan.

Di balik manfaat yang telah teridentifikasi, program membaca nyaring di SDN 24 Kota Banda Aceh juga menghadapi tiga kendala utama yang perlu dipahami secara mendalam. Kendala pertama adalah kurangnya partisipatif guru dalam ikut program membaca nyaring. Selama kegiatan program membaca nyaring, keaktifan hanya ada pada satu dua guru saja yang ikut berpartisipasi, sementara yang lain tidak ikut sama sekali dalam program karena tekanan beban kurikulum. Keterlibatan orang dewasa sangat dibutuhkan dalam ZPD. Tanpa keterlibatan aktif guru di fase awal yang krusial, fondasi program membaca nyaring tidak dapat berjalan

sebagaimana mestinya. Keberhasilan program membaca nyaring sangat bergantung pada komitmen aktif guru sebagai aktor utama dan minimnya keterlibatan guru merupakan hambatan institusional paling kritis yang perlu segera ditangani agar manfaat program dapat dinikmati secara merata oleh seluruh siswa.

Kendala kedua berupa rendahnya inisiatif siswa untuk aktif. Sebagian siswa hanya akan berani untuk maju kedepan apabila sudah dipaksa. Ketika siswa tidak berani mengekspresikan dirinya secara aktif dalam program, interaksi dialogis yang dalam perkembangan kognitif tidak dapat berlangsung secara penuh. Keberanian untuk berpendapat dan aktif di depan umum merupakan keterampilan sosial yang perlu dibangun secara bertahap dalam lingkungan belajar. Dalam kerangka ZPD, keberanian untuk berpartisipasi dengan percaya diri merupakan keterampilan sosial yang termasuk dalam zona proksimal, di mana anak dapat berkembang secara bertahap, hanya saja masih membutuhkan bantuan. Dengan demikian, rendahnya partisipasi sukarela bukan berarti siswa tidak memiliki pemahaman atau tidak berminat, melainkan mencerminkan bahwa kepercayaan diri untuk terlibat secara publik masih dalam proses tumbuh dan membutuhkan fasilitasi yang lebih inovatif serta suasana belajar yang lebih mendorong keberanian berpendapat.

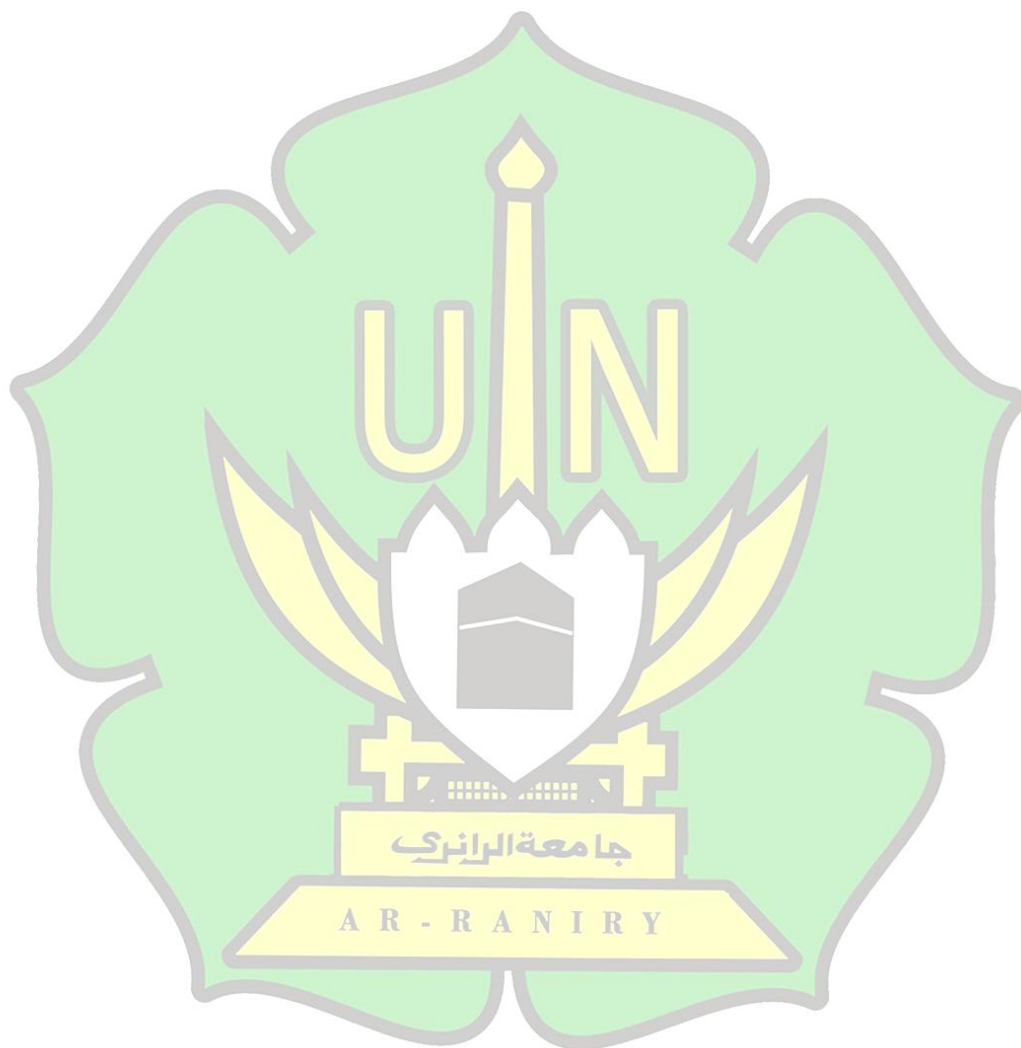
Kemudian kendala yang terakhir adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Pemahaman bacaan yang sesungguhnya melibatkan kemampuan untuk merangkai informasi, menemukan inti cerita,

menarik kesimpulan, dan memaknai pesan secara menyeluruh, yang dikenal sebagai pemahaman inferensial. Kemampuan ini tidak berkembang secara otomatis, melainkan memerlukan latihan yang konsisten dan *scaffolding* yang terstruktur berupa pertanyaan pemandu yang berjenjang dari level literal menuju level inferensial. Sebagian siswa masih cenderung mengingat elemen-elemen permukaan teks seperti kalimat spesifik, nama tokoh, atau kejadian tertentu daripada mampu menjelaskan inti cerita secara garis besar.

Temuan ini perlu dicermati bersama dengan data pada Tingkatan II, di mana 5 dari 7 siswa tercatat mampu menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi bacaan. Kedua temuan ini bukan saling bertentangan, melainkan mengungkap dua level pemahaman yang berbeda: kemampuan menjawab pertanyaan sederhana adalah pemahaman literal yang sudah berada dalam zona aktual sebagian besar siswa, sementara kemampuan menjelaskan isi secara garis besar dan menarik pesan moral merupakan pemahaman inferensial yang masih berada dalam zona proksimal, yakni area yang dapat dikembangkan dengan *scaffolding* yang lebih tepat sasaran.

Dengan demikian, kendala ini memberikan informasi yang menunjukkan dengan tepat di mana letak ZPD siswa dalam aspek pemahaman bacaan, dan di titik itulah intervensi pedagogis selanjutnya perlu difokuskan. Program membaca nyaring yang efektif tidak cukup hanya membacakan cerita, tetapi perlu disertai strategi pemandu

pemahaman yang mendorong siswa bergerak dari pengenalan permukaan menuju pemaknaan yang lebih mendalam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 24 Kota Banda Aceh, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Program membaca nyaring memberikan manfaat yang nyata terhadap perkembangan minat baca siswa kelas rendah secara bertahap dan terstruktur sesuai dengan tahapan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. Pada tingkatan pertama (*More Dependence to Others Stage*), program membaca nyaring berhasil membangun fondasi pengenalan literasi awal minat baca siswa, terlihat dari siswa menunjukkan ketertarikan terhadap bacaan, mendengarkan cerita dengan fokus, dan menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan isi cerita. Pada tingkatan kedua (*Less Dependence External Assistance Stage*), membaca nyaring meningkatkan keberanian dan partisipasi aktif siswa, sebagian besar siswa mulai mampu menceritakan kembali isi cerita, menjawab pertanyaan dengan pendapat sendiri, menggunakan kosakata baru, serta berdiskusi bersama teman. Pada tingkatan ketiga (*Internalization and Automatization Stage*), membaca nyaring menjadikan siswa mulai menginternalisasi pengalaman membaca dan berkembangnya pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan, terlihat dari siswa mampu mengikuti kegiatan membaca secara konsisten, menyampaikan

pesan moral cerita, membandingkan bacaan, serta membangun interaksi literasi yang lebih bermakna dengan guru dan pustakawan. Kemudian pada tingkatan keempat (*De-automatization Stage*), manfaat program membaca nyaring terlihat melalui tumbuhnya minat baca intrinsik siswa, terlihat dari seluruh siswa menunjukkan inisiatif mengunjungi perpustakaan bersama teman tanpa paksaan serta saling membantu dalam memilih bacaan. Selain itu, sebagian besar indikator minat baca siswa yang baik telah dikuasai, meskipun aspek pengekspresian perasaan dalam membaca masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa.

2. Terdapat beberapa kendala dalam program membaca nyaring yang diterapkan disana diantaranya adalah kurangnya partisipatif guru dalam ikut program membaca nyaring. Sementara dalam zona perkembangan proksimal, peran guru sangat dibutuhkan pada tahap awal dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, kendala ini terlihat dari belum meratanya partisipasi guru yang terbagi dalam jadwal membaca nyaring. Kendala kedua yaitu rendahnya inisiatif untuk aktif dalam sesi membaca nyaring, dibuktikan dari sebagian siswa yang memerlukan dorongan eksternal berupa penunjukan secara langsung sebelum berani merespon. Kemudian kendala yang terakhir adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Siswa masih memiliki kendala dalam merangkai informasi, menemukan inti cerita, dan memaknai pesan secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif bagi berbagai pihak yang terlibat dalam program membaca nyaring di SDN 24 Kota Banda Aceh maupun dalam pengembangan program serupa di sekolah lainnya.

1. Bagi Kepala Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung keberlanjutan program membaca nyaring melalui kebijakan mengenai literasi membaca nyaring yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Kemudian perlu adanya evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program untuk memastikan keterlibatan seluruh pihak berjalan optimal. Sekolah juga dapat menjadikan program membaca nyaring sebagai bagian dari budaya literasi sekolah yang terintegrasi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

2. Bagi Guru

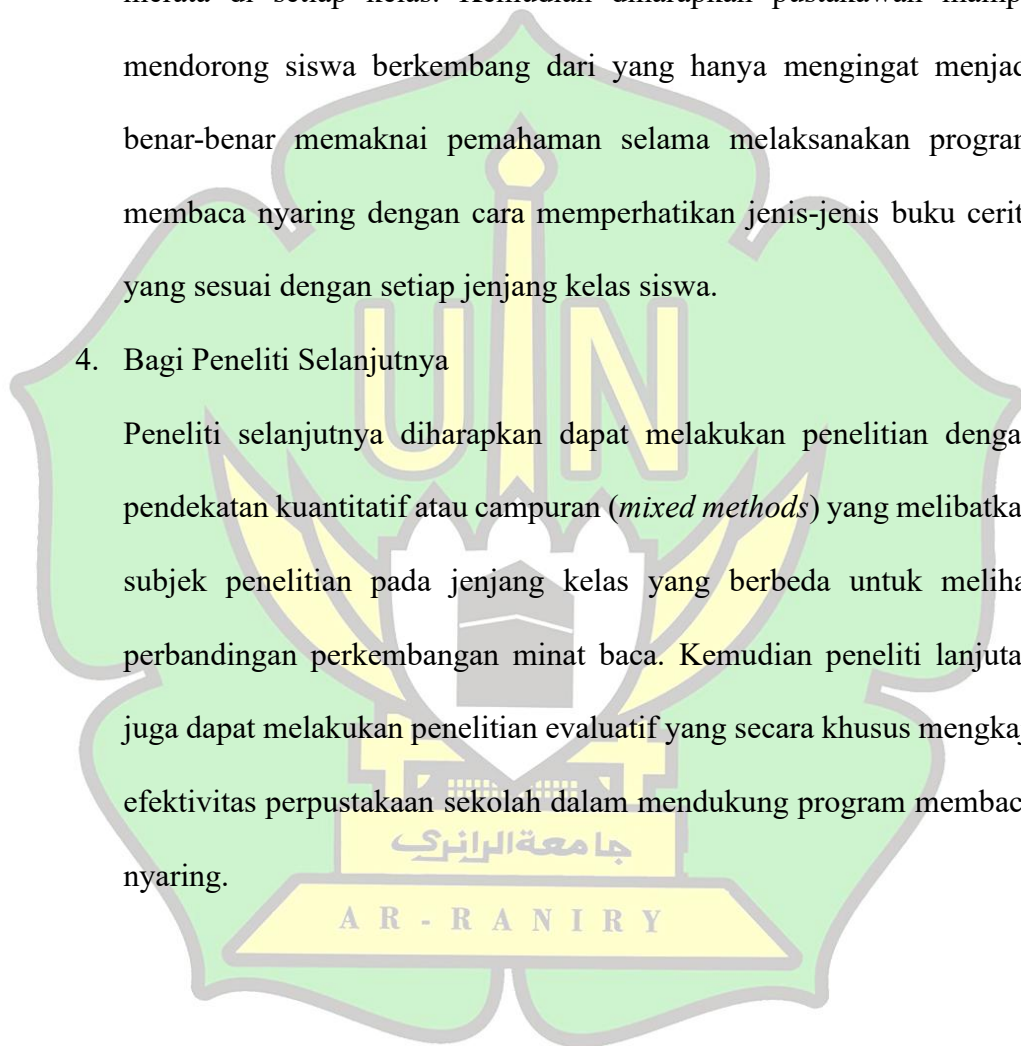
Diharapkan guru lebih proaktif dalam mengintegrasikan kegiatan membaca nyaring agar siswa memiliki inisiatif dalam mengikuti sesi tersebut. Guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dengan menyediakan beberapa alat bantu agar siswa lebih berani bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat tanpa rasa takut. Kemudian guru dapat mengembangkan strategi fasilitasi yang lebih inovatif dan suasana belajar yang lebih mendorong partisipasi siswa secara sukarela.

3. Bagi Pustakawan

Diharapkan pustakawan lebih aktif dalam melaksanakan program membaca nyaring, serta membangun koordinasi dan komunikasi dengan seluruh guru agar program membaca nyaring dapat diterapkan secara merata di setiap kelas. Kemudian diharapkan pustakawan mampu mendorong siswa berkembang dari yang hanya mengingat menjadi benar-benar memaknai pemahaman selama melaksanakan program membaca nyaring dengan cara memperhatikan jenis-jenis buku cerita yang sesuai dengan setiap jenjang kelas siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed methods*) yang melibatkan subjek penelitian pada jenjang kelas yang berbeda untuk melihat perbandingan perkembangan minat baca. Kemudian peneliti lanjutan juga dapat melakukan penelitian evaluatif yang secara khusus mengkaji efektivitas perpustakaan sekolah dalam mendukung program membaca nyaring.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Atta Rapanna, Cet.1 (Syakir Media Press, 2021)
- Afghani, Dzulfiqar Restu, Harun Joko Prayitno, Estria Dwi Jayanti, Clarisa Ayu Zsa-ZsaDilla, Tara Aldita Salsabilla, Erlin Dian Saputri, and others, 'Budaya Literasi Membaca Di Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik Bagi Siswa Sekolah Dasar', *Buletin KKN Pendidikan*, 4.2 (2022), pp. 143–52, doi:10.23917/bkkndik.v4i2.19185
- Afkarina, Miftahul, and Muhtar Hazawawi, 'Eksplorasi Teori Pembelajaran Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Kontemporer', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10.1 (2025), pp. 437–44, doi:10.29303/jipp.v10i1.2887
- Afnita, Juli Afnita Uli, 'Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5.1 (2021), pp. 75–95, doi:10.19109/ra.v5i1.7084
- Agustiana, Vina, M. Aprianto Budie Nugroho, Johan Sulaksana, and Fina Saeila Azka, 'Pelatihan Kemampuan Menyimak Dan Membaca Melalui Storytelling Dan Pengadaaan Pojok Baca Di Desa Kutaraja', *KALANDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04.05 (2025), pp. 180–88
- Aini, Nurul, Ibnu Kalzan, Atni Prawati, Inggris Analitikal, Eksposisi Di, and S M A Negeri, 'ANALYZING THE SECOND YEAR STUDENTS ' DIFFICULTIES ON READING ANALYTICAL EXPOSITION TEXT AT SMA NEGERI 9 PEKANBARU', *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5.4 (2021), pp. 863–69
- Akbar, Azaz, Kamarudin, Samritin, A Muh Ali, Agusalm, and Fitriani B, 'Training Pengelola Perpustakaan Kyobo Dengan Menggunakan Senayan Library Management System (SLiMS)', *Jurnal Abdidas*, 3.5 (2022), pp. 908–16
- Algifari, Lalu Ahmad Mujaddid, Dini Harianti, Halda Aulia Asmia Sapitri, and Rohaniyah Zain, 'Mendorong Kemandirian Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Program Peningkatan Literasi Dan Numerasi', *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2025), pp. 44–56
- Amalia, Aisah, Candra Puspita Rini, and Aam Amaliyah, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang', *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1.1 (2021), pp. 33–44, doi:10.54443/sibatik.v1i1.4
- Amanda, Dhea, Isrok'atun Isrok'atun, and Julia Julia, 'Implementasi Perjenjangan Buku Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Di SDN Sanghiang', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.2 (2023), pp. 2199–2208, doi:10.62775/edukasia.v4i2.567
- Ananda, Angelia Selma, 'Meningkatkan Pola Berpikir Anak Di Perpustakaan

- Menggunakan Storytelling Games', *Media Informasi*, 32.2 (2023), pp. 171–80
- Andikasari, Lola Mida, Tanzimah, and Ida Suryani, 'ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP IPS PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 01 TANJUNG TEBAT', 6.2 (2022), pp. 111–21
- Andini, Teti Dwi, Laelia Nurpratiwiningsih, and Farhan Saefudin Wahid, 'Strategi Pengajaran Pendidik Dalam Menghadapi Siswa Yang Kesulitan Membaca', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8.6 (2025), pp. 6563–70, doi:10.54371/jiip.v8i6.8253
- Anggraeni, Dian, and Miftahul Baihaqi Annazili, 'Perancangan Sistem Informasi Desain Perpustakaan Berbasis Web Pada SMKN 3 Kota Tangerang', 6.1 (2020), pp. 100–111
- Apriliani, Neli, Sima Mulyadi, and Edi Hendri Mulyana, 'Penggunaan Media Flashcard Untuk Pengembangan Kemampuan Perbendaharaan Kata Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Islam Amal Sholeh Kota Tasikmalaya)', *ECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7.2 (2024), pp. 295–98, doi:10.31537/jecie.v7i2.1303
- Ardiansyah, Risnita, and M Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9
- Arfan Muchammad Agriflana, and Tarsono Makmuri, 'Analisis Implementasi Perkembangan Kognisi Piaget Dan Vygotsky Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Margaasih', *Jurnal Tambora*, 7.1 (2023), pp. 226–34 <<http://jurnal.uts.ac.id>>
- Ariningrum, Sadariyah, Ahliana Afifati Sani, Eni Katiman, and Yuli Astuti Ansel, *Petunjuk Teknis Membaca Nyaring*, ed. by Alfa Husna (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024)
- Aslamiah, Suwai Batul, Irwan Koto, and Endang Widi Winarni, 'Analisis Butir Soal Ditinjau Dari Unsur Dimensi Pengetahuan Dan Jenjang Kognitif Soal Ujian Sekolah Tahun Pelajaran 2019 / 2020 Dan 2020 / 2021 Mata Pelajaran IPA SDN 04 Kecamatan Pendopo', *Jurnal KAPEDAS: Kajian Pendidikan Dasar Kajian Pendidikan*, 1.2 (2022), pp. 121–29
- Avika Septiana Hapsari, Yeni Nuraeni, Syahniah Maulida Fitria, Virna Dhia Ulhaq, and Rizkia Putri Awalina, 'Eksplorasi Penggunaan Media Pembelajaran Games Book Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas 3 SD', *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2.1 (2025), pp. 69–78, doi:10.62383/katalis.v2i1.1201
- Ayu Astriyani, Gista, Lia Fatmawati, and Diana Ermawati, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Kelas III Berbantuan Media Flashcard Di Sekolah Dasar', *ALENA : Journal of Elementary Education*, 2.2 (2024), pp.

200–211, doi:10.59638/jee.v2i2.242

- Azhar, Handrian, Muhamad Sadar, Lucky Lhaura Van Fc, and Pandu Pratama Putra, 'Penerapan Metode Dokumentasi Untuk Monitoring Logbook Dan Presensi Mahasiswa Kerja Praktek Di Politeknik Negeri Bengkalis', *JURNAL INOVTEK POLBENG - SERI INFORMATIKA*, 7.2 (2022), pp. 218–28
- Aziz, Muhammad Rizqy, and Wika Soviana Devi, 'Membangun Pilar Bahasa : Metode Efektif Memperluas Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama', in *Transformasi Pembelajaran Digital Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu Dan Berakhlaqul Karimah*, 2024, pp. 2349–53
- Bakri, Fitriyani, 'Performing the Zone of Proximal Development (Zpd) in Teaching English Poetry in Indonesian Higher Education Context' (Universitas Negeri Makassar, 2023)
- Basir, Nasti M, Nolly S Londa, and Anita Runtuwene, 'Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Deposit Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Maluku Utara Yang Memiliki', *JURNAL ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5.1 (2023), pp. 1–6
- Damanik, Alda Novita Sari, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 02 Kotapinang' (UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY, 2023)
- Damanik, Nia, Octo Laura Malau, Sanni Sinaga, Richard David Siburian, and Targo Simanjutak, 'Implementasi Pendekatan Zone of Proximal Development (ZPD) Dalam Mengatasi Kesulitan Pada Materi Struktur Aljabar', *As-Salam Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 03.01 (2025), pp. 55–64 <<https://ejournal.as-salam.org/index.php/assalam>>
- Darmansyah, Ady, Atika Susanti, and Abdul Muktedir, 'Pembentukan Karakter Sportivitas Melalui Kegiatan Outbound Pada Siswa Sekolah Dasar', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7.1 (2023), pp. 206–17
- Dewi, Listiana, and Endang Fauziati, 'Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky', *Jurnal Papeda*, 3.2 (2021), pp. 163–74
- Diniah, Solikhatun, Ngatman, and Ratna Hidayah, 'PENERAPAN MODEL CIRCUNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN PADA SISWA KELAS V SDN TAMBAKREJO TAHUN AJARAN 2019/2020', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8.3 (2020), pp. 452–57
- Elendiana, Magdalena, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), pp. 54–60, doi:10.31004/jpdk.v1i2.572

- Eliana, Neneng, 'PEMANFAATAN CERITA PENDEK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI GAGASAN POKOK DAN GAGASAN PENDUKUNG PARAGRAF', *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2021, pp. 39–55
- Etnawati, Susanti, 'Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan*, 22.2 (2022), pp. 130–38, doi:10.52850/jpn.v22i2.3824
- Fachri, Aulia, Almahyudza Batubara, and Meirina Lani Anggapuspa, 'PERANCANGAN POP-UP BOOK ILUSTRASI ETNIS BATAK SEBAGAI MEDIA INTERAKTIF UNTUK ANAK USIA 9-10 TAHUN', *Jurnal Barik*, 2.2 (2021), pp. 108–20
- Faistah, Norah, Aliem Bahri, Ummu Khaltsun, Jurusan Pendidikan, Guru Sekolah, Muhammadiyah Makassar, and others, 'Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan', *Compass: Journal of Education and Counselling*, 1.1 (2023), pp. 78–84
- Fatimah, Siti, Susanti Sufyad, and Mastur, 'Pemanfaatan Buku Bacaan Berjenjang Dengan Metode Read Aloud Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III Di SDN Tanjung Sungkai', *EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24.2 (2025), pp. 846–62
- Fazira, Oktaviani, Safrihady Safrihady, and Sumarli Sumarli, 'Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Singkawang', *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18.1 (2025), pp. 72–78, doi:10.33369/pgsd.18.1.72-78
- Firmansyah, Riko, Muhammad Sofyan Zain, Article Info, Gemar Membaca, Riko Firmansyah, and Universitas Jambi, 'Deskripsi Karakter Gemar Membaca Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Menengah Pertama', *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 2.1 (2021), pp. 24–33, doi:10.37251/jee.v2i1.185
- Fiya Janati, Diana Safitri, Muhammad Rizqi Ramadhani dan Anisa, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Literasi Digital', in *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 2021, pp. 622–37
- Ghina, Fadhliatul, and Rizki Ananda, 'Meningkatkan Kosa Kata Dalam Teks Bacaan Bahasa Inggris Dengan Menerapkan Strategi Membaca Nyaring', *Bina Gogik*, 9.2 (2022), pp. 84–93
- Hafiz, Muhammad Faisal, Arif Budiman, and Muhamad Arsyad, 'IMPLEMENTASI PROGRAM IWAK KARING BETANAK (INTRODUKSI PUSTAKAWAN DAN TENAGA PERPUSTAKAAN BERKELILING MENJADI SAHABAT ANAK) DI KECAMATAN AWAYAN KABUPATEN BALANGAN', *Jurnal Kebijakan Publik*, 2.1 (2025), pp. 208–23

- Hamdar, Emilda, Cut Hasmah, and Aqil M. Faqih, 'Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Nyaring Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD', *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 1.1 (2020), pp. 28–37, doi:10.56806/jh.v1i1.5
- Harahap, Muthmainnah, 'Pengaruh Teknik Constant Time Delay Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Dan Konsentrasi Belajar', *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 4 (2022), pp. 1–11
- Harniati, 'PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MELALUI METODE DEMONSTRASI MURID KELAS III SD INPRES PAMPANG I KOTA MAKASSAR', *Accident Analysis and Prevention* (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, 2023)
- Hasan, Hanif, M. Ansyar Bora, Dini Afriani, and Listya Endang Artiani, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Rudy, Cet. 1 (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025)
- Hasibuan, Maimunah Permata Hati, Risnita, and M Syahrani Jailani, 'Perumusan Masalah Ilmiah Variabel Dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini', *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2023), pp. 23–35
- Hasmar, Wanti, Indah Permata Sari, and Mawaddah Warahmah, 'Kegiatan Eksplorasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Baiturrahim Jambi', *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3.3 (2021), pp. 264–69, doi:10.36565/jak.v3i3.241
- Hidayatullah, Syarif, Nur Aini Puspitasari, Awaludin Hidayat Ramli Inaku, Abdul Rahman Jupri, and Achmad Abimubarak, 'Peningkatan Keterampilan Mendongeng Dengan Teknik Read Aloud Pada Guru PAUD Aisyah Petungkang Utara', *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12.3 (2021), pp. 424–27, doi:10.26877/e-dimas.v12i3.6515
- Hidupi, Dasa Wisra, and Eva Marliah Ningsih, 'Mengeksplorasi Minat Dan Bakat Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukasi', 3.1 (2025), pp. 19–33
- Husnul, Husnul Khatimah, Eka Nurhalisa Eka, Aghnaita, and Neela Afifah, 'Stimulasi Zone of Proximal Development Anak Usia Dini Melalui Metode Eksplorasi', *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3.2 (2022), pp. 26–36, doi:10.22515/abna.v3i2.5626
- Idhamani, Antuk Putri, 'Dampak Teknologi Informasi Terhadap Minat Baca Siswa', *Unilib: Jurnal Perpustakaan*, 11.1 (2020), pp. 35–41, doi:10.20885/unilib.Vol11.iss1.art4
- Islami, Resya Mutiara, and Ferry Ferdianto, 'Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 4', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.2 (2024), pp. 1477–83 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6330>>
- Jatmiko, Wahyu, and Henny Dewi Koeswanti, 'UPAYA MENINGKATKAN

KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PQ4R PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI KALICACING 02 SALATIGA', *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 12.1 (2025), pp. 371–84

Jelita, Sindy Kinanty, 'Upaya Guru Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa', *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 2024, pp. 800–809

Julistya, Nandha, Yuliana Sidharta Hanza, Febiani Laksdiasih Samatha, Rio Anas Bahtiar, Kaesti Wiraningtyas, and Mutia Jelita, *PEDOMAN PEMBINAAN BUDAYA BACA MELALUI READ ALOUD*, ed. by Alfa Husna, *Perpustakaan Nasional RI* (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2022) <<https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php?lang=id&id=190520063601rGScOq8zZl>>

Junita, Junita, and Krisma Widi Wardani, 'Efektivitas Model Pembelajaran STAD Dan CIRC Terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V SD Gugus Joko Tingkir Pada Mata Pelajaran Tematik', *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5.1 (2020), p. 11, doi:10.26737/jpdi.v5i1.1688

Khosiah, Nur, Siti Zainab, and Silvi Andriani, 'Degradation of Reading Interest Due to The Influence of Gadgets on Elementary School Students Degradasi Minat Baca Akibat Pengaruh Gadget', 8.2 (2024), pp. 43–50, doi:10.21070/madrosatuna.v8i2.1625

Khusna, Syafa, Lailatul Mufridah, and Ni Sakinah, 'Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar', *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2.2 (2022), pp. 1–12

Klara Taruk Kombong, M. Zulham, and Iin Dwi Aristy Putri, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Big Book', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8.2 (2022), pp. 826–36, doi:10.30605/onoma.v8i2.2110

Kristiana, Yermia, Ahmad Lani, and Agung Yuda, 'Budaya Berolahraga Anak Usia Sekolah Dasar Di Jawa Timur: Studi Eksplorasi Berdasarkan Gender Dan Kegiatan Waktu Luang', *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9.1 (2023), pp. 582–89, doi:10.58258/jime.v9i1.4694/http

Kurdi, Musyarrafah Sulaiman, 'STORYTELLING SEBAGAI ALAT UNTUK TRANSMISI NILAI LINTAS GENERASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH', *IJRC: Indonesian Journal Religious Center*, 02.01 (2024), pp. 89–102

Kusuma, Lilik, Wahyu Sukartiningsih, and Negeri Surabaya, 'KETERAMPILAN MEMBACA SISWA ELSE (Elementary School Education)', *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8.3 (2024), pp. 399–405

Kusuma, Ria Nata, Zulaiha Nurul Insani, Woro Yustia Pratiwi, and Mohamad Ali, 'Penerapan Teori Belajar Sosial Vygotsky Dalam Strategi Guru Kurikulum Cambridge Mata Pelajaran Matematika Pada Tingkat SMP', 11.July (2025),

pp. 144–55

- Lamis, Lathifah, Endang Sutra, Loliek Kania Atmaja, and Eli Rustinar, 'Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Program Kampus Mengajar Angkatan III Di SD Negeri 118 Bengkulu Utara Menggunakan Metode Membaca Nyaring (Reading Aloud)', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1.5 (2022), pp. 299–310, doi:10.55927/jpmb.v1i5.997
- Louw, Yuliance Sarlota, Ahmad Yulianto, and Syams Kusumaningrum, 'Analisis Kecepatan Membaca Pada Tingkat Pemahaman Isi Bacaan Siswa Kelas v Sd Ypk Silo Kabilol 123', *Al- SAMBASY: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2.1 (2025), pp. 1–10
- Lubis, Khatib, Lili Herawati Parapat, Rahmat Huda, and Khairul Amri, *Trik Praktis Terampil Ber-Story Telling*, ed. by Riswita, Eli Marlina Harahap, and Eva Juliana, Cet. 1 (CV. Alfa Pustaka, 2023)
- Lubis, Sopa Rosa, Achiriah Achiriah, and Abdi Mubarak Syam, 'Implementasi Service Quality Dalam Pelayanan Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Deli Serdang', *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2.2 (2024), pp. 286–97
- Lubis, Taufik Hidayat, and Ismail Koto, 'Diskursus Kebenaran Berita Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers Dan Kode Etik Jurnalistik', *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 5.2 (2020), pp. 1–20
- Magpiroh, Nadia Lutfi, and Syadad Nabil Mudzafar, 'PSIKOLOGI PENDIDIKAN: TEORI, PERKEMBANGAN, KONSEP, DAN PENERAPANNYA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN MODERN', *Jurnal Titin Mariatul Qiptiyah, 'Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky)'*, *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2024), Pp. 204–20, Doi:10.53515/Cej.V5i1.5894 *Pendidikan: Seroja*, 3.1 (2023), pp. 41–53
- Maharani, Faniar Sesara, Arief Hidayat Afendi, and Aliet Noorhayati Sutisno, 'An Analysis of Students ' Experiences in Developing Self-Confidence through Role- Playing Activities at SDN 2 Pesanggrahan Analisis Pengalaman Siswa Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bermain Peran Di SDN 2 Pesanggrahan', *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6.3 (2025), pp. 966–82
- Mailani, Yurisa, 'Upaya Meningkatkan Budaya Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi', *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 4.1 (2025), pp. 74–83
- Mantu, Karsum Sam, 'Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat', *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 07.03 (2021), pp. 877–84
- Mardiah, Dede, 'Minat Baca Di Indonesia: Systematic Literature Review', *Jurnal*

Pena Ilmiah, 5.1 (2023), pp. 33–44

- Maskur, Alfin, 'Peningkatkan Minat Baca Bagi Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah', *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4.4 (2023), pp. 83–90
- Masruroh, Fitriatul, and Eka Ramiati, 'PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR', *INCARE : International Journal of Educational Resources.*, 2.6 (2022), pp. 576–85
- Masyithah, Siti Halidjah, Dyoty Auliya Vilda, and Ghasya, 'Deskripsi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.2 (2024), pp. 4036–41
- Maulida, Nida, 'Penerapan Metode Generating Interaction Between Schemata and Text Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2020, pp. 461–68
<<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/355/338>>
- Maunah, Alil, 'Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Retelling Dalam Pembelajaran SKI', *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 10.02 (2022), pp. 269–88
- Megawati, Ayu, and Jakarta Universitas Indraprasta PGRI, 'JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Stimulasi Kecerdasan Matematika Logis Melalui Membaca Nyaring Pada Anak Usia Dini Stimulation of Logical Mathematic Intelligence Through Reading Lively In Early Children Ayu Megawati', 1.2 (2021), pp. 69–73
- Merdeka, Wara, 'Gerakan Indonesia Membaca, Meningkatkan Literasi Melalui Membaca Nyaring', *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 2024
<<https://www.perpusnas.go.id/berita/gerakan-indonesia-membaca-meningkatkan-literasi-melalui-membaca-nyaring>>
- Millah, Ahlan Syaeful, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, and Eris Ramdhani, 'Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.2 (2023), pp. 140–53
- Muliawanti, Siti Fani, Arsyi Rizqia Amalian, Iis Nurasiah, Ela Hayati, and Taslim Taslim, 'ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR', *Jurnal Cakrawala Pendasendas*, 8.3 (2022), pp. 860–69
- Munawara, Anisa, 'PENGARUH METODE READING ALOUD (MEMBACA NYARING) TERHADAP PEMAHAMAN BACAAN PESERTA DIDIK DALAM BAHASA INDONESIA KELAS II MIN 1 POLMAN' (UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2021)
- Nisa, Ayu Khoirun, 'Literacy Cloud Media for Improving Reading Aloud Skills in

- Elementary School : Media Literasi Awan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dengan Suara Nyaring Di Sekolah Dasar', *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20.4 (2025), pp. 1–8, doi:10.21070/ijemd.v20i4.915
- Nopian Gustari, A. Suradi, Ilusti, 'KREATIVITAS GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA SISWA KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH', *Awwaliyah: Jurnal PGMI Volume*, 6.1 (2023), pp. 51–59
- Nugraheny, Devita Cahyani, Ida Nuryani, Een Nuraeni, Grace Olivia Sirait, and Friska Putri Az Zahra, 'Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta Didik SMP Tritura Melalui Program Kampus Mengajar', *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1.1 (2023), pp. 23–33, doi:10.56773/pjer.v1i1.10
- Nur, Maulidia Rachmawati, and Dinda Ananda, 'Kegiatan Membaca Ekstensif Dan Penggunaan Sumber Daring Di Masa Pandemi', *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6.3 (2022), pp. 534–43
- Nurdiana, Novita, Rafista Deviyanti, Khairun Nisa, and Dian Shafwati, 'Peningkatan Literasi Dan Motivasi Membaca Bagi Anak-Anak Di Panti Asuhan Al-Falah Yasmuba Melalui Taman Bacaan Edukatif', *Jurnal Sumbangsih*, 2 (2021), pp. 149–55
- Nurdjan, Sukirman, 'PENGEMBANGAN MEDIA BOOKLET DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI CERITA SISWA KELAS V SDN 2 TOLALA Pendahuluan Metode Hasil', *Al Birru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar*, 1, 2024, pp. 15–18
- Nurhayati, Epa, and Oom Sitti Homdijah, 'Penggunaan Brain Gym Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Ringan', *JASSI_anakku*, 20.1 (2020), pp. 13–20
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2020), pp. 1356–64 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>
- Nurkholifah, Desi, and Novan Ardy Wiyani, 'Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring', *Preschool*, 1.2 (2020), pp. 60–76, doi:10.18860/preschool.v1i2.9074
- Nusantara, Ananda, Sri Sukasih, and Sukardi Sukardi, 'Pengembangan Media Edubuddy Menggunakan Ren'py Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 3.2 (2023), pp. 52–71, doi:10.53494/jpvr.v3i2.266
- Pakpahan, Andrew Fernando, Adhi Prasetio, Edi Surya Negara, Kasta Gurning, and Risanti Febrine Ropita Situmoran, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, ed. by Abdul Karim and Janner Simarmata, Cet. 1 (Yayasan Kita Menulis, 2021)

- Payong, Marselus Ruben, 'Zone of Proximal Development and Social Constructivism Based Education According To Lev Semyonovich Vygotsky', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12.2 (2020), pp. 164–78, doi:10.36928/jpkm.v12i2.589
- Pendidikan, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen, *Pedoman Perencanaan Buku, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi* (2022)
- , *PERATURAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 030/P/2022 TENTANG PEDOMAN PERJENJANGAN BUKU, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi* (2022), pp. 1–45
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 57 TAHUN 2021 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DENGAN* (2021), pp. 1–49 <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/165024/pp-no-57-tahun-2021>>
- Perpustakaan Nasional RI, 'Ini Manfaat Membaca Nyaring Bagi Anak', *Gerakan Indonesia Membaca*, 2024 <<https://indonesiamembaca.perpusnas.go.id/informasi-berita/ini-manfaat-membaca-nyaring-bagi-anak?>> [accessed 22 January 2024]
- Pradana, Fransiska Ayuka Putri, 'Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar', *JPKD: JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 2.1 (2020), pp. 81–85
- Praheto, Biya Ebi, and Dwi Wijayanti, 'Jurnal Cakrawala Pendas ANALISIS GAGASAN KARANGAN MULTIKULTURAL SISWA KELAS 2 SD NEGERI TIMURAN YOGYAKARTA', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6.1 (2020), pp. 48–55
- Prayogi, Arditya, Khusnu Asirah, Roslina Maulida, and Ridho Aji Anggana, 'WORKSHOP RESENSI BUKU: MENGUATKAN KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA DAN STAF PERPUSTAKAAN UIN GUSDUR', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan PenelitianThawalib*, 2.2 (2023), pp. 67–74
- Prusdianto, *DRAMA MEDIA: TEORI DAN PRAKTIK PRODUKSI DRAMA RADIO*, ed. by Irfan Arifin and Sahade, Cet. 1 (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2025)
- Qibtiyah, Mariyatul, 'Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 2 MI Assuniyah 1 Mulyasari' (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2025)
- Rahma, Safira Nur, Fira Deyanti, and Mahmudah Fitriyah, 'Peran Membaca Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Kalangan Mahasiswa', *Dharma Acariya Nusantara; Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya*, 2.1 (2024), pp. 75–83

- Revaldo, 'Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus : Mahasiswa Kelas Kualitatif 4A2 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)', in *Meraih Keunggulan Bidang Ilmu Sosial Dan Politik Pada Era Revolusi Industri 4.0 Dan Masyarakat 5.0*" (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2023), I, 495–510
- Ridho, Muhammad, 'EKSPLOKASI KARAKTERISTIK ORANG-ORANG BERUNTUNG DALAM Q.S AL-MU'MINUN: 1-11 PERSPEKTIF MUSTHAFA UMAR (KAJIAN TAFSIR AUDIO-VISUAL)' (UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2025)
- Rifa'i, Yasri, 'Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset', *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1.1 (2023), pp. 31–37
- Risparyanto, Anton, 'Cara Cerdas Memahami Bacaan', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2020, 21–33
- Rizka, Adinda, Vita Amelia, and Aivan Sondra, 'KEBUTUHAN INFORMASI KOMUNITAS TULI LANCANG KUNING', *Al- Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 2023, pp. 172–93
- Rodin, Rhoni, *Informasi Dalam Konteks Sosial Budaya*, ed. by Shara Nurachma, Ed.1, Cet. (PT RajaGrafindo Persada, 2020)
- Rokhmatulloh, Eggy, and Eyus Sudihartinih, 'Membangun Literasi Membaca Pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (Read Aloud)', *Cendekia*, 16.1 (2022), pp. 54–61, doi:10.30957/cendekia.v16i1.703.Membangun
- Rustandi, Handi, Danur Aziza R Sofais, Jipri Suryanto, Yalta Muhammad Nuh, and Hengki Tranado, 'Pemahaman Dan Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Kelas XII SMA IT IDRA Bengkulu', *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2.1 (2023), pp. 27–34
- Sa'diah, Kharisma Nur, and Helmy Prasetyo Yuwinanto, 'Hubungan Perilaku Membaca Reading for Pleasure Dan Tingkat Empati Di Kalangan Pembaca Komik Fiksi Digital LINE WEBTOON', *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 14.1 (2023), pp. 18–38, doi:10.20473/pjil.v14i1.46345
- Sa, Nurfitri, 'Minat Baca Mahasiswa IAI Al-Aziziyah Terhadap Karya Sastra Yang Bertemakan Islami: Minat Baca', *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9439 (2023), pp. 130–38 <<https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiat/article/view/424>>
- Safitri, Yulianti, and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud Dengan Buku Bergambar Di Kelas B-4 TKIT AlMuwahhidiin Panciro, Gowa, Sul-Sel', *Journal of Innovative and Creativity*, 5.2 (2025), pp. 4546–59
- Salsabila, Savira, Sani Aryanto, and Yohamntin, 'ANALISIS STRATEGI GURU

KELAS 3 DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN KETERBATASAN KONSENTRASI DI SDN BAHAGIA 03', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.03 (2025), pp. 448–57

Santoso, Fattah Setiawan, 'Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam', *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5.1 (2020), pp. 13–24

Saputra, Angga, and Lalu Suryandi, 'PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF VYGOTSKY DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN', *Jurnal Pelangi Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2 (2020), pp. 198–206

Saputra, Erwin Eka, Nurhaswinda, Ahmad, Isnaliati, Findi Veronika, Sri Wulandari T, and others, 'STUDI LITERATUR : EKSPLORASI PEMBELAJARAN IPA BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENDORONG KESADARAN Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Pahlawan', *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1.1 (2024), pp. 21–34

Saputri, Icha Septiana, and Arina Faila Saufa, 'ANALISIS PERAN POJOK BACA SEKOLAH SMA N 1 SEDAYU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA', *Jurnal Pustaka Budaya*, 11.2 (2024), pp. 79–87

Sari, Atika Permata, 'Peningkatan Kelancaran Membaca Nyaring: Studi Kasus Pada Siswa Dengan Permasalahan Kelancaran Membaca', *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 6.1 (2023), pp. 84–97, doi:10.26618/jrpd.v6i1.10870

Sari, Fitria Novita, Indrawati, and Diah Wahyuni, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA IPA SMP', *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 12.2 (2022), pp. 105–14, doi:10.24929/lensa.v12i2.241

Sari, Karina Etika, Muh Arafik, and Arda Purnama Putra, 'Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Ditinjau Dari Tahap Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SDN', *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2.8 (2022), pp. 739–55, doi:10.17977/um065v2i82022p739-755

Sari, Nadia Tiara Antik, Indah Nurmahanani, Nahrowi Adjie, and Gilang Rajasa, 'Persepsi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Terhadap Aktivitas Membaca Nyaring (Reading Aloud): Sebuah Studi Kasus', *Metodik Didaktik*, 17.2 (2022), pp. 92–103, doi:10.17509/md.v17i2.30845

Sari, Nur Indah, and Eka Septiani, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Efektif Dan Menulis Kreatif Pada Siswa Sma Di Jakarta', *Jurnal Terapan Abdimas*, 5.2 (2020), pp. 149–54, doi:10.25273/jta.v5i2.5568

Sartika, Basma, 'Membaca Nyaring Menyenangkan Bagi Anak', *Perpustakaan*

Nasional Republik Indonesia, 2024
<<https://www.perpusnas.go.id/berita/membaca-nyaring-menyenangkan-bagi-anak>>

- Sartika, Rindi, and Edo Dwi Cahyo, 'Penggunaan Media Plastisin Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun', *Journal of Early Childhood Studies*, 1.1 (2023), pp. 35–41
- Seneru, Wistina, Ni Desak Made Santi Diwyarthi, Firman Yasa Utama, Marthen Semry Eknoe, Rosita Wondal, Umalihayati, and others, *Eksplorasi Dalam Penilaian Belajar*, ed. by Indra Pradana Kusuma, Cet. 1 (Penerbit Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024)
- Setianingsih, Hesti Putri, Endah Tri Wahyuningsih, and Muhammad Zainal Abidin, 'Krisis Literasi: Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini', *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2 (2022), pp. 275–92
- Setiawan, Andi, Siti Rofingatun, and Kurniawan Patma, 'Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial Teknologi (Fintech) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15.2 (2020), pp. 35–48
- Setyaningsih, Sri, Marhaeni Dwi Satyarini, and Eko Heri Widiastuti, 'Pemanfaatan Waktu Luang Pada Liburan Dengan Kegiatan Produktif Bagi Pelajar', *MANGGALI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4.1 (2024), pp. 160–68
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, ed. by Rose KR (AR-RUZZ MEDIA, 2020)
- SIREGAR, ASLAMIAH HANNUM, 'EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA RUMAH ADAT SIPIROK (SOPO GODANG) SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA TOPIK BANGUN DATAR' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN, 2025) جامعة الرانند
- Solihin, Annas, and Ika Rahmawati, 'Kartu Eksplorasi Etnomatematika-QR Pada Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10.1 (2024), pp. 64–79, doi:10.26740/jrpd.v10n1.p64-79
- Sonya, and Ibnu Muthi, 'Efektivitas Pemanfaatan Cerita Anak Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Kelas Rendah', *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3.4 (2025), pp. 106–19
- Subur, Subur, Mufliha Mufliha, Heru Kurniawan, and Musyafa Ali, 'Pengembangan Pemahaman Nilai Sosial Anak Usia Dini Melalui Membaca Nyaring Buku Dongeng Toki Si Kelinci Bertopi Karya Tere Liye', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5.1 (2022), pp. 81–89, doi:10.24014/kjiece.v5i1.13914

- Sukma, Fadila Denta, and Riki Mukhaiyar, 'Alat Pendeteksi Ekspresi Wajah Pada Pengendara Berbasis Image Processing', *JTEIN: Jurnal Teknik Elektro Indonesia*, 3.2 (2022), pp. 364–73
- Sumyati, Sri, Budi Waluyo, and Ade Wawan, 'Implementasi Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023', *Tarbiyah Jurnal ; Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2023), pp. 1–12
- Supriono, Juliya Safitri, Teti Berliani, and Dagai L. Limin, 'PENGELOLAAN KANTIN SEHAT DI SDN 6 BUKIT TUNGGAL PALANGKA RAYA', *Equity in Education Journal (EEJ)*, 2.1 (2020), pp. 62–67
- Suratman, Ilyas, and Mariamah, 'KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH MAHASISWA CALON GURU SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN METODE DRILL', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7.1 (2021), pp. 10–17
- Suroto, 'Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah', *Jurnal Ilmiah*, 4.1 (2024), pp. 1–9 <<https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v4i1.3067>>
- Susanti, Elvi, *Keterampilan Membaca*, Penerbit IN MEDIA, Cet. 1 (Penerbit IN MEDIA, 2022) <<http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/mfyhe>>
- Swandari, Nurul, and Abdurahman Jemani, 'Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang)', *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2.2 (2023), pp. 127–47
- Syafii, Maulana Syafii, Irfai Fathurohman, and Much Arsyad Fardani, 'Metode Pelatihan Teater Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6.1 (2022), pp. 88–96, doi:10.23887/jppp.v6i1.44954
- Syarifudin, Furqon, 'TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 MARGAASIH KABUPATEN BANDUNG', *Wistara*, III.2 (2020), pp. 132–45
- Syukur, Venan Max, 'Inovasi Pemerintah Di Sektor Pertanian Di Padukuhan Nologaten Kalurahan Caturtunggal Kapanewon Depok Kabupaten Sleman' (Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa 'APMD' Yogyakarta, 2022)
- Tawary, Nuryanti M, Ahmad Afandi, and Marwia Tamrin Bakar, 'ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA PADA MATERI SEGITIGA', *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 1.3 (2021), pp. 271–79
- Titin Mariatul Qiptiyah, 'Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky)', *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2024), pp. 204–20, doi:10.53515/cej.v5i1.5894

- Verlia, Venti, and Sahlan, 'PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 10 KENDARI', *Jurnal BASTRA (Bahasa Dan Sastra)*, 5.4 (2020), pp. 400–412
- Wahid, Abdul, Nur Afni, and Sri Hastati, 'Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.4 (2024), pp. 5289–98
- Wahyuni, Ai Teti, Dede Nurul Qomariah, Ummu Laelatul Badriyah, Alfi Salma Fauziya, Yustika Ratnasari, Sulastri Banyutresna, and others, 'MEMBANGUN SINERGITAS ANAK, ORANG TUA, DAN GURU MELALUI KEGIATAN PARENTING DI RA AL BAYAN JAMANIS PANGANDARAN', *NAFATIMAH: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1.1 (2023), pp. 32–38
- Waliyyan, Andi, Sulfasyah, and Munirah, 'Pengaruh Metode Shared Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Minat Baca Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Pendahuluan', *Jurnal Sinestesia*, 12.2 (2022), pp. 469–79
- Wardani, Ivo Retna Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, and Nur Kholis, 'Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2023), pp. 332–46, doi:10.58577/dimar.v4i2.92
- Wardarita, Ratu, and Pratika Ayuningtyas, 'Pendidikan Dalam Tinjauan Filosofis (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi)', *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 3.3 (2023), pp. 159–63, doi:10.59818/jpi.v3i3.559
- Wati, Fatma, 'Implementasi Metode Scaffolding Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal', *Sajaratun: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 4.1 (2020), pp. 67–81 <<https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/sajaratun/article/view/1354>>
- Wibowo, Aryo De, Muhammad Sidik, and Marina Artiyasa, 'Pengenalan Ekspresi Wajah Menggunakan Teknik Filter Wavelet Gabor', *Fidelity: Jurnal Teknik Elektro*, 3.1 (2021), pp. 1–4
- Widiyarti, Gemala, Universitas Quality Medan, Membaca Nyaring, Cerita Bergambar, and Pelajaran Bahasa, 'UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM KETERAMPILAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IIIMIS AL QUBA', *Nizhamiyah*, X.2 (2020), pp. 56–63
- Wiwikananda, Sasi Kirana Sugi, and Diemas Aditya Briansyah, 'Peran Guru Terhadap Keterampilan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Peserta Didik Sekolah Dasar', *JESE Journal of Elementary School Education*, 1.1 (2024), pp. 50–59
- Yani, Elva Isma, I Nyoman Karma, Itsna Oktaviyanti, and A Hari Witono,

- ‘Identifikasi Keterampilan Sosial Siswa Pada Program Semua Anak Cerdas (SAC)’, *Journal of Classroom Action Research*, 4.4 (2022), pp. 123–28
- Yanti, Zherry Putria, ‘Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Menulis Dongeng Melalui Strategi Reproduksi’, *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4.2 (2020), pp. 76–81, doi:10.30743/bahastra.v4i2.2669
- Yuliana, Yuliana, ‘Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Sejak Usia Dini Di Kelurahan Ulak Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin’, *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (JURDIANPASTI)*, 1.1 (2023), pp. 61–70, doi:10.48093/jurdianpasti.v1i1.131
- Yulida, ‘Efforts to Increase Interest in Reading Through The Literacy Movement for Elementary School Students’, *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3.4 (2020), pp. 1599–1606
- Yusuf, M., ‘Implementasi Makerspace Sebagai Pusat Kreativitas Dan Inovasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi’, *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 6.3 (2023), pp. 41–51
- Zahira, Rifla Mufarihana, and Abdul Aziz Maarif, ‘Praktik Jurnalisme Data Dalam Narasi Berita Ekonomi’, *Diterima: Bulan Tahun. Disetujui: Bulan Tahun. Dipublikasikan: Bulan Tahun* 313 *ANNABA: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 6.3 (2021), pp. 313–32
- Zahro, Umi Atun, Noermanzah, and Syafryadin, ‘Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Pekerjaan Orang Tua’, in *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar (Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, 2020)*, pp. 187–98 <<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>>
- Zahroh, Novia Fitri, and Eka Dewi Kirani, ‘Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mahasiswa PBSI’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.2 (2024), pp. 1044–53
- Zakiyah, Sintia, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, Olivia Wahyu, and Ningsih, ‘Perkembangan Anak Pada Masa Sekolah Dasar’, *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2024), pp. 71–79
- Zalukhu, Deprianus, and Agustina Harefa, ‘Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Mendongeng Dan Artikulasi’, *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 01.November (2024), pp. 25–31
- Zulfatussyarofah, Hikmah Nur Hidayah, Muhammad Reza Vahlevi, Wifdun Ni’am, and Nurwahid, ‘Latar Baca Ceria Sebagai Gerakan Literasi Anak Untuk Membangun Sosialisasi Positif Di Desa Tebel Kecamatan Bareng’, *Jurnal Sains Student Research*, 3.5 (2025), pp. 597–603

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 705/Un.08/FAH/KP.004/02/2026

TENTANG

PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
ATAS SK NOMOR : 1718/Un.08/FAH/KP.004/07/2025 TANGGAL 28 JULI 2025

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
 - bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Nurhayati Ali Hasan, M.L.I.S. (Pembimbing Pertama)
2). Zikrayanti, M.LIS. (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Nabila Fitri
NIM : 220503019
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Eksplorasi Program Membaca Nyaring dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 24 Kota Banda Aceh

Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (29 Januari 2025 s/d 29 Juli 2026)

- Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 26 Februari 2026



Tembusan :

- Kelua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
- Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
- Mahasiswa yang bersangkutan;
- Araja

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 3338/Un.08/FAH.I/PP.000.9/12/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

SDN 24 Kota Banda Aceh. Jl. Tanoh Abee No.1, Kota Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 24415.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220503019

Nama : NABILA FITRI

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : GAMPONG MEUNASAH BAKTRIENG

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***EKSPLORASI PROGRAM MEMBACA NYARING DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SDN 24 KOTA BANDA ACEH***

Banda Aceh, 30 Desember 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 30 Maret 2026

Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SDN 24 Kota Banda Aceh



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 24**

JALAN TGK. TANOAH ABEE KEL. KOTA BARU KEC. KUTA ALAM TELP. (0651) 7555470
E-mail: sdn24@disdikporabna.com

SURAT KETERANGAN

No : 422.1/SDN-24/III/65/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hidayat,S.Pd ,M.Pd
NIP : 197902202005041001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 24 Banda Aceh

Dengan surat ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini

Nama : Nabila Fitri
NIM : 220503019
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas : Adab Dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Telah menyelesaikan penelitian pada SD Negeri 24 sejak tanggal 20 Januari 2026 s.d 20 Februari 2026 dengan Judul Skripsi : "Eksplorasi Program Membaca Nyaring Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri 24 Kota Banda Aceh"

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya Atas perhatian kami ucapkan terimakasih

امعة الرانيري

AR - RANIRY



Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

**EKSPLORASI PROGRAM MEMBACA NYARING DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SDN 24 KOTA BANDA
ACEH**

I. Jadwal Wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat :

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jabatan :
3. No.Hp :

III. Pertanyaan wawancara

No	Rumusan Masalah	Komponen Teori ZPD	Indikator Wawancara	Pertanyaan untuk Guru, Pustakawan, dan Fasilitator
1.	Bagaimanakah manfaat program membaca nyaring dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN	<i>Tahap I: More Dependence to Others Stage</i> (Tahap Ketergantungan yang Lebih Besar pada Orang Lain)	1. Mendorong kemampuan berpikir kritis	1. Bagaimana respon siswa ketika guru/pustakawan mengajukan pertanyaan sederhana tentang isi cerita saat membaca nyaring? 2. Bagaimanakah manfaat yang terdapat dalam program membaca nyaring?

24	Banda Aceh?		2. Pengenalan Literasi	1. Bagaimana siswa tampak tertarik mengenal buku meskipun belum membaca sendiri?
			3. Membangun Keakraban	1. Bagaimana interaksi emosional antara guru/pustakawan dan siswa selama kegiatan membaca nyaring?
		Tahap II: <i>Less Dependence External Assistance Stage</i> (Tahap Pengurangan Ketergantungan pada Bantuan Eksternal)	1. Mendorong kemampuan berpikir kritis	1. Bagaimana siswa mulai menjawab pertanyaan isi cerita dengan pendapat sendiri walau masih dibimbing?
			2. Pengenalan Literasi	1. Bagaimana siswa mulai terlihat penambahan kosakata saat dibacakan dalam proses membaca nyaring?
			3. Membangun Keakraban	1. Bagaimana siswa mulai aktif berinteraksi dengan teman sebayanya selama kegiatan?
		Tahap III: <i>Internalization and Automatization Stage</i> (Tahap Internalisasi dan Otomatisasi)	1. Mendorong kemampuan berpikir kritis	1. Bagaimana siswa dapat menyampaikan pendapat atau pesan moral dari cerita?
			2. Pengenalan Literasi	1. Bagaimana siswa mulai menunjukkan ketertarikan membaca buku lain setelah kegiatan membaca nyaring selesai?
			3. Membangun Keakraban	1. Bagaimana kegiatan membaca nyaring ini memperkuat hubungan sosial antara siswa dengan guru dan pustakawan?
		Tahap IV: <i>De-automatization Stage</i> (Tahap De-otomatisasi)	1. Mendorong kemampuan berpikir kritis	1. Bagaimana siswa mampu mengajukan pertanyaan balik/kritik sederhana terhadap cerita?

			2. Pengenalan Literasi	1. Bagaimana siswa mulai menunjukkan kesadaran manfaat membaca nyaring?
			3. Membangun Keakraban	1. Bagaimanakah siswa terlihat saling membantu/mengajak teman sebayanya ke perpustakaan di luar kegiatan membaca nyaring berlangsung?
PERTANYAAN KENDALA				
No	Rumusan Masalah	Indikator Wawancara		
1.	Apa saja kendala yang terjadi dalam program membaca nyaring untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Banda Aceh ?	1. Apa saja kendala yang dihadapi saat melaksanakan program membaca nyaring? Bagaimana dampaknya terhadap minat baca mereka?		

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 5. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI**EKSPLORASI PROGRAM MEMBACA NYARING DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SDN 24 KOTA BANDA****ACEH****I. Jadwal Observasi**

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat :

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jabatan :
3. No.Hp :

III. Pertanyaan observasi

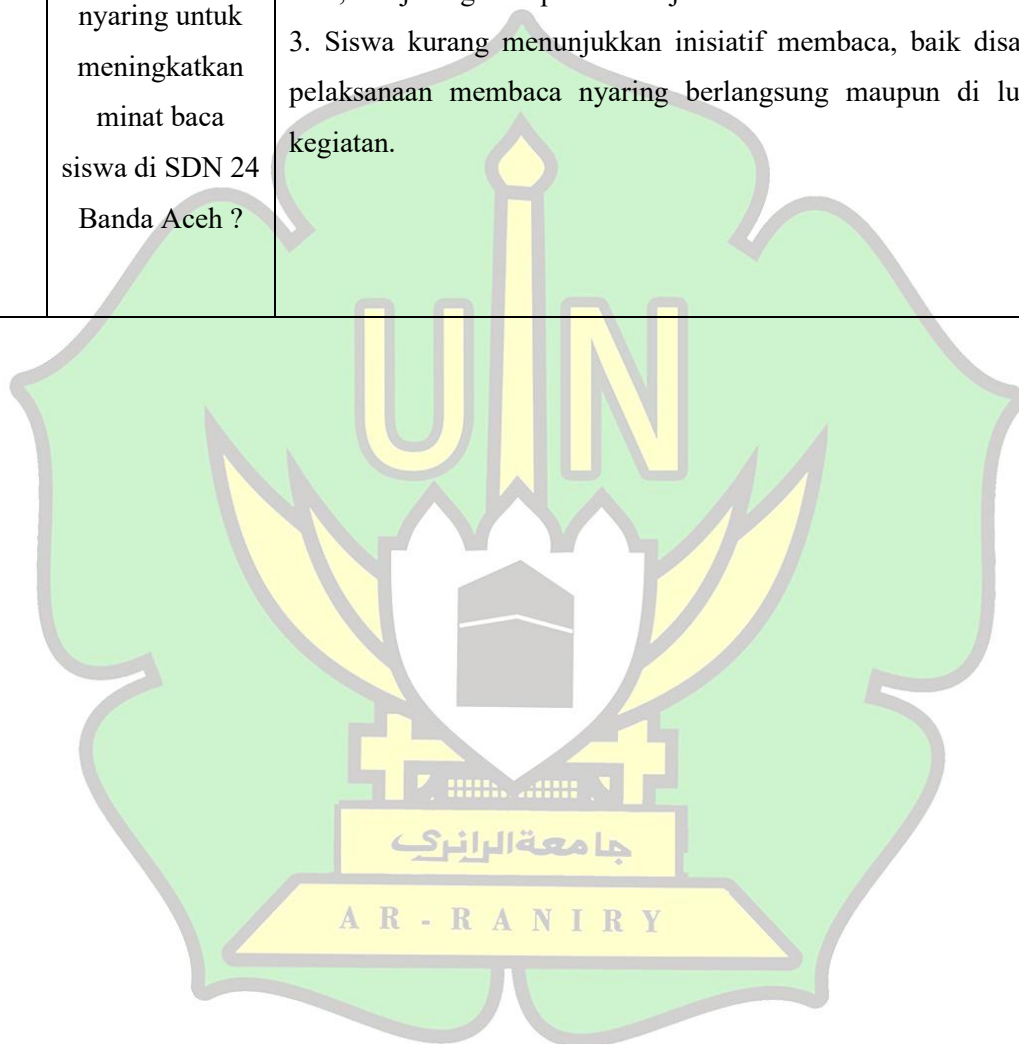
No	Rumusan Masalah	Komponen Teori ZPD	Indikator Wawancara	Indikator Observasi
1.	Bagaimanakah manfaat program membaca nyaring dalam meningkatkan	<i>Tahap I: More Dependence to Others Stage</i> (Tahap Ketergantungan	1. Mendorong kemampuan berpikir kritis	1. Siswa mendengar dengan penuh fokus 2. Siswa menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan arahan guru.

minat baca siswa di SDN 24 Banda Aceh?	yang Lebih Besar pada Orang Lain)	2. Pengenalan Literasi	1. Siswa menunjukkan ketertarikan pada buku berjenjang yang dikemas dengan sebaik mungkin
		3. Membangun Keakraban	1. Siswa berinteraksi positif (tersenyum, tertawa, kontak mata) dengan guru atau pustakawan
	Tahap II: <i>Less Dependence External Assistance Stage</i> (Tahap Pengurangan Ketergantungan pada Bantuan Eksternal)	1. Mendorong kemampuan berpikir kritis	1. Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan baik dan menjawab pertanyaan walaupun tanpa bantuan penuh.
		2. Pengenalan Literasi	1. Siswa terlihat sering menggunakan kata-kata (kosakata) yang mereka dengar dari cerita.
		3. Membangun Keakraban	1. Siswa aktif berdiskusi tentang cerita, saling bertukar pendapat, dan menunjukkan antusiasme bersama
	Tahap III: <i>Internalization and Automatization</i>	1. Mendorong kemampuan berpikir kritis	1. Siswa percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau pesan moral secara lisan.

		<p><i>Stage</i> (Tahap Internalisasi dan Otomatisasi)</p>	<p>2. Pengenalan Literasi</p>	<p>1. Siswa mulai membicarakan buku yang dibacakan</p> <p>2. Siswa membandingkan buku yang dibacakan dengan buku lain yang mereka temui</p> <p>3. Siswa meminta guru atau pustakawan untuk membacakan buku selanjutnya.</p>
			<p>3. Membangun Keakraban</p>	<p>1. Siswa merespon secara verbal (menjawab, tertawa, menanggapi cerita) dan menjawab pertanyaan sederhana ketika guru/pustakawan membacakan cerita.</p>
		<p>Tahap IV: <i>De-automation</i></p> <p><i>Stage</i> (Tahap De-otomatisasi)</p>	<p>1. Mendorong kemampuan berpikir kritis</p>	<p>1. Siswa merespon teks secara langsung dan kritis.</p>
			<p>2. Pengenalan Literasi</p>	<p>1. Siswa menguasai indikator suara yang dapat di dengar oleh seluruh siswa</p> <p>2. Siswa menguasai indikator kelancaran tanpa terbata-bata</p> <p>3. Siswa menguasai indikator pelafalan yang jelas</p>

			<p>4. Siswa menguasai indikator membaca dengan intonasi yang sesuai</p> <p>5. Siswa menguasai indikator membaca sesuai tanda baca titik (.), koma (,), tanda seru (!), dan tanda tanya (?)</p> <p>6. Siswa menguasai indikator sikap yang baik saat membaca</p> <p>7. Siswa menguasai indikator pengekspresian perasaan dalam membaca</p> <p>8. Siswa menguasai indikator memahami isi bacaan.</p>
		3. Membangun Keakraban	<p>1. Siswa bersama temannya terlihat inisiatif mengunjungi perpustakaan tanpa paksaan</p> <p>2. Siswa terlihat menemani dan membantu temannya mencari buku untuk membaca bersama.</p>
INDIKATOR KENDALA			
No	Rumusan Masalah	Indikator Observasi	

1.	Apa saja kendala yang terjadi dalam program membaca nyaring untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 24 Banda Aceh ?	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa terlihat bosan, tidak memperhatikan, serta keengganan mengikuti sesi membaca nyaring.2. Siswa belum lancar membaca kata per kata, sering terbata-bata, dan jarang memperhatikan jeda atau intonasi dalam bacaan3. Siswa kurang menunjukkan inisiatif membaca, baik disaat pelaksanaan membaca nyaring berlangsung maupun di luar kegiatan.
----	--	---



Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan fasilitator



Gambar 2. Wawancara dengan guru



Gambar 3. Wawancara dengan pustakawan



Gambar 4. Observasi di lapangan

Lampiran 7.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nabila Fitri

Tempat, Tanggal Lahir : Aceh Besar, 7 November 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status Perkawinan : Belum Kawin

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Lamreung Meunasah Baktrieng, Aceh Besar

Email : nabilafitri133@gmail.com

Telp/Hp : 0823-2162-6463

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 16 Banda Aceh

SMP : SMP Negeri 6 Banda Aceh

SMA : SMA Negeri 12 Banda Aceh

Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Aswad

Nama Ibu : Fauziah

Pekerjaan Ayah : Pensiunan PNS

Pekerjaan Ibu : IRT

Alamat Orang tua Besar : Lamreung, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar